

**SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL
QUR`AN MENAWAN KUDUS**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

ACHMAD KHOIRUL FAQIH

NIM 2003038019

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : **Achmad Khoirul Faqih**

NIM : 2003038019

Judul Penelitian : **Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2003

Pembuat Pernyataan,



Achmad Khoirul Faqih

NIM 2003038019

NOTA DINAS

Semarang, 28 November 2023

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Khoiril Faqih

NIM : 2003038019

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP: 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 28 November 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

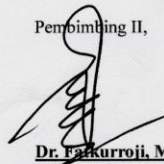
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Khoiril Faqih
NIM : 2003038019
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Fakhurroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : **Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus**

Penulis : Achmad Khoirul Faqih

NIM : 2003038019

Keberadaan lembaga pendidikan yang berfokus pada program tahfidz Al-Qur`an dewasa ini sangat banyak bermunculan, mulai dari Pondok Pesantren Tahfidz, Rumah Tahfidz, Rumah Qur`an, Rutaba, BCT (*Baby Class Tahfidz*) dan lain sebagainya. Banyaknya lembaga pendidikan tahfidz al-Qur`an yang menitikberatkan pada kecepatan hafalan tanpa diimbangi dengan kualitas hafalan menjadi masalah tersendiri, mengingat *stressing point* dari seorang penghafal Al-Qur`an bukan hanya menyelesaikan hafalannya namun juga mampu mempertahankan apa yang dihafalkannya. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan adalah salah satu pesantren tahfidz dengan sistem manajerial yang baik dan menitikberatkan mutu hafalan santri sebagai tujuan utama sehingga output yang diharapkan bukan hanya pada taraf khatam namun lebih kepada taraf hafal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan teori lima langkah dalam Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh di PTYQ Menawan melalui tahapan penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi (audit) mutu. Komponen pokok dalam upaya penjaminan mutu yang dilakukan oleh PTYQ Menawan meliputi Pendampingan Intensif, Komitmen Ustadz, Aplikasi Digital, Halaqah, *Appropriate Funding*, Evaluasi, Ziyadah, Muraja`ah, Ujian Qur`an, dan Reward Internal yang disingkat dengan *PIKUAD HAFEZ MUQRI*.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu, Tahfidz Al-Qur`an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/U/1987 Tanggal 22

Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ṣ	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-

ذ	Zal	· Z	Z dengan titik di atas
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	d dengan titik di bawah
ط	T	ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	Za'	ẓ	z dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	-
غ	Gain	G	-

ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah		Koma lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Ya'	Y	-
ة	Ta' Marbutah	H	Dibaca ah ketika mawquf

....ة	Ta' Marbutah	t/h	Dibaca ah / at ketika mauquf

B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	افل
-	I	Bunyi kasrah pendek	سليم
-	U	Bunyi dammah pendek	اخذ

C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah panjang	كان
-	I	Bunyi kasrah panjang	بني
-	U	Bunyi dammah	كونو

		panjang	
--	--	---------	--

D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	Aw	Bunyi fathah diikuti wau	موز
-	Ai	Bunyi fathah diikuti ya	كيد

E. Pembaharuan Kata Sandang tertentu

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
الق	Al-Qa	Bunyi al Qomariyyah	القمرية
والشَّ	Sy-Sya	Bunyi al – Sya.siyah dengan / (el) diganti huruf berikutnya	الشمسية
والم والنَّ	Wal-Mu Wat-Ta	Bunyi al – Qamariyyah / al syamsiyyah diawali	والمعاملة والتربية

		huruf hidup, maka tidak terbaca mandiri	
--	--	---	--

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah Al-Qur`an karena sesungguhnya ia akan memberikan syafaat kepada para pembacanya kelak di hari kiamat. (H.R. Muslim).¹

PERSEMBAHAN

¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 1*, Penerjemah: Ferdinand Hasan, et al, Jakarta: Al-Mahira, 2012, h.244.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua malaikat saya di dunia, Irpandi dan Siti Marchamah yang telah mendidik, menyayangi, mendoakan dan meniupkan semangat kepada penulis sebagai seorang anak dari buruh tani agar tidak patah asa dalam menimba ilmu setinggi mungkin. Tiada untaian kata yang lebih ampuh dari ketulusan doa beliau berdua.
2. Guru-guru saya yang mulia di PPTQ Darussalam Pucangrejo Pegandon Kendal, *Allahu yarham* KH. MA. Noer Chamid, A.H., Nyai Hj. Zahroh Moehadi, Nyai. Hj. Ainun Nafisah, A.H., dan Ustadz Subiyat, A.H. Terima kasih telah *ngopeni* penulis sejak kecil hingga sampai pada titik ini.
3. Guru-guru saya yang mulia di Ponpes Alhamdulillah Sukodono Kendal, Kyai Hasyim Abrori Zein, Nyai Barrotun Abrori Zein, Nyai Khusniatun dan seluruh *asātiz*. Terima kasih telah memercikkan lautan ilmunya kepada penulis.
4. Guru-guru saya yang mulia di Ponpes Tarbiyatul Khoirot Sampangan Semarang, KH. M. Noerhadi Rosyid (alm), Nyai Hj. Dhurriyyah, Kyai Imam Syafi'i, dan Nyai Siti Rosyidah, A.H. Terima kasih telah menjadi motor penggerak bagi penulis dalam melanjutkan studi S-2.
5. Keluarga besar di rumah, Bani H. Zaenuddin dan Bani Suberun, khususnya kepada adik-adik saya; Akhmad Sholih, S.H., Muchamad Baqoh Rifqimaula dan Abdur Rosyid Naja. Terima kasih telah menjadi keluarga yang baik. Semoga Allah berkenan menjadikan kita termasuk dalam golongan *muflih*in.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji senantiasa penulis panjatkan keharibaan *Ilāhi Rabbi* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat dan taufik-Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia dalam menebarkan kebaikan dan penyemangat bagi kita untuk terus belajar dalam berbagai disiplin keilmuan.

Berkat iringan doa dan bantuan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus” sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian Tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., beserta para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., beserta para Wakil Dekan.
4. Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekprodi Dr. Mustopa, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing I Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Dr. Fatkurroji, M.Pd. yang telah arif dan sabar

dalam memberikan waktu, arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

6. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya Prodi S-2 Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA. selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang telah memberikan ijin dan *men-support* penelitian yang penulis lakukan.
8. Segenap civitas akademika PTYQ Menawan, khususnya kepada Ustadz Fatkhul Umam, S.H. A.H, Ustadz Ali Musthofa, S.Pd. A.H., Ustadz Syaiful Anas, S.Pd. Gr. A.H., Ustadz Alfiyan Mubarak, A.H., para ustadz dan santri yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Segenap rekan kerja penulis di SMK Teuku Umar Semarang yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis, khususnya kepada Kepala Sekolah Ibu Sutji Rahayu, S.E., S.Pd. dan Drs. Sugiyanto Hasan, M.Pd. selaku Supervisor Konselor yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Khoiroh Sampangan Semarang yang menjadi tempat bernaung penulis, semoga Allah merahmati dan menjadikan Tarbiyatul Khoiroh lestari hingga *yaumul qiyamat*.
11. Teman-teman penulis di program studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021, Mbak Elvi, Mbak Aida, Mbak Putri, Mbak Elok, Mas Sya'roni, Mas Irfi, dan Mas Muchtar yang selalu aktif memberikan motivasi dan menjadi teman diskusi penulis.

12. Semua pihak yang turut serta memberikan dukungan dan semangat luar biasa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam penulisan Tesis ini. Semoga pembahasan dalam Tesis ini dapat memberikan setitik kemanfaatan kepada para pembacanya, Amin. *Bāarakallah lii walakum, jazakumullah khairan kaşiran wa jazā'an jazāla.*

Semarang, 18 November 2023

Achmad Khoirul Faqih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i

PERNYATAAN KEASLIAN.	ii
PENGESAHAN.	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian.....	20

**BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU DAN PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR`AN..... 31**

A. Sistem Penjaminan Mutu.....	31
1. Pengertian Mutu.....	31
2. Mutu Dalam Islam.....	34
3. Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>).....	37
4. Teknik Penjaminan Mutu.....	39

5. Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan...	47
B. Program Tahfidz Al-Qur`an.....	59
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur`an.....	59
2. Metode Tahfidz Al-Qur`an.....	60
3. Tolok Ukur Kualitas Hafalan Al-Qur`an.....	64

BAB III

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN KUDUS..... 65

A. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.....	65
1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.....	65
2. Motto, Visi, Misi, Tujuan dan Semboyan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.....	69
B. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.....	72
1. Penetapan Standar Mutu.....	72
a. Standar Proses.....	75
b. Standar Kelulusan.....	77
c. Standar Isi.....	80
d. Standar Penilaian.....	82
e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	85

f.	Standar Sarana dan Prasarana.....	87
g.	Standar Pengelolaan.....	89
h.	Standar Pembiayaan.....	96
2.	Pemetaan Mutu.....	99
a.	Pimpinan Pondok.....	100
b.	Kepala Madrasatul Qur`aniyyah.....	102
c.	Waka Bidang Tahfidz.....	104
d.	Waka Bidang Tahdziq.....	106
e.	Ustadz Halaqah.....	108
f.	Pengawas/Komite/Yayasan Arwaniyyah.....	110
3.	Perencanaan Pemenuhan Mutu.....	112
a.	Penyusunan Rencana Kerja.....	114
b.	Koordinasi Penyampaian Rencana Kerja.....	116
c.	Penerimaan Santri Baru.....	118
d.	Komitemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	120
e.	Pelayanan Kesehatan.....	122
f.	Optimalisasi Aplikasi SIM Yanbu'.....	124
4.	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu.....	125
a.	Pemenuhan Mutu Khatam.....	127
b.	Pemenuhan Target <i>Haflat al-ḥiḏāq</i>	129
5.	Evaluasi/Audit Mutu.....	131
a.	Evaluasi Pra Khatam.....	139
b.	Evaluasi Pasca Khatam.....	145

c. Wisuda (*Haflat al-ḥiẓaq*).....

147

BAB IV	ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN KUDUS.....	151
	A. Penetapan Standar Mutu.....	151
	B. Pemetaan Mutu.....	157
	C. Perencanaan Pemenuhan Mutu.....	163
	D. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu.....	172
	E. Evaluasi/Audit Mutu.....	180
BAB V	PENUTUP.....	182
	A. Kesimpulan.....	182
	B. Saran.....	185
	DAFTAR PUSTAKA.....	187
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Guru Tahfidz PTYQ Menawan Tahun 2022/2023

Tabel 3.2. Data Santri PTYQ Menawah Tahun 2022/2023

Tabel 3.3. Struktur Kepengurusan Madrasatul Qur`aniyyah PTYQ Menawan Tahun 2022/2023

Tabel 4.3. Inventarisasi Ruangan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1. Struktur Organisasi PTYQ Menawan

Gambar 3.2. Siklus Pembiayaan PTYQ Menawan

Gambar 3.3. Tampilan Awal Aplikasi SIM Yanbu'

Gambar 3.4. Kartu *barcode* ujian tahfidz

Gambar 3.5. Tampilan Aplikasi SIM Yanbu' Ujian Tahfidz

Gambar 3.6. Tampilan Penilaian Ujian Tahfidz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang datang dengan mengusung konsep *rahmatan lil 'ālamīn* sangat menjunjung tinggi orisinalitas sumber hukumnya. Sumber hukum utama dalam Islam adalah Al-Qur`an. Berbagai macam upaya dilakukan oleh umat Islam dalam rangka melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur`an. Diantara upaya tersebut adalah mengkaji dan menghafalkan kitab suci Al-Qur`an.

Orang yang menghafal Al-Qur`an dan mengamalkan isi kandungannya termasuk dari *ahl-Allah* (keluarga Allah). Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas bin Malik RA, beliau bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.

“Sesungguhnya Allah memiliki orang khusus dari kalangan manusia, mereka (para sahabat) bertanya, “Wahai Rasulullah siapakah mereka?” Beliau menjawab, “Mereka adalah Ahlul Qur`an, Ahlullah dan orang khusus-Nya”.² (HR. Ahmad).

Hadits di atas menunjukkan betapa mulianya orang yang menghafal Al-Qur`an dan menjaga perilakunya agar senantiasa sesuai dengan kandungan isi Al-Qur`an. Mereka berkedudukan sebagai Ahlinya Allah (keluarga Allah di dunia). Sungguh beruntung

² Ahmad Bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani, *Al-Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Penerjemah: Misbahul Khaer dkk, (Jakarta: Al Mahira, 2016), 758.

orang yang diberi kesempatan bisa melestarikan ajaran Al-Qur`an melalui jalan menghafalkannya.

Al-Qur`an merupakan *Kal±mullah* yang mudah untuk dihafalkan. Di samping mudah dihafalkan Al-Qur`an juga mudah untuk diajarkan kepada sesama. Kemudahan dalam menghafal dan mengajarkan Al-Qur`an ini dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar/54:17).

Ayat di atas menjadi petunjuk bahwa Al-Qur`an memiliki keistimewaan yaitu mudah dihafalkan. Keberlangsungan para penghafal Al-Qur`an tidak hanya berhenti sampai ia menyelesaikan (khatam) menghafalnya, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana ia mampu mempertahankan hafalannya pada derajat *mutqin*, walaupun mempertahankan hafalan jauh lebih sulit daripada menghafalkannya. Bahkan Rasulullah SAW memberikan perumpamaan ayat-ayat suci Al-Qur`an lebih mudah lepas daripada unta yang diikat pada seutas tali. Di dalam haditsnya Rasulullah SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا.

Jagalah (hafalan) Al-Qur'an itu, maka demi Dzat yang jiwaku berada di kekuasaanya, sungguh ia (Al-Qur'an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya".³ (HR. Bukhari).

Namun demikian, menjadi tantangan besar bagi para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalan sampai akhir hayatnya. Proses menjaga hafalan ini tentu membutuhkan manajemen khusus agar dapat terorganisir dengan baik. Terlebih ketika para penghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai kesibukan dan tantangan di kehidupan mendatang. Apabila tidak dibekali dengan manajemen pengelolaan yang baik maka bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya berkurangnya mutu hafalan yang ia miliki, atau bahkan sampai lupa dengan hafalannya. Orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an kemudian dengan sengaja melupakannya maka ia akan memperoleh azab yang pedih. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ،
وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ
أَوْ تَيْهًا رَجُلٌ تَمَّ نَسِيَهَا.

Ditunjukkan kepadaku seluruh pahala umatku bahkan sampai sekecil kotoran (debu) yang dikeluarkan oleh seseorang dari masjid, dan ditunjukkan kepada saya dosa-dosa umatku, saya tidak melihat sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan surat atau ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian ia melupakannya".⁴ (HR. Turmudzi).

³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Juz 4*, Penerjemah: Subhan Abdullah, et al, Jakarta: Al-Mahira, 2016, 193.

⁴ Imam al-Hafidz Abu Isa Muhammad bin Isa bin ad-Dahhak as-Sulami at-Tirmidzi, *Jami' at-Tirmidzi*, Penerjemah: Misbahul Khaer dkk, (Jakarta: Al Mahira, 2016), 954.

Dari sabda Rasulullah SAW di atas dapat diperoleh pengetahuan betapa besar dosa orang yang melalaikan hafalannya. Di sisi lain Allah SWT telah memberi penjelasan bahwa ayat-ayat suci Al-Qur`an merupakan *Kalāmullah* yang mudah dihafalakan namun mudah pula ia hilang dari ingatan.

Menjaga hafalan merupakan satu hal yang tidak terpisahkan bagi seorang penghafal Al-Qur`an. Sehingga seorang penghafal harus mampu menjaga hafalannya dengan baik agar tidak tergolong dalam orang yang diadzab Allah. Keberadaan lembaga pesantren pun harus memberikan peranan penting dalam menentukan program-program terbaik bagi santrinya. Pesantren diusahakan tidak hanya berfokus pada target kecepatan hafalannya, namun mutu hafalan santri juga harus menjadi program penting bagi lembaga. Sistem penjaminan mutu hafalan Al-Qur`an harus dioptimalkan oleh lembaga sehingga santri tidak hanya mampu menghafal dengan cepat, tetapi juga memiliki mutu hafalan yang kuat.

Dewasa ini lembaga-lembaga yang berorientasi pada program tahfidz Al-Qur`an semakin menjamur, bukan hanya Pondok Pesantren namun banyak kita jumpai seperti Rumah Tahfidz, Taman Tahfidz, Rutaba, *Baby Class Tahfidz* (BCT), Rumah Qur`an dan lain sebagainya. Data Kementerian Agama Tahun 2023 jumlah Lembaga Pendidikan Al-Qur`an secara keseluruhan sudah ada 190.000 di

seluruh Indonesia.⁵ Sedangkan Rumah Tahfidz Center (RTC) menyatakan sudah ada 1.200 lebih Rumah Tahfidz di seluruh Indonesia pada Tahun 2020.⁶ Secara umum keberadaan lembaga-lembaga tersebut sangat bagus untuk syiar Islam dan upaya pelestarian ajarannya. Namun *output* yang berkualitas berupa kualitas hafalan santri merupakan hal yang tidak boleh terpisahkan. Permasalahannya adalah banyak lembaga yang berupaya menghantarkan santrinya selesai (khatam) hafalan Al-Qur`an dalam waktu yang relatif cepat akan tetapi mengesampingkan bagaimana menjaga mutu hafalan santrinya. Seperti halnya di Ponpes Hamalatul Qur`an Jombang yang menerapkan sistem satu tahun khatam dan Ponpes Miftahul Huda Siwatu Wonosobo yang memiliki target khatam dalam waktu satu bulan.

Secara umum lembaga pendidikan tahfidz ini dapat dikatakan berhasil jika ia mampu mencetak para *huffaz* yang berkualitas hafalannya dan selesai tepat pada waktunya. Akan tetapi jika keduanya tidak mampu dihasilkan secara bersamaan, kualitas hafalan menjadi prioritas penting bagi lembaga. Persoalan lain muncul ketika lembaga tersebut mengintegrasikan pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA dimana fokus santri terbagi menjadi dua, antara menghafal Al-Qur`an dan mengikuti

⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>, diakses 20 Maret 2023.

⁶ *Sebaran Rumah Tahfidz di Indonesia Meluas*, Harian Republika 17 Maret 2020, <https://khazanah.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>

pembelajaran di lembaga formal. Sehingga sistem penjaminan mutu dalam program tahfidz merupakan suatu hal yang sangat *urgent* diterapkan guna memberikan *output* yang berkualitas bagi masyarakat. Tidak terkecuali di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang mengharuskan santrinya memiliki skala prioritas yang seimbang antara pendidikan formal dan hafalan Al-Qur'an. Santri dinyatakan lulus apabila nilai pendidikan formal dan penilaian hafalan diatas kriteria ketentuan minimal.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus didirikan pada Tahun 2009 untuk menjembatani santri-santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dan mengikuti pendidikan di sekolah formal. Pondok Pesantren ini mengsinergikan pendidikan tahfidz al-Qur'an dengan MTs dan MA Embrio lahirnya pesantren ini berawal dari cita-cita besar pimpinan Yayasan Arwaniyyah yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani yang ingin merealisasikan adanya pesantren cabang dengan basis Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan bahasa asing.⁷ Keadaan ini tentu mengharuskan adanya manajemen khusus dalam penjaminan mutu sehingga lembaga mampu mencetak *huffaz mutqin* dan berdaya saing tinggi dalam pendidikan formal.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memberikan target kepada santri untuk menyelesaikan hafalan 5 juz dalam tempo satu tahun. Target yang diberikan oleh Pesantren

⁷ Filosofi dan Sejarah Yanbu'ul Qur'an Menawan, <https://yanbumenawan.sch.id> diakses pada tanggal 19/08/2022 Pukul 08.15.

Yanbu'ul Qur'an Menawan memang relatif rendah. Hal ini dikarenakan proses seleksi ketat untuk menuju juz berikutnya. Santri harus menjalani serangkaian ujian dengan batas kesalahan tertentu agar dapat menuju ke tingkat lebih tinggi. Selain dari manajemen mutu yang baik Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal, salah satunya adalah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) dimana terdapat *MoU* antara Universitas Islam Sultan Agung dan Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dengan menyediakan beasiswa tahfidz bagi lulusan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh sistem dan sumberdaya yang memadai. Manajemen yang baik, fasilitas pendidikan, dan adanya pendidik yang berkualitas menjadi pondasi yang kuat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sistem ini harus dilaksanakan dengan benar agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan. Upaya peningkatan pendidikan telah didukung oleh pemerintah secara umum. Namun Pendidikan Al-Qur'an terlebih Program Tahfidz Al-Qur'an belum memperoleh perhatian khusus dari pemerintah khususnya Kementerian Agama. Oleh karena itu, penting sekali Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki jaminan mutu sendiri.

Sistem penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya untuk mewujudkan kepercayaan masyarakat akan mutu hafalan Al-Qur'an. Jaminan mutu berupaya menjaga kepercayaan pelanggan bahwa mutu lulusan dari Program Tahfidz

Al-Qur`an tersebut sesuai harapan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah orang tua/wali santri dan masyarakat yang mempercayakan proses menghafal Al-Qur`an anaknya kepada Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an. Dalam menganalisis baik tidaknya mutu di sebuah lembaga perlu adanya alat ukur yang bisa menganalisa elemen-elemen penting penjaminan mutu. Peneliti memilih teori lima langkah dalam penjaminan mutu sebagai alat untuk memotret bagaimana penjaminan mutu di Ponpes Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus. Seperti namanya, teori lima langkah ini terdiri dari lima elemen pokok penjaminan mutu yaitu penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan evaluasi atau audit mutu. Penggunaan teori ini sebagai alat untuk menganalisis penjaminan mutu diharapkan dapat menunjukkan kondisi suatu program secara menyeluruh. Sehingga dapat diketahui apa yang harus dikembangkan ataupun perubahan dari program yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yang peneliti angkat adalah “Bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis informasi dan deskripsi nyata di lapangan berhubungan dengan sistem penjaminan mutu hafalan santri pada program tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi ilmiah berkenaan dengan sistem penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.

b. Secara praktik

- 1) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki manajemen mutu bagus khususnya di bidang tahfidz Al-Qur`an
- 2) Bagi para santri khususnya penghafal Al-Qur`an peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai pemantik dalam meningkatkan mutu/kualitas hafalan santri.
- 3) Bagi pengelola lembaga tahfidz Al-Qur`an hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya sistem penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur`an untuk kemajuan lembaga di masa mendatang.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan wawasan keilmuan berkenaan dengan sistem penjaminan mutu hafalan Al-Qur`an.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian guna mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kedekatan dengan penelitian peneliti. Harapannya kita dapat mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga terlihat jelas posisi penelitian ini. Diantara penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan adalah sebagai berikut:

Mohammad Makinuddin, Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren. Dalam jurnal ini diperoleh hasil beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk optimalisasi mutu pendidikan pesantren, diantaranya adalah *Transenden Approach* (Pendekatan Transenden), *Product Based Approach* (Pendekatan Berbasis Standar), *User Based Approach* (Pendekatan Berbasis Pengguna), *Manufacturing Based Approach* (Pendekatan Berbasis Manufaktur) dan *Value Based Approach* (Pendekatan Berbasis Nilai).⁸

Nurlia Aliyah, Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur`an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. Tesis ini berisi tentang penerapan manajemen penjaminan mutu melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Al-Qur`an. Langkah-langkah penjaminan mutu meliputi penentuan tujuan, target dan standar pembelajaran, proses pembelajaran, dan monitoring pembelajaran Al-Qur`an.⁹

Ahmad Jaki Hasibuan, Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di SDIT As-Siddiq Serua Indah Tangerang Selatan. Tesis ini berisi tentang evaluasi program tahfidz Al-Qur`an melalui model evaluasi CIPP. Hasil evaluasi *Context* menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Kedua, hasil evaluasi *input* program tahfidz Qur'an diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru tahfidz kurang sesuai. Ketiga, hasil evaluasi *process* program

⁸ Mohammad Makinuddin, *Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren*, Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 02, Agustus 2019.

⁹ Nurlia Aliyah, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur`an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur*, Institut PTIQ Jakarta, 2021.

tafudz Qur'an menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tafudz Qur'an berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Keempat, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan peserta didik berjalan sesuai target, serta sekolah akan menahan ijazah peserta didik yang belum lulus tafudz dengan memberikan fasilitas bimbingan kepada guru tafudz hingga dinyatakan lulus.¹⁰

Khoirul Anwar, Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. Jurnal ini menemukan sebuah fakta bahwasanya mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam lembaga madrasah masih cukup jauh dari standar yang diharapkan. Banyaknya madrasah yang masih berada di bawah Standar Nasional Pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tenaga pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi, tenaga kependidikan yang kurang berkompeten, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.¹¹

Mukhtarudin, Manajemen Program Takhusus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar. Tesis ini memperoleh hasil bahwa Manajemen Program Takhusus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang

¹⁰ Ahmad Jaki Hasibuan, *Evaluasi Program Tahfiz Qur'an Di SDIT As-Siddiq Serua Indah Tangerang Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

¹¹ Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*, Jurnal Ta'dibuna, Volume 01, Nomor 01, November 2018.

Kampar dilaksanakan secara baik dan terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program diawali dengan perumusan tujuan, hal ini menjadi awal perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang harus ada dan disiapkan oleh sekolah, kedua pendistribusian guru atau ustadz sebelum dilaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai wujud pengorganisasian, ketiga pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai wujud Implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dan terakhir evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan ketika program sedang berlangsung untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari program tersebut untuk selanjutnya dapat diperbaiki.¹²

Abdul Hamid, Manajemen Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung. Disertasi ini mengambil 3 sampel pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah, Pondok Pesantren YPPTQ MH Ambarawa dan Ma'had Tahfidz Darul Huffaz Pesawaran. Secara garis besar ketiga lembaga ini memiliki kesamaan dalam proses kegiatan tahfidz yang meliputi *talaqqi*, *tasmi'*, *talqin* dan *tahfīz* dan ditutup dengan refleksi atau *muraja'ah* hafalan. Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala oleh ketiga pondok pesantren tersebut meskipun dengan

¹² Mukhtarudin, *Manajemen Program Takhassus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih AlUtsaimin Bangkinang Kampar*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2021.

teknis yang berbeda, akan tetapi pada hakikatnya kegiatan evaluasi, dalam bentuk pengujian, laporan hasil perkembangan santri serta supervisi oleh pengasuh sudah dilaksanakan secara maksimal. Hanya saja ketiga pesantren tersebut belum memiliki perangkat pembelajaran tahfidz yang tertulis dan sistematis. Dengan tidak adanya perangkat pembelajaran sistematis tersebut kemudian peneliti menawarkan perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti sendiri sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz berdasarkan karakteristik, situasi dan kondisi pada masing-masing pondok pesantren.¹³

Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an*. Jurnal ini memilih objek di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penting dalam keberhasilan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an adalah selektivitas penerimaan santri. Setiap santri yang ingin menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani harus melalui serangkaian tes mulai dari tes baca tulis Al-Qur`an, psikotest dan wawancara untuk mengetahui kesiapan calon santri. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam manajemen pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ini, diantaranya adalah kurangnya istiqamah santri, kesulitan dalam

¹³ Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung*, UIN Raden Intan Lampung 2018.

mempelajari *makhārij al-ḥurf* dan santri sudah mengenal lawan jenis sehingga mengurangi konsentrasi dalam menghafal.¹⁴

Muhammad Riduan, Manajemen Program Tahfizh Al-Qur`an Pada Pondok Pesantren Modern. Jurnal ini memperoleh hasil bahwa proses kegiatan program tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian target hafalan Al-Qur`an sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hafal dan ustadz penanggung jawab tahfizh selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, Prota, Prosem, penentuan alokasi waktu dan minggu efektif.. Di samping itu kepala sekolah dan koordinator tahfidz selalu mengkoordinasi, memonitoring dan melakukan supervisi kepada para guru ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan tes setoran harian, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir Tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan.¹⁵

Dari beberapa kajian pustaka yang di atas dapat dipahami bahwa sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan penjaminan mutu maupun metode dalam program Tahfidz Al-Qur`an. Akan

¹⁴ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an*, Jurnal Islamic Educational Management, Volume 04, Nomor 01, Juni 2019.

¹⁵ Muhammad Riduan, *Manajemen Program Tahfizh Al-Qur`an Pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta`dibi, Volume 05, Nomor 01, April 2016.

tetapi peneliti ingin menggali celah baru yang masih belum tersentuh dari penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan penjaminan mutu Tahfidz Al-Qur`an yang dibangun oleh pengelola lembaga.

E. Kerangka Berpikir

Sebelum mendeskripsikan kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul sistem penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur`an di pondok pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus perlu dideskripsikan terlebih dahulu kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian ini dengan dikuatkan oleh konsep dan teori-teori yang ada sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fokus penelitian ini.

Sistem berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti “cara, strategi”. Dalam bahasa Inggris *system* berarti “sistim”, susunan, jaringan, cara”. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang ditetapkan secara optimal.¹⁶ Menurut Omar Hamalik sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Sistem dalam terminologi ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2007), h.50.

¹⁷ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.1

menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya.¹⁸

Manajemen mutu menurut Arbangi adalah manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus yang difokuskan pada peningkatan kualitas agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).¹⁹ Ada beberapa elemen bahwa sesuatu itu dikatakan berkualitas sebagaimana menurut Arbangi yakni: 1) Kualitas, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, 3) kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain), dan 4) Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Program Tahfidz Al-Qur`an adalah suatu program yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan jalan dihafalkan di luar kepala serta dapat meminimalisir terjadinya perubahan maupun pemalsuan terhadap Al-Qur`an di masa mendatang.

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 1994), h.6.

¹⁹ Arbangi, Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 93.

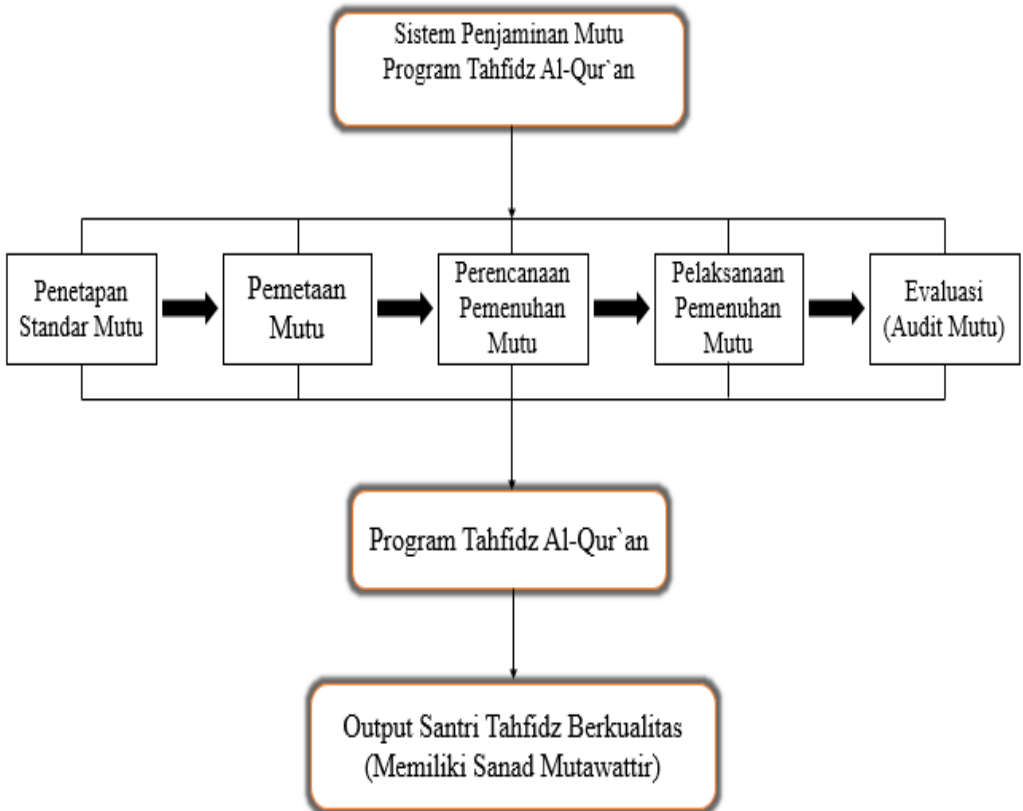
Dari beberapa uraian di atas pandangan penulis tentang sistem penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan program tahfidz Al-Qur`an yang berkualitas di pondok pesantren guna memberikan kepuasan terhadap konsumen (masyarakat) dan melestarikan kemurnian Al-Qur`an.

Sebagai bentuk pelestarian terhadap kemurnian Al-Qur`an tersebut maka perlu adanya sistem yang bertujuan untuk mengupayakan mutu hafalan agar Al-Qur`an yang berkualitas. Saat ini penulis melihat belum ada sebuah acuan baku dalam penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur`an. Oleh karena itu perlu adanya sebuah riset di pondok pesantren Al-Qur`an yang *bonafide* dan memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat dengan kualitas lulusan yang bermutu. Tata kelola yang sistematis dapat dijadikan sebuah rumusan konsep baru dan bisa diadopsi oleh lembaga pendidikan lain dalam rangka mewujudkan program tahfidz Al-Qur`an yang berkualitas. Penulis melihat Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur`an yang memiliki kepercayaan dari masyarakat luas tidak hanya dari dalam negeri namun juga sampai manca negara.

Penulis menggunakan teori lima langkah yang terdapat dalam Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP) untuk memotret bagaimana sistem penjaminan mutu yang diterapkan oleh Pondok Pesantren tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan. Lima langkah tersebut terdiri dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu,

perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu.²⁰ Secara lebih jelas gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang ada di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



²⁰ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.12-13

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Zainal Arifin adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam pada konteks waktu dan situasi yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati kehidupan orang, berinteraksi dengannya, berusaha memahami bahasa serta pemahaman yang dimiliki oleh objek penelitian. Oleh karenanya peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.²¹

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai sistem penjaminan mutu hafalan Al-Qur`an melalui wawancara. Peneliti juga akan melakukan observasi guna melihat secara langsung bagaimana penerapan penjaminan mutu hafalan yang dicanangkan oleh lembaga kepada para santri. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data-data lembaga berkenaan dengan prosedur mutu, petunjuk kerja, administratif santri dan dokumen pendukung lainnya.

²¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Manab adalah penelitian yang berupaya mengeksplorasi sebuah kasus dari rentang waktu dengan mengumpulkan data secara mendalam dan detail serta membutuhkan sumber informasi yang kompleks.²² Studi kasus dirasa lebih tepat dalam penelitian ini karena peneliti akan mengungkap kasus yang berhubungan dengan sistem penjaminan mutu hafalan santri pada program Tahfidz Al-Qur`an. Peneliti menitikberatkan pada penetapan standar, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi pemenuhan mutu yang dilakukan oleh lembaga.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus yang beralamat di Jalan Rahtawu Menawan Gebog Kudus. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok cabang di bawah payung besar Yayasan Arwaniyyah yang berpusat di Pejaten Kajeksan Kota Kudus.

Adapun rentang waktu yang menjadi fokus peneliti adalah sistem penjaminan mutu selama tiga tahun terakhir (mulai tahun ajaran 2020/2021) sampai sekarang. Sedangkan waktu yang

²²Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga ini berlangsung pada bulan Mei-Juni 2023.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, guru *Yalaqah* tahfidz dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus di mana peneliti melakukan observasi ke lapangan dan mengamati secara langsung pengelolaan kegiatan di lembaga tersebut.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Moleong adalah pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²³ Penelitian pada tesis ini lebih menfokuskan pada sistem tata kelola pesantren dalam penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus meliputi penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu yang ada di dalamnya.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

5. Pengumpulan Data

Data Penelitian ini dikumpulkan melalui teknik *Interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang terdiri dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang narasumber dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu.²⁴ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian terbuka. Metode wawancara ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama wawancara berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.²⁵ Wawancara ini dilakukan dengan narasumber Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Wakil Kepala Bidang Tahfidz, Ustadz *Yalaqah* tahfidz dan santri. Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah bertujuan untuk menggali informasi terkait sistem yang diterapkan dalam penjaminan mutu mulai dari proses awal perencanaan, input santri, penerapan, evaluasi dan hasil (*product*) dari program

²⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

²⁵ Antonius Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-structured Interviews*, (Bandung: CRMS, t.th), 4.

Tahfidz Al-Qur`an. Kemudian wawancara dengan Waka Bidang Tahfidz untuk mengetahui tata kelola pembelajaran tahfidz dalam *halaqah*, Wawancara dengan guru *Yalaqah* tahfidz berfokus pada implementasi sistem penjaminan mutu yang sudah dikonsepsi oleh pengasuh pondok pesantren serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Selanjutnya wawancara dengan santri bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait manfaat dan kendala yang dihadapi santri dalam sistem penjaminan mutu yang diterapkan oleh pondok pesantren.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.²⁶ Dalam pendapat lain observasi didefinisikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang sistematis pada gejala yang muncul dalam objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Metode observasi partisipan menurut Lexy J. Moleong yaitu metode observasi yang dilakukan dengan hanya melakukan satu fungsi, yaitu

²⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 131.

²⁷Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 129.

mengadakan pengamatan saja.²⁸ Pada proses observasi ini peneliti akan melihat bagaimana keberlangsungan proses penjaminan mutu melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara rutin oleh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mulai dari proses input/seleksi santri, perencanaan kurikulum tahfidz, proses kegiatan belajar mengajar, metode menghafal dan muraja'ah, efektivitas kegiatan *Yalaqah* dan standarisasi kelulusan santri program tahfidz Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁹ Pada metode dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan berbagai macam sumber informasi berupa dokumen-dokumen maupun sumber tertulis yang bermanfaat untuk menunjang kelengkapan informasi dalam penelitian. Pada pelaksanaannya proses ini meliputi dokumentasi perencanaan program penjaminan mutu dengan mengumpulkan data kurikulum tahfidz, RPP program tahfidz, data asatidz dan data santri. Selain itu, peneliti juga akan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 79.

²⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 67.

melakukan dokumentasi pelaksanaan program penjaminan mutu meliputi dokumentasi proses input santri, proses pembelajaran serta dokumentasi evaluasi dalam sistem penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur`an.

6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam uji keabsahan data, yaitu³⁰:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian yang memiliki fungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang dihimpun dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

masih dalam keadaan *fresh*, belum menjumpai berbagai macam masalah dan pengaruh dari luar, besar kemungkinan akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu dari ketiga macam triangulasi di atas, yaitu metode triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data yang diperoleh dari narasumber kemudian membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Penelitian ini menggunakan 4 narasumber yang dianggap paling mengetahui dan mampu memberikan informasi mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Wakil Kepala bidang Tahfidz, guru *Yalaqah* □ tahfidz, dan santri.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³¹

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, sehingga analisis data yang digunakan tidak dalam

³¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, 187.

bentuk angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada persoalan-persoalan yang penting sesuai dengan kebutuhan informasi dalam rumusan masalah. Dengan demikian data yang diperoleh saat penelitian dengan jumlah yang sangat banyak dapat diringkas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data pelaksanaan sistem penjamin mutu program tahfidz Al-Qur`an yaitu:

- 1) Meringkas data, peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan
- 2) Pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan informasi dari pengasuh, ustadz halaqah dan santri secara aktual dan objektif deskriptif
- 3) membuat catatan marginal, yaitu mencatat komentar dari ustadz halaqah tahfidz dan santri tentang pelaksanaan penjamin mutu
- 4) menyimpan data dengan memperhatikan pemberian tabel dan format yang seragam.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam analisis setelah data direduksi adalah menyajikan (display) data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan proses *display* data ini maka akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memahami persoalan apa yang terjadi dan merencanakan proses kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami pada saat mereduksi data.³²

Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk hasil wawancara berupa kata atau kalimat yang diperoleh dari informan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclussing Drawing and Verifcaion*)

Proses terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

tahap pengumpulan data berikutnya. Namun demikian, apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut berifat kredibel.³³ Agar kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*) maka harus dicari data yang baru. Data yang baru ini berfungsi sebagai pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif yang ada.³⁴

Analisis dilakukan dengan memilih data yang terkait dengan pelaksanaan penjamin mutu program tahfidz Al-Qur`an dan mengumpulkan data-data yang sejenis dari berbagai sumber dan teknik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik
- 2) Mencatat kejadian-kejadian spesifik selama proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penjamin mutu
- 3) Pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian
- 4) Membuat kesimpulan tentang hasil pelaksanaan sistem penjamin mutu program tahfidz Al-Qur`an .

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252.

³⁴Cik Hasan Bisri, Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 133.

BAB II

SISTEM PENJAMINAN MUTU DAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN

A. Sistem Penjaminan Mutu

1. Pengertian Mutu

Mutu secara harfiah dapat diartikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat dan kualitas.³⁵ Sebagai sebuah gagasan yang variatif mutu memiliki makna yang luas dan definisi yang beragam. Mutu dalam bahasa inggris disebut *quality*, sedangkan dalam bahasa arab disebut *juudah*.³⁶

Dalam pengertian lebih luas mutu dimaknai sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Sedangkan secara istilah mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*service*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) bagi pelanggan.³⁷

Menurut Sallis, mutu merupakan suatu ukuran yang bersifat *relative* dengan dua cakupan utama. Pertama ialah menyesuaikan

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 546.

³⁶ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Edisi Lengkap), Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003, 103.

³⁷Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta`dibuna Vol. 1 No. 1 2018, 44.

diri sesuai standar. Kedua ialah memenuhi kebutuhan pelanggan. Maksud dari aspek pertama yakni definisi mutu menurut produsen tentang suatu produk. Para produsen menjelaskan bahwa mutu memiliki sistem yang disebut jaminan mutu. Produk yang bermutu adalah produk yang konsisten sesuai dengan tujuan pembuatnya. ketetapan ini ada karena adanya sistem jaminan mutu yang telah menentukan standarnya atau spesifikasinya. Kemudian aspek kedua maksudnya mutu dalam persepektif pelanggan, artinya sesuatu yang memuaskan, dan yang melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.³⁸

Teori Sallis di atas memberikan gambaran bahwa pelanggan adalah pihak yang sangat penting terutama dalam mutu jasa. Pendidikan pesantren produknya adalah jasa, jadi santri yang ada di Pesantren tersebut akan dikatakan bermutu jika mendapat pengakuan dari pelanggan.

Mutu menurut Pleffer dan Coote yang telah dikutip oleh Aan Komariah, secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang dikenakan kepada produk dan/atau kinerjanya.³⁹ Menurut Gregory B. Hutchins sebagaimana dikutip oleh Amin Wijdaja menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian/kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku, cocok atau pas untuk digunakan, dapat memuaskan hajat,

³⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012, 54-56.

³⁹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2008, 9.

kebutuhan, dan pengharapan pelanggan dengan harga yang kompetitif.⁴⁰

Sehubungan dengan perspektif mutu Garvin dan Ros sebagaimana dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati mengemukakan bahwa ada lima perspektif mutu yang bisa digunakan. Pertama, *transcendental approach* yaitu berhubungan dengan music, drama, seni tari, dan seni rupa. Kedua, *product based approach* ialah menganggap mutu sebagai karakteristik yang dapat dihitung dan diukur. Ketiga, *user based approach* ialah mutu tergantung kepada orang yang menggunakannya dan produk sangat memuaskan pengguna. Keempat, *manufacturing based approach* ialah penentuan mutu berdasarkan standar-standar yang ditentukan oleh perusahaan bukan berdasarkan konsumen yang menggunakannya. Kelima, *value based approach* ialah mutu dipandang dari segi nilai dan harga, mutu bersifat relatif artinya yang paling bernilai ialah produk atau jasa yang paling tepat dibeli.⁴¹

Dalam konsep Deming mutu adalah kecocokan dengan kebutuhan pasar.⁴² Persepsi mutu berdasarkan pelanggan ini merupakan suatu hal yang patut dipertimbangkan, pasalnya pelanggan dapat memberikan nilai apakah produk tersebut

⁴⁰ Amin Widjaja Tunggal, *Audit Mutu (Quality Auditing)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, 2.

⁴¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, 89.

⁴² Edward W. Deming, *Out of The Crisis*, Cambridge: Massachussets Institute of Technology, 1986, 176.

bermutu atau tidak. Hal ini menjadi pemantik bagi para produsen untuk berpacu dalam membuat produk yang berkualitas dengan tetap memprioritaskan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa mutu dapat didefinisikan melalui dua hal yaitu 1). Mutu produk artinya ukuran baik buruk suatu benda yang sesuai dengan spesifikasi dan standar yang berlaku. 2). Mutu jasa ialah sesuatu yang memuaskan dan melebihi espektasi kebutuhan pelanggan.

2. Mutu Dalam Islam

Konsep mutu bukanlah konsep yang mudah untuk didefinisikan, terutama konsep mutu dalam bidang jasa. Dapat dikatakan pula mutu jasa ialah pendidikan atau organisasi lainnya. Dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits, Muhaimin mengatakan mutu merupakan penerapan dari pelajaran ihsan.⁴³ yaitu berbuat baik kepada semua orang, hal ini karena Allah berbuat baik kepada semua manusia dengan beragam nikmatNya.

Asal kata ihsan adalah *husn* yang artinya menunjukkan kualitas sesuatu yang baik dan indah. Kata *husn* dalam arti yang umum adalah setiap kualitas yang positif, seperti kebajikan,

⁴³ Muhammad Faturrahman, *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2019, 9.

keramahan, kejujuran, indah, menyenangkan, selaras dan lain-lain.⁴⁴

Faturrahman menyatakan ihsan dalam terminologi tasawuf, adalah seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihatNya, dan jika ia tidak mampu membayangkan seolah-olah melihat Allah, maka orang tersebut membayangkan bahwa Allah melihat perbuatannya. Maknanya ihsan mengarahkan suatu kondisi kejiwaan manusia berbentuk penghayatan yang kehati-hatian sehingga dapat mengendalikan suasana jiwa.⁴⁵

Ali Hamidi dalam jurnalnya urgensi ihsan sangat utama. Manusia sesuai dengan tugasnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Aspek ihsan harus ditempatkan pada cita-cita tertinggi sebagai motivasi pengabdian kepada Allah SWT. Kewajiban ihsan dalam segala perbuatan, baik yang batin maupun yang zahir, baik yang bersifat *hablum minal Allah* maupun yang bersifat *hablum minannass*, yang semuanya merupakan wujud pengabdian kepada Allah SWT.⁴⁶

Kata Ihsan adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur`an menggunakan kata ini dalam bentuk *fa'il* nya yaitu *muhsin* (orang

⁴⁴ Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, diterjemahkan oleh Ghufuran A. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, 294.

⁴⁵ Muhammad Faturrahman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*, 10.

⁴⁶ Ali Hamidi, "Konsep Ihsan Perspektif Tasawuf," *Jurnal Cita Ilmu Universitas Nahdatul Ulama Surakarta*, Edisi 25 Vol. 13, April 2017, 79.

yang mengerjakan sesuatu yang baik). Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur`an Surat Al-A`raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ .

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A`raf/7: 56)

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri) dan kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Senada dengan makna ayat di atas Nabi Muhammad SAW bersabda di dalam sebuah hadits:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ.....

“Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu...”⁴⁷ (HR.Muslim).

Secara umum hadis ini memerintahkan untuk berbuat baik kepada segala sesuatu tidak terkecuali dalam pendidikan. penerapan ajaran ihsan dilakukan secara optimal hingga

⁴⁷ Imam Yahya bin Syarifuddin an-Nawawi, *Syarh Al-Arba`iin An-Nawawiyah* , Demak:Penerbit Kota Wali, Hadis ke-17, 48.

menghasilkan mutu yang terbaik. Kesimpulannya adalah mutu dalam islam adalah penerapan ajaran ihsan yaitu berbuat baik secara optimal. Konsep ini sangat bagus karena konsep ihsan pendekatan tasawuf menjelaskan bahwa berbuat baik seolah-olah ada yang mengawasi. Artinya setiap manusia dapat bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa harus diawasi.

3. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Penjaminan mutu dikenal dengan istilah *quality assurance* dalam bahasa inggris. Istilah assurance biasanya digunakan dalam transaksi antara produsen dan konsumen (pelanggan). Istilah assurance secara populer diterjemahkan dengan arti jaminan. Arti tersebut mengandung makna perlindungan (terhadap pelanggan) akibat kemungkinan dari keadaan yang tidak diharapkan.⁴⁸

Mutu tidak lahir dan berdiri secara mandiri, akan tetapi melibatkan berbagai pihak yang saling mendukung. Diantara faktor yang terlibat tersebut adalah sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*). Penjaminan mutu adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan, meningkatkan dan mempertahankan mutu suatu institusi sehingga institusi tersebut memiliki kualitas yang terjamin dan diakui oleh masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Siti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, 11.

⁴⁹Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2016), 4.

Heather Palmer mengartikan penjaminan mutu/*quality assurance* sebagai suatu proses pengukuran mutu, menganalisis kekurangan yang ditemukan dan membuat kegiatan untuk meningkatkan performa yang diikuti dengan pengukuran mutu kembali untuk meninjau apakah peningkatan telah dicapai.⁵⁰ Organisasi akreditasi eksternal ISO 8402 menyatakan *quality assurance* adalah kegiatan sistematis dan direncanakan yang dibutuhkan guna menyediakan kepercayaan yang optimal sehingga produk dan pelayanannya memuaskan sesuai dengan syarat mutu.

Sementara itu, Lori De Prete Brown, mengemukakan bahwa penjaminan mutu/*quality assurance* susunan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan standar-standar dan untuk memonitor juga meningkatkan kinerja guna memastikan pelayanan yang diberikan berjalan dengan selamat.

Manajemen mutu dikenal juga dengan *total quality management* atau TQM. *Total quality management* menurut Rusdiana adalah kualitas yang di cita-citakan yang memerlukan keterlibatan seluruh pihak dalam organisasi bahkan menuntut seluruh budaya. Rusdiana juga Pengutip pendapat Patel bahwa komponen sistem kualitas meliputi : 1) kualitas pelanggan, yaitu kualitas pelayanan yang mampu diberikan kepada pelanggan sesuai keinginannya, dan dapat mengukur untuk mengetahui

⁵⁰ Muhammad Faturrahman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*,

tingkat kepuasan pelanggan atau keluhan pelanggan. 2) kualitas profesional yaitu pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang diartikan secara profesional dan memastikan semua prosedur standar dapat dipercaya oleh pelanggan. 3) kualitas proses, desain, dan operasi proses dilakukan secara seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.⁵¹

Dari uraian-uraian definisi penjaminan mutu/*quality assurance* di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa penjaminan mutu/*quality assurance* adalah suatu proses pengukuran mutu yang terprogram dan menentukan standar-standar untuk memonitor guna memberikan kepercayaan yang maksimal terhadap pelanggan (masyarakat).

4. Teknik Penjaminan Mutu

Konsep mutu pada perkembangan hingga saat ini tidak terlepas dari peran para tokoh mutu, W. Edwards Deming dan Josep Juran merupakan tokoh mutu yang memiliki banyak karya tentang mutu. Berikut konsep mutu para tokoh mutu yang telah banyak diikuti oleh perusahaan baik perusahaan penghasil produk maupun jasa.

a. Teknik Mutu Deming

Karya W. Edwards Deming *Out of the Crisis* diterbitkan pada tahun 1982. Deming menganalisis masalah

⁵¹ Rusdiana, “*Konsep Total Quality Manajemen dan Service Quality dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam (Sebuah konsep Pengembangan TQM dan SQ untuk Fakultas Sains dan teknologi)*,” Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1, Juli 2013, 152-153.

mutu terletak pada masalah manajemen, ia melihat masalah utama terletak pada manajemen senior dalam menyusun perencanaan kedepan. Ada 14 falsafah Deming yang terkenal, yaitu:⁵²

- 1) Menciptakan usaha untuk meningkatkan produk dan jasa. Perencanaan jangka panjang untuk menyediakan kebutuhan pelanggan dan terus mengadakan perbaikan.
- 2) Melakukan inovasi-inovasi baru atau adopsi falsafah baru guna bersaing menciptakan produk yang bermutu.
- 3) Menjauhi ketergantungan pada inspeksi massa. Manajemen penting membekali para staff dengan pelatihan-pelatihan hingga mampu menciptakan mutu sendiri.
- 4) Menghentikan kerja sama bisnis atas dasar harga. Menurut Deming harga harus sepadan dengan kualitas atau mutu.
- 5) Mengadakan kegiatan perbaikan yang terus menerus pada produktivitas yang berlaku selama-lamanya.
- 6) Pelatihan pada semua bidang dan melembagakan pelatihan, karena pelatihan sangat penting dalam mengembangkan kualitas kerja semua unsur lembaga.
- 7) Mendorong peran manajemen dan kepemimpinan dalam meningkatkan proses produksi dan jasa yang lebih baik.

⁵² Edwards Sallis, *Total Quality Manajemen in Education*, 87.

- 8) Memberikan rasa aman. Para pekerja membutuhkan lingkungan yang aman dan tidak menakutkan.
- 9) Setiap unit atau departemen harus memiliki arah yang sama, untuk menghindari kendala-kendala antar departemen.
- 10) Hilangkan slogan, desakan, dan target. Namun tingkatkan produktifitas tanpa membebani pegawai. Target yang menekan hanya akan membuat pegawai bekerja sebatas keharusan dan tidak mengindahkan pada kualitas.
- 11) Menghapus standar kerja yang menggunakan quota. Berikan kesempatan para pemimpin untuk bangga terhadap hasil kerjanya.
- 12) Hilangkan sistem penilaian yang menempatkan pekerja pada kompetisi karena hal ini akan berakibat buruknya kerja antar tim.
- 13) Memberikan pelatihan atau pendidikan para pegawai agar ada peningkatan kualitas dalam produk. Orang yang berpendidikan akan memiliki semangat kerja yang tinggi dan bermutu.
- 14) Mengajak semua orang ikut dalam transformasi peningkatan mutu. Menciptakan struktur yang memungkinkan semua orang ikut terlibat dalam usaha perbaikan mutu.

Dengan memperhatikan teknik yang dikemukakan oleh Deming, dapat dipahami bahwa langkah-langkah tersebut

adalah upaya organisasi dalam meningkatkan mutu dan mempertahankannya. Deming mendefinisikan mutu adalah sesuai dengan kebutuhan pasar, dari perspektif ini Deming membuat langkah yang kesemuanya bermuara pada manajemen dalam hal ini adalah pemimpin. Pemimpin diharapkan orang yang memiliki banyak inovasi dan kreatif dan memberikan peluang kepada staffnya untuk memperoleh pelatihan-pelatihan yang mana tujuan akhirnya adalah menjadi pegawai yang profesional. Selain itu ada dua hal lagi yang ditekankan oleh Deming dalam sistem penjaminan mutu yaitu :

- 1) Semua sistem yang ada (administrasi, desain, produksi, dan penjualan) harus stabil. Dalam pendidikan (manajerial dan akademik) harus stabil
- 2) Perbaikan terus-menerus, dari berbagai sistem untuk mengurangi penyimpangan dan memenuhi harapan pelanggan.⁵³ Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) perbaikannya berkesinambungan dan *fast respons* terhadap keinginan pasar.

Umar dan Ismail menyimpulkan bahwa Deming dalam meningkatkan mutu pendidikan berawal dari tujuan, melakukan perbaikan terus-menerus dengan memfokuskan pada pendidikan, dan latihan pada staff agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan jaminan kualitas

⁵³ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jurnal The WINNERS , Vol 2, No 2 September 2001, 110.

yang terjaga. Semua itu terbangun dengan mamaksimalkan faktor kepemimpinan dalam kelembagaan dan struktural mampu menggerakkan staff dengan baik.⁵⁴

b. Teknik Mutu Joseph M. Juran

Juran termasuk tokoh revolusi mutu di Jepang. Melalui karyanya Juran *On Leadership For Quality* menyampaikan trilogi Juran yang terkenal sebagai berikut:⁵⁵

1) Perencanaan Mutu

Suatu proses untuk mengetahui pelanggan. Syarat-syarat pelanggan, fitur produk dan jasa yang diinginkan pelanggan. Suatu proses yang dapat menyampaikan produk dan jasa dengan cara yang benar, dan memberikan fasilitas transfer pengetahuan kepada bagian produksi.

2) Kendali Mutu

Suatu proses uji dan evaluasi terhadap produk atas persyaratan yang diharapkan oleh pelanggan, dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada untuk kemudian diperbaiki.

3) Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu melingkupi bagian sumber daya, pemberian tugas kepada seseorang untuk sebuah proyek, dan memfasilitasi pelatihan untuk mendukung proyek

⁵⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra, Vol 11 No 2 Tahun 2017, 18.

⁵⁵ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, 110.

tersebut. Membuat struktur yang permanen untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu.

Dengan trilogy ini Juran mengawali dengan perencanaan kualitas, sebelumnya dalam konsep manajemen mutu hanya dua yang terkenal yaitu kendali mutu (*quality control*) dan perbaikan mutu. perencanaan kualitas adalah pengumpulan data berdasarkan kebutuhan pelanggan, sehingga manajemen dapat merumuskan mutu yang akan dicapai dan disebarkan kepada semua stakeholder untuk bersama-sama mewujudkannya. Teknik yang ditawarkan oleh Juran lebih sedikit dibandingkan teknik Deming. Juran dengan tiga langkah namun telah melingkupi semua aspek yang terlibat dalam peningkatan mutu.

c. Teknik Mutu Philip B. Crosby

Menurut Crosby ada 4 hal mendasar yang menjadi bagian integral dalam sebuah manajemen.

- 1) Definisi mutu adalah kesesuaian dengan persyaratan
- 2) Sistem mutu adalah pencegahan
- 3) Standar penampilan adalah tanpa cacat (*zero defect*)
- 4) Pengukuran mutu adalah biaya mutu

Syarifuddin menjelaskan dalam jurnalnya dengan mengutip tulisan Edward bahwa pendekatan peningkatan mutu

tanpa cacat (*zero defect*) Crosby dengan 14 langkah untuk mencapainya sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Komitmen pada pimpinan, inisiatif pencapaian mutu harus di sampaikan kepada seluruh unsur lembaga sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan.
- 2) Pembentukan tim perbaikan mutu yang khusus bertugas memperbaiki dan mengendalikan program peningkatan mutu.
- 3) Menentukan baseline mutu dan standarnya untuk memulai program perbaikan mutu. Ini adalah pengukuran mutu dan melibatkan pelanggan agar mengetahui kebutuhan mereka.
- 4) Pengukuran biaya mutu yang meliputi biaya kesalahan, kerja ulang, pembongkaran, inpeksi dan biaya supervisi. Hal ini untuk mengidentifikasi pembiayaan.
- 5) Mendorong kesadaran akan mutu. Setiap orang harus menyadari pentingnya mutu.
- 6) Perbaikan mutu. Melakukan feed back atas semua masalah yang dihadapi dan tugas-tugas tim.
- 7) Pelaksanaan perencanaan kerja tanpa cacat dari pimpinan hingga staff.

⁵⁶ Syarifuddin, *Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Manajemen Mutu Alternatif Pada Program Study Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal IAIN Palangkaraya, Volume 2 No 1, 2014, 26-27.

- 8) Mengadakan pelatihan pada tingkat pimpinan, terutama pimpinan tingkat menengah sampai pimpinan tingkat bawah untuk mengetahui peranan mereka masing-masing dalam proses peningkatan mutu.
- 9) Mengadakan hari tanpa cacat dalam menciptakan komitmen dan kesadaran untuk perkembangan staf.
- 10) Penyusunan tujuan. Setiap tim harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dan keberhasilannya harus dapat diukur.
- 11) Menghilangkan penyebab kesalahan, berarti juga adanya usaha perbaikan. Dapat dilakukan dengan adanya komunikasi bawahan kepada atasan apa yang menjadi kesulitan.
- 12) Pemberian penghargaan bisa berupa sertifikat atas prestasi yang diperoleh oleh pegawai.
- 13) Pembentukan komisi mutu yang merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan dan profesional.
- 14) Usaha perbaikan mutu terus berulang-ulang kali dilakukan karena usaha perbaikan tidak akan pernah selesai.

Mencermati teknik-teknik penjaminan mutu dari para tokoh mutu di atas dapat disimpulkan bahwa semua memiliki karakteristik masing-masing, Deming dengan penekanan kepada pemberian pelatihan para staff dan pegawai sesuai bidangnya untuk menciptakan mutu sendiri, ini juga sebagai upaya pengendalian mutu dan perbaikan mutu secara

berkesinambungan. Pegawai yang terlatih dan terampil dapat menghasilkan mutu yang baik. Juran dengan triloginya “perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu” adalah tiga hal yang saling berkaitan dan tepat jika diterapkan pada lembaga pendidikan. Demikian dengan Crosby dengan 14 langkah dalam menghindari zero defect adalah upaya pengendalian mutu. Dari tiga teknik ini semuanya dapat diterapkan pada penjaminan mutu secara internal di lembaga pendidikan.

5. Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan

Penjaminan mutu di lembaga pendidikan secara umum terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Penjaminan Mutu Eksternal

1) Akreditasi

Upaya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan salah satunya dengan adanya akreditasi. Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 087/U/2002. Keputusan tersebut di perkuat oleh Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Kemudian dijelaskan dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.⁵⁷

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal

Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, hasil penilaian diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan. Pengakuan dan peringkat tersebut diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional.⁵⁸

Dari penjelasan pengertian akreditasi di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk penjaminan mutu pendidikan yang kemudian hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional.

2) ISO 9000 (Internasional Standar Organization 9000)

Usman mendefinisikan ISO adalah badan standarisasi Internasional yang mengurus standarisasi barang dan jasa. Badan ini merupakan perkumpulan badan standarisasi Internasional yang beranggotakan negara-negara seluruh dunia. Indonesia dalam ISO diwakili oleh Dewan Standarisasi Nasional (DSN).⁵⁹ Tujuan ISO adalah

⁵⁸ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah tahun 2020*, 3.

⁵⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara 2014, 438.

menjamin kesesuaian dari suatu pelaksanaan produksi dan produk (barang dan / jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau dirinci oleh pelanggan atau organisasi.

ISO 9000 mengartikan standar sistem kualitas ialah didasarkan premis bahwa karakteristik tertentu dari kegiatan atau aktifitas manajemen dapat distandarkan, dirancang dengan baik, dan dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan kualitas secara hati-hati dapat menghasilkan output sesuai dengan harapan.⁶⁰

Kesimpulan konsep ISO berdasarkan uraian di atas bahwa ISO adalah badan standarisasi Internasional yang mengurus standarisasi barang dan jasa. ISO 9000 adalah nomer seri pada standar Internasional yang menjelaskan kriteria sistem pada manajemen kualitas. Jadi Iso semua aktifitas manajemen dan hasil mutunya dapat distandarkan. Standar sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan dalam mencapai kualitas.

b. Penjaminan Mutu Internal

Sebuah intitusi dapat menentukan sistem mutunya sendiri tanpa campur tangan lembaga lain seperti penjaminan mutu eksternal yaitu akreditasi, ISO dan lain-lain. Jaminan

⁶⁰ Nursya'bani Purnama, *Tinjauan Kritis Terhadap Implementasi ISO 9000*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 2, No. 10 , Desember 2005, 166.

mutu internal merupakan proses jaminan secara mandiri oleh lembaga pendidikan. penjaminan mutu internal membantu persiapan lembaga pendidikan untuk menjalani proses penjaminan mutu secara eksternal. Oleh karena itu penjaminan mutu internal harus mampu membuat program-program yang sesuai dengan program pencapaian mutu yang baik.⁶¹

Peneliti menyimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu terdapat dua yaitu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal yang mendesain adalah satuan pendidikan tersebut dengan mengacu pada standar jaminan mutu nasional, dan penjaminan mutu eksternal pemerintah yang membuat sistemnya.

Dalam lembaga pendidikan hendaknya memiliki dua jaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Karena jaminan mutu eksternal itu berkala dan mengandalkan perintah dari pusat, sementara mutu harus terus terjamin sepanjang pendidikan itu berlangsung. Jaminan mutu internal lebih banyak potensi untuk mewujudkan mutu yang akan dicapai, karena semua yang ada di satuan pendidikan tersebut lebih banyak memahami permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

⁶¹ Muhammad Fadhli, *Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 02 September 2020, 174-175.

1) Model- Model Peningkatan Penjaminan Mutu Internal

Dalam upaya peningkatan penjaminan mutu di lembaga pendidikan secara internal dapat pula lembaga menerapkan model peningkatan mutu internal yaitu sebagai berikut:

a) Teori Total Quality Manajemen (TQM)

TQM lebih terkenal saat ini diantara teori peningkatan mutu lainnya. Hal ini dapat terlihat banyaknya jurnal yang membahas tentang TQM. Seperti Amrullah Aziz dalam jurnalnya menjelaskan bahwa TQM adalah sebuah model pembelajaran manajemen mutu, dimana strategi manajemen ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran mutu pada semua proses dalam organisasi. Pendekatan manajemen ini pada suatu organisasi berpusat pada kualitas. Semua anggota organisasi harus berpartisipasi mensukseskan untuk jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan keuntungan bagi anggota dan juga masyarakat.

Masih dalam petikan Amrullah, filosofi TQM ialah menyediakan konsep secara holistik yang melibatkan semua anggota untuk mendorong perbaikan terus menerus dalam organisasi. TQM memfokuskan kepada kepuasan pelanggan baik internal, eksternal maupun lingkungan. TQM berpola

merespon dengan cepat tanggap terhadap perubahan dalam kehidupan masyarakat.⁶²

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa TQM adalah sebuah model manajemen peningkatan mutu yang memberikan kesadaran kepada semua anggota organisasi tentang kualitas. TQM sangat mendahulukan kepuasan pelanggan sehingga memiliki aksi gerak cepat dalam merespon perubahan yang ada pada masyarakat.

Pelanggan dalam TQM adalah asset yang harus dijaga kepuasannya sehingga memberikan keuntungan baik di internal maupun eksternal organisasi bahkan masyarakat. Supriyanto sebagaimana mengutip Gandem menyebutkan bahwa beberapa indikasi keberhasilan bagi organisasi yang melaksanakan TQM yaitu ditunjukkan oleh komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran organisasi dari pimpinan hingga bawahan, organisasi yang mantap, dan motivasi serta disiplin yang tinggi. Kemudian mengutip Creech menambahkan ada lima pilar dalam keberhasilan penerapan TQM yaitu

⁶² Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam. Vol 10 No 2, Desember 2015, 6.

produk, proses, organisasi, kepemimpinan dan komitmen.⁶³

Organisasi yang menerapkan TQM sebagai upaya model penjaminan mutu pendidikan maka dapat dilihat beberapa petunjuk yang memperlihatkan bahawa TQM telah berhasil. Seluruh pemangku jabatan dari pimpinan hingga bawahan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mewujudkan mutu yang telah disepakati.

Komitmen ini memperlihatkan adanya organisasi yang sehat dan mantap, tidak saling berebut dan menjatuhkan. Sekalipun organisasi menghadapi masalah tentunya masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya pengelolaan konflik yang telah diberlakukan. Lima pilar yang menjadi penyangga keberhasilan TQM adalah pokok yang harus memperoleh perhatian. Produk yang bermutu, proses yang bermutu, organisasi yang baik, kepemimpinan yang handal, dan komitmen yang sungguh-sungguh adalah satu kesatuan yang penting.

⁶³ Achmad Supriyanto, *Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan*, Jurnal Cakrawala Pendidikan. Vol. 30 No. 1, Februari 2011, 18.

b) Teori Organizing Bussiness for Exelency

Andrew Tani telah mengembangkan teori ini, teori ini menitik beratkan kepada keberadaan sistem organisasi yang dapat merumuskan dengan jelas visi, misi, dan strategi dalam mencapai tujuan yang maksimal. Teori ini menerangkan bahwa peningkatan mutu sekolah berawal dari dirumuskannya visi sekolah, dalam visi memuat mutu sekolah yang dinantikan di masa yang akan datang.

Visi adalah gambaran masa depan yang diwujudkan dalam bentuk misi. Misi adalah pernyataan yang akan dilakukan guna mewujudkan misi yang telah ditentukan. Selain visi dan misi menjadi tonggak penting dalam teori ini adalah kepemimpinan yang mampu menghidupkan organisasi. Kepemimpinan yang hidup dapat melahirkan kultur sekolah, jadi kepemimpinan dan kultur sekolah adalah bagian dari konsep misi yang bersifat abstrak namun penting.

Sedangkan misi yang konkrit terwujud dengan adanya strategi dan program sekolah secara tertulis mulai dari struktur organisasi, sarana prasarana dan

pembelajaran di sekolah. Semua saling berkaitan satu sama lain.⁶⁴

Teori ini menunjukkan bahwa sekolah yang bermutu dapat terlihat dari kejelasan visi dan misi. Visi dan misi mengandung strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi dan misi dirumuskan dengan mempertimbangkan mutu pendidikan yang akan dicapai. Intinya dalam teori ini menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu terbentuk dari awal perumusan visi dan misi sekolah. selain visi dan misi menjadi titik penentu mutu, teori ini juga dua elemen yang sangat berpengaruh yaitu kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Keduanya harus diterapkan secara bersamaan.

Teori ini masih terhitung baru dan belum terkenal apalagi dalam dunia pendidikan. dibandingkan teori lain, teori ini lebih cocok digunakan pada perusahaan, namun tidak menutup kemungkinan dapat digunakan pada lembaga pendidikan karena semua unsur dalam teori ini ada. Unsur terpenting dalam organisasi yaitu visi dan

⁶⁴ Kusnandi, *Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan*, Jurnal Of Education Manajement And Administration Review, Vol. 1 No. 2, Desember 2017, 111.

misi, manajemen dan kepemimpinan. Artinya lembaga pendidikan dapat menggunakan teori ini.

c) Teori Lima Langkah

Teori Lima Langkah mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP) yang membagi siklus penjaminan mutu menjadi lima langkah yaitu⁶⁵:

I. Penetapan Standar Mutu

Penetapan standar mutu merupakan landasan utama dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kriteria minimal yang dijadikan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP terdiri atas 8 komponen standar yaitu; Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.⁶⁶

⁶⁵ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.12

⁶⁶ Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) h.3.

II. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri oleh satuan pendidikan yang dikenal dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu satuan pendidikan seperti kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua/wali, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki peran sesuai dengan posisi masing-masing. Ada lima langkah kunci yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu yaitu pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi.

III. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Rencana pemenuhan mutu bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dan membuat perubahan dengan cara

melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri, oleh karena itu kepala dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan kemampuan strategis. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.

IV. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut perlu dijabarkan dan diatur proses pelaksanaannya baik dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan sehingga pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan secara optimal. Rencana, pelaksanaan dan pemantauan program dan

kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan

Langkah yang dilakukan satuan pendidikan dalam pelaksanaan pemenuhan mutu yaitu; penetapan penanggungjawab kegiatan, penanggung jawab mengusulkan tim organisasi pelaksana serta pihak-pihak yang akan dilibatkan, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan menetapkan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan kegiatan.

V. Evaluasi/Audit Mutu

Evaluasi/audit mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Monitoring dan evaluasi juga menghasilkan rekomendasi tindakan perbaikan, dengan demikian maka akan ada jaminan kepastian keberlanjutan terjadinya peningkatan mutu.⁶⁷

⁶⁷ Sabar Budi Raharjo dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan

Dalam pelaksanaannya evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu; 1) Evaluasi formatif, evaluasi yang dilakukan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu pendidikan yang berjalan di satuan pendidikan. 2) Evaluasi sumatif, evaluasi yang diarahkan untuk memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator output, outcome dan dampak kegiatan pemenuhan mutu.

Keberhasilan Sistem penjaminan mutu internal dapat dilihat dari tiga indikator. Pertama, indikator keluaran, meliputi kemampuan lembaga pendidikan menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu serta keberadaan organisasi penjaminan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Kedua, indikator hasil, yaitu apakah proses pembelajaran serta pengelolaan program pendidikan sudah berjalan sesuai standar. Ketiga, indikator dampak, di antaranya terbangunnya budaya mutu di satuan lembaga serta adanya peningkatan mutu hasil belajar.⁶⁸

Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 23.

⁶⁸ Sabar Budi Raharjo dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 24.

Manajemen penjaminan mutu di lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai pendekatan manajemen penjaminan mutu. Lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah pada umumnya lembaga penjaminan mutunya adalah badan akreditasi sekolah yang dikenal badan akreditasi nasional. Sekolah dikatakan bermutu jika telah sesuai dengan standar-standar yang di rumuskan oleh badan akreditasi tersebut. Kemudian lembaga pendidikan yang tidak berada dibawah pengawasan pemerintah, dapat menerapkan manajemen penjaminan mutu eksternal maupun internal. Eksternalnya seperti menggunakan ISO dan lembaga lainnya.

Lembaga pendidikan yang menerapkan penjaminan mutu internal seperti lembaga pendidikan Al-Qur'an, pesantren dan lainnya dapat menggunakan pendekatan teori-teori yang telah dijelaskan di atas, Seperti pengaplikasian teknik mutu Deming, Crosby, dan Juran. Selain itu dalam upaya meningkatkan mutu, lembaga pendidikan dapat menggunakan model-model manajemen mutu seperti TQM, Teori Organizing Bussiness for Exelency maupun teori lima langkah.

Kesimpulannya bahwa penjaminan mutu di lembaga pendidikan dapat menggunakan jaminan mutu eksternal maupun internal. Lembaga pendidikan yang baik tentunya menggunakan semua jaminan mutu yang ada baik yang eksternal maupun internal. Kedua jaminan mutu tersebut dapat digunakan dan hasilnya dapat dijadikan evaluasi bersama.

Sekolah yang telah memperoleh akreditasi yang bagus dapat menjadi penarik siswa untuk masuk pada sekolah tersebut. Disisi yang lain program pendidikan seperti Tahfidz Al-Qur'an tentunya dapat menggunakan jaminan mutu internal.

B. Program Tahfidz Al-Qur`an

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur`an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi Program adalah sebuah rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Dikatakan program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Tahfidz Al-Qur`an terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda yaitu Tahfidz dan Al-Qur`an. Kata tahfidz secara bahasa berarti menghafal. Dalam bahasa arab kata dasar hafal memiliki akar kata yaitu *hafidza – yahfadzu – hifdzan*. Sedangkan kata Al-Qur`an berasal dari bahasa arab *Qara`a – Yaqra`u – Qur`anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang.

Secara etimologis Al-Qur`an memiliki arti bacaan atau yang dibaca.⁶⁹ Adapun secara terminologi Ali al-Shabuni mengemukakan bahwa Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi terkahir dengan

⁶⁹Munjahidin, *Strategi Menghafal al-Qur`an*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), 26.

perantara Malaikat Jibril as yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan bacaannya termasuk ibadah, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Nas. Sedangkan menurut Al-Suyuthi Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ditandingi oleh penentangannya walau hanya sekedar satu ayat.⁷⁰

Dengan demikian program Tahfidz Al-Qur`an adalah suatu program yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan jalan dihafalkan di luar kepala serta dapat meminimalisir terjadinya perubahan maupun pemalsuan terhadap Al-Qur`an di masa mendatang.

2. Metode Tahfidz Al-Qur`an

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur`an. Secara bahasa metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan Al-Thariq yang memiliki arti jalan. Jalan yang dimaksud adalah sesuatu yang dilalui agar sampai pada tujuan. Pendidikan juga memerlukan jalan/metode yang tepat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini peran pendidik dalam mengelola metode yang lebih variatif sangat

⁷⁰M. Syakur Sf, *'Ulum al-Qur`an*, Cetakan ke-6, (Semarang: PKPI 2 Unwahas, 2015), 6.

dibutuhkan.⁷¹Berkenaan dengan metode tahfidz Al-Qur`an maka metode lebih tepat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal kitab suci Al-Qur`an.

Sa'dullah Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur`an sebagai berikut⁷²:

1) *Bin - Nazar*

Bin -Nazar dilakukan dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. *Bin - Nazar* hendaknya dilakukan sebanyak 40 kali atau lebih seperti yang dilakukan oleh Ulama' terdahulu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang lafadz, letak (posisi) ayat maupun urutan ayat-ayat.

2) Metode *Tahfiz*

Metode *Tahfiz* dilakukan dengan menghafalkan sedikit demi sedikit lafadz Al-Qur`an secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal satu per satu ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dari baris paling atas sampai paling bawah dan

⁷¹Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 57.

⁷²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta : Gema Insani, 2018), 55.

mengulang-ulangnya sampai satu halaman tersebut terangkai dalam fikiran secara sempurna.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan suatu metode menghafal dengan cara *menyetorkan* atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau *murabbi*. Proses *Talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafiz* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau *murabbi*.

4) Metode *Takrir*

Metode *Takrir* dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru atau *murabbi*. *Takrir* ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang pernah dihafal agar tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa.

5) Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah salah satu metode yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan metode ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan dan kesalahan hafalannya yang terkadang secara tidak sadar terlewat baik segi huruf, harakat, maupun kalimat.

Selain dari beberapa metode di atas, Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki metode yang lebih spesifik yaitu metode Yanbu'a. Adapun pengertian metode

Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing- masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf.

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

- 1) *Muṣafahah* yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.
- 2) *'Arḍ al-Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.

- 3) Pengulangan, dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus-menerus sampai bisa.⁷³

3. Tolok Ukur Kualitas Hafalan Al-Qur`an

Kualitas hafalan Al-Qur`an ditentukan beberapa unsur yang mempengaruhi; diantaranya adalah lingkungan yang bernuansa Al-Qur`an, mendengar bacaan penghafal Al-Qur`an, mengulang hafalan dengan orang lain, usia dan tempat yang nyaman. Usia terbaik bagi seseorang untuk menghafal Al-Qur`an adalah 5-23 tahun, hal ini dikarenakan fisik masih kuat dan kapasitas ingatan masih efektif.⁷⁴

Berdasarkan kualitas bacaan, seseorang dikatakan hafalannya baik jika mampu membaca dengan lancar dan dapat memenuhi *aḥkām al-qira'at*, meliputi *tajwid*, *makhārij al-ḥurf*, *ṣifat al-ḥurf*, dan *faṣāḥah*. Syarat minimal untuk bisa meningkat pada taraf berikutnya adalah 3 kali salah *khafi* atau 1 kali salah *jalli* dalam satu halaman. Salah *khafi* merupakan jenis kesalahan yang masih bisa dibenarkan oleh penghafal Al-Qur`an, sedangkan salah *jalli* adalah jenis kesalahan yang mana penghafal Al-Qur`an

⁷³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur`an Yanbu'a*, Kudus: Buya Barokah, 2004, 1.

⁷⁴ Siti Rahma Bahrin, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi*, Jurnal Intiqad, Vol.14 No.1, Juni 2022, 92.

sudah tidak bisa memperbaiki bacaan dan harus didorong (dibetulkan) oleh guru atau ustadz yang mengajar.

BAB III

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

A. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan

a. Sejarah pondok pesantren

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan adalah salah satu pondok pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Kehadiran Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan ini merupakan wujud dari cita-cita pengasuh Pesantren Yanbu`ul Qur`an pusat yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani yang menginginkan adanya pesantren tahfidz yang terintegrasi dengan pendidikan modern. Harapannya santri yang belajar di sana tidak hanya mampu menghafal al-Qur`an saja namun juga memiliki kecakapan lain di bidang sains, teknologi dan bahasa asing.⁷⁵

Berdirinya Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan tidak terlepas dari bantuan Bapak H. Tas'an Wartono (pemilik PR Sukun) yang mewakafkan tanah seluas 1 hektare di daerah

⁷⁵ Dokumentasi dari website resmi <http://www.arwaniyyah.com/> diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.40. serta dilengkapi dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan, diambil pada 25 Juni 2023.

Menawan. Selain itu Yayasan Arwaniyyah juga menerima dana dari Kementerian Agama sejumlah lima ratus juta rupiah untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah. Kemudian Yayasan Arwaniyyah membentuk tim pembangunan Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan yang dipimpin oleh Drs. KH. Abdul Manaf dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Sie Pembangunan Yayasan Arwaniyyah dan Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Proses pembangunan PTYQ Menawan dimulai pada tahun 2008, dan mulai membuka santri baru jenjang MTs pada tahun 2009 yang diresmikan oleh Drs. H. Firdaus, M.Pd. selaku Direktur Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.⁷⁶

b. Keadaan Guru Tahfidz dan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

1) Guru

Jumlah guru tahfidz di PTYQ Menawan terdiri dari pimpinan Madrasatul Qur'aniyyah, Ustadz Halaqah MTs, Ustadz Halaqah MA, Ustadz Halaqah santri khidmah, dan Ustadz Tahdziq (Tim *Try Out* Haflah). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁶ Dokumentasi dari website resmi <http://www.arwaniyyah.com/> diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 13.40 serta dilengkapi hasil wawancara dengan Ustadz Fatkhul Umam, Kepala Madrasatul Qur'aniyyahiyah, tanggal 20 Mei 2023.

Tabel 3.1. Data Guru Tahfidz PTYQ Menawan Tahun
2022/2023⁷⁷

No	Jenis Guru	Jumlah
1	Kepala Madrasatul Qur`aniyyah	1
2	Wakil Kepala	2
3	Ustadz Halaqah MTs	56
4	Ustadz Halaqah MA	53
5	Ustadz Halaqah Santri Khidmah	3
6	Ustadz Tahdziq (Tim <i>Try Out</i> Hafiah).	4
Jumlah		119

2) Santri

Santri di PTYQ Menawan terdiri dari santri yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Madrasah Aliyah Yanbu'ul Qur'an dan santri khidmah. Rinciannya adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023. Dilengkapi hasil wawancara dengan Ustadz Fatkhul Umam, Kepala Madrasatul Qur`aniyahiyah, tanggal 20 Mei 2023.

Tabel 3.2. Data Santri PTYQ Menawah Tahun
2022/2023⁷⁸

No.	Kategori	Jumlah
1	Santri MTs	560
2	Santri MA	530
3	Santri Khidmah	51
Jumlah		1141

- c. Struktur Organisasi Madrasatul Qur`aniyyah (MQ) Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan

Program tahfidz al-Qur`an sebagai muatan pokok PTYQ Menawan memerlukan sebuah wadah khusus untuk mengoptimalkan keberlangsungan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya PTYQ Menawan memiliki wadah tersendiri dengan nama Madrasatul Qur`aniyyah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz mulai dari masa pra khatam yang dilaksanakan melalui kegiatan halaqah sampai pada program pasca khatam yang dilaksanakan melalui kegiatan *try out haflat al-hizaq*.⁷⁹ Adapun struktur pengurus Madrasatul Qur`aniyyah adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023. Dilengkapi dengan hasil wawancara kepada Waka Bidang Tahfidz, Ustadz Ali Musthofa, S.Pd., pada tanggal 5 Agustus 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah (Ustadz Fatkhul Umam, S.H) tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi wawancara dengan Waka bidang Tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 10 Juni 2023.

Tabel 3.3. Struktur Kepengurusan Madrasatul Qur`aniyyah
PTYQ Menawan Tahun 2022/2023⁸⁰

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA., AH.	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Fatkhul Umam, S.H., A.H.	Kepala Madrasatul Qur`aniyyah
3	Zuhdi Triyanto, S.Ak.	Kepala Tata Usaha
4.	Ali Musthofa, S.Pd. AH.	Wakil Kepala Bidang Tahfidz
5.	Ali Asyhadi, S.E., A.H.	Wakil Kepala Bidang Tahdziq

2. Motto, Visi, Misi, Tujuan dan Semboyan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

PTYQ Menawan memiliki motto, visi, misi, tujuan dan semboyan yang digunakan sebagai pijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Adapun motto, visi, misi, tujuan dan semboyan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

1. Motto

Berakhlakul Karimah, Berbadan Sehat, Hafidz Al-Qur'an,
Berpengetahuan Luas.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023.

⁸¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023.

2. Visi

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khas modern. PTYQM dalam merumuskan visi juga mempertimbangkan harapan masyarakat, harapan orang tua santri dan santri serta lembaga pengguna lulusan madrasah. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diharapkan dapat menjawab dari adanya perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang berkembang dengan cepat. Adapun visi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam rangka mencapai harapan dan menjawab perkembangan serta tantangan yaitu: "Terwujudnya Insan yang Qur'ani Amali dan Saintis".⁸²

3. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang sudah ditentukan, PTYQ Menawan merinci lagi dengan menetapkan misi. Misi tersebut sebagai usaha memenuhi kepentingan-kepentingan yang telah tertuang dalam visi PTYQ Menawan. Adapun misi yang ada di PTYQ Menawan yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan Hafidz Al-Qur'an.

⁸² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023.

- b. Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa arab dan inggris serta mampu membaca kitab kuning.
- c. Membentuk peserta didik yang berjiwa patriot, memiliki iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.⁸³

4. Tujuan

PTYQ Menawan merinci visi misi pondok ke dalam tujuan untuk memudahkan dalam pencapaian cita-cita dan harapan PTYQ Menawan. Adapun Tujuan PTYQ Menawan yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang Hafidz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah waljama'ah.
- b. Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan islam.
- d. Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.⁸⁴

⁸³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023.

⁸⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 20 Agustus 2023.

5. Semboyan

Selain memiliki visi, misi dan tujuan, PTYQ Menawan juga memiliki semboyan yang terdiri dari:

- a. Dengan Al-Qur'an ku gapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Dengan bahasa Arab ku pahami Al-Qur'an.
- c. Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
- d. Dengan ilmu pengetahuan ku taklukkan dunia.
- e. Dengan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan aku menjadi aktor era baru kejayaan Islam.⁸⁵

B. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

1. Penetapan Standar Mutu

Standar secara bahasa merupakan persyaratan yang dibuat oleh lembaga berwenang yang diakui oleh banyak pihak, biasanya berisi suatu kriteria, metode, proses atau teknis. Dalam KBBI standar diartikan sebagai ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.⁸⁶

Penetapan standar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses penjaminan mutu. Dalam pelaksanaannya penetapan standar mutu mengacu kepada 8 standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan (SNP)

⁸⁵ Tim Redaksi, *Dari Santri untuk Negeri*, Kudus: Majalah Menawan Edisi 2, 2019, h. 1-2.

⁸⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 18 September 2023 Pukul 10.15

meliputi Standar Proses, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.⁸⁷

a. Standar Proses

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan salah satu pesantren tahfidz yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan program tahfidz. Pendidikan formal di PTYQ Menawan meliputi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sehingga rata-rata santri menempuh pendidikan selama 6 tahun. Dalam menetapkan standar PTYQ Menawan hanya mewajibkan santrinya menyelesaikan hafalan 5 juz setiap tahunnya. Harapannya ketika santri lulus pendidikan formal Madrasah Aliyah (MA) selesai pula hafalannya.⁸⁸

Dalam proses pembelajaran standar yang ditetapkan oleh lembaga adalah sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁷ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.21.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada Waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 2 Agustus 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023

- 1) Pembelajaran dilakukan dalam 3 aspek pokok yaitu *Murāja`ah* (pengulangan), *Bi al-Nazar* (pemahaman) dan *Ziyādah* (penambahan).
- 2) Perolehan hafalan paling rendah dalam 1 tahun adalah 5 juz (1 bulan setengah juz).
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode *ḥalāqah* dengan rasio 1 guru pendamping (ustadz *ḥalāqah*) mengampu 10 santri.
- 4) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada Silabus dan RPP Tahfidz yang ada.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada program tahfidz Al-Qur'an juga memiliki kurikulum yang disusun secara mandiri. Walaupun tidak memiliki komponen yang lengkap sebagaimana kurikulum di lembaga formal akan tetapi kurikulum yang disusun secara mandiri oleh Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sudah mencakup komponen yang cukup komprehensif terdiri dari perangkat silabus dan RPP. Perbedaanya jika pada lembaga formal RPP disusun oleh masing-masing guru, sedangkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini RPP tahfidz dan silabus disusun oleh Kepala Madrasatul

Qur`an sendiri. Sedangkan asatidz halaqah tidak diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran.⁹⁰

Berikut adalah bagian-bagian RPP Tahfidz di PTYQ Menawan yang penulis temukan.⁹¹

1) Identitas satuan pendidikan

Pada bagian pertama RPP memuat identitas satuan pendidikan. Bagian ini terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu, dan materi pokok.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam RPP terdiri dari dua KD yaitu KD-3 dan KD-4. KD-3 berhubungan dengan pengetahuan dalam hal ini menekankan pada aspek *bin-nadhhor* untuk mengetahui tajwid dan tahsin dari ayat al-Qur`an yang akan dihafal. KD-4 berhubungan dengan keterampilan dalam hal ini fokus pada keterampilan menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin.

3) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP terdiri dari enam aktivitas yaitu: mengamati tulisan, mengetahui

⁹⁰ Wawancara dengan Waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 2 Juli 2023.

⁹¹ Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan, diambil pada 2 Agustus 2023.

bacaan tajwid, menganalisis bacaan, membaca ayat, menghafal ayat, dan menyetorkan hafalan.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada RPP terdiri dari beberapa aspek, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (*Sintak*), *stimulation*, *problem statement*, *data collection & processing*, *verification*, *generalisation*, dan kegiatan penutup.

5) Penilaian

Penilaian pembelajaran yang dinilai terdiri dari tiga aspek pokok, yaitu: sikap dengan indikator presensi dan adab dalam halaqah, pengetahuan dengan penekanan tasmī' hafalan secara lisan sesuai dengan target, dan keterampilan yang berorientasi pada presentasi bacaan tajwid dan tahsin

Meskipun target dari PTYQ Menawan santri bisa menyelesaikan hafalan di kelas XII MA, akan tetapi banyak juga santri yang khatam sebelum mencapai kelas tersebut. Bahkan penulis mendapati santri yang sudah selesai di kelas X MA, artinya santri tersebut khatam dalam kurun waktu kurang dari 4 tahun.⁹²

⁹² Wawancara dengan santri PTYQ Menawan, (Awan Arka) tanggal 10 Juni 2023, santri asal Tegal khatam dalam waktu 4 tahun (kelas X MA) dan (Bilal Becker) tanggal 10 Juni 2023, santri asal Maryland Amerika Serikat khatam dalam waktu 3 tahun (kelas IX MTs).

b. Standar Kelulusan

Standar kelulusan dalam program ahfidz al-Qur`an menunjukkan kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki oleh lulusan program tahfidz al-Qur`an. Standar kelulusan pada program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan hafalan Al-Qur`an 30 Juz sebanyak 7 kali dengan rincian 4 kali melalui guru pendamping (Ustadz *Halāqah*) dan 3 kali melalui tim *try out* Tahdziq.
- 2) Mampu membaca Al-Qur`an dengan benar dan memenuhi *aḥkām al-qira'at*, meliputi *tajwid*, *makhārij al-ḥurf*, *ṣifat al-ḥurf*, dan *faṣāḥah*.
- 3) Lulus dalam proses seleksi *Haflat al-ḥiṣaq* yang disimak langsung oleh pimpinan pondok.
- 4) Tidak menggunakan hafalan yang dimiliki untuk kegiatan yang berorientasi duniawi seperti lomba MTQ dan sebagainya.

Standar kelulusan program tahfidz Al-Qur`an di PTYQ Menawan diwujudkan dengan pemberian Syahadah Al-Qur`an. Syahadah Al-Qur`an merupakan bukti sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga beserta dengan sanad Al-Qur`an yang *mutawattir* (bersambung) sampai kepada Rasulullah SAW.

Santri yang berhak mendapatkan syahadah dan sanad adalah santri yang sudah sampai pada tahap *Haflat al-ḥiḏāq* . Secara makna *Haflat al-ḥiḏāq* adalah proses pengukuhan. Untuk sampai pada tahap ini santri harus melalui serangkaian proses yang cukup panjang. Adapun rincian proses tersebut sebagai berikut:⁹³

- 1) Santri yang akan mengikuti hafalah adalah santri yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur`an 30 juz dengan bimbingan ustadz halaqah
- 2) Setelah khatam dari ustadz halaqah santri masih harus *tikrar* (mengulang) kepada ustadz halaqah sebanyak 4 kali. Khataman pertama dengan setoran 1 juz sekali duduk, khataman kedua dengan setoran 3 juz sekali duduk, khataman ketiga dengan setoran 5 juz sekali duduk dan terakhir khataman keempat dengan setoran 10 juz sekali duduk.
- 3) Setelah selesai 4 kali pengulangan dari ustadz halaqah santri akan diserahkan kepada Waka Tahdziq (Wakil Kepala Madrasah yang khusus mempersiapkan santri menuju hafalah).

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah (Ustadz Fatkhul Umam, S.H.) tanggal 10 Juni 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada Waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 2 Juli 2023.

- 4) Waka Tahdziq beserta tim akan melakukan *try out* terhadap calon santri peserta haflah dengan mekanisme 5 juz pada tiap halaqah (sekali duduk).
- 5) Setelah santri dinyatakan lulus dalam proses *try out* maka Waka Tahdziq akan mendaftarkan santri tersebut kepada pimpinan Pondok PTYQ Menawan untuk bisa disimak langsung oleh pimpinan.
- 6) Santri menghadap langsung ke pimpinan pesantren untuk disimak secara keseluruhan 30 juz yang dibagi dalam 3 waktu dengan 10 juz sekali duduk.
- 7) Apabila santri dinyatakan lulus oleh pimpinan maka selanjutnya akan memperoleh syahadah dan sanad Al-Qur`an yang *mutawattir* (bersambung) sampai kepada Rasulullah SAW.
- 8) Jika santri dinyatakan tidak lulus maka akan dikembalikan kepada Waka Tahdziq untuk dilakukan *try out* ulang.
- 9) Kriteria kelulusan meliputi kelancaran bacaan, tajwid, *makharij al-hurf*, *sifat al-hurf* dan *ahkam al-waqf wal ibtida`*.

Santri yang dinyatakan lulus dan berhak memperoleh syahadah serta sanad Al-Qur`an tentu membutuhkan proses yang cukup panjang. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan lulusan *huffadz* yang berkualitas. Bagi santri yang hanya selesai menghafal 30 juz tanpa mengikuti

hafalah maka hanya akan diberikan Surat Keterangan Selesai Menghafal (Khatam) saja tanpa disertai dengan sanad.⁹⁴

c. Standar Isi

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada program tahfidz Al-Qur'an juga memiliki kurikulum yang disusun secara mandiri. Walaupun tidak memiliki komponen yang lengkap sebagaimana kurikulum di lembaga formal akan tetapi kurikulum yang disusun secara mandiri oleh Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sudah mencakup komponen yang cukup komprehensif terdiri dari perangkat silabus dan RPP. Perbedaannya jika pada lembaga formal RPP disusun oleh masing-masing guru, sedangkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini RPP tahfidz dan silabus disusun oleh Kepala Madrasatul Qur'an sendiri. Sedangkan asatidz halaqah tidak diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran.⁹⁵

Berikut adalah bagian-bagian RPP Tahfidz di PTYQ Menawan yang penulis temukan:⁹⁶

6) Identitas satuan pendidikan

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur'aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam, S.H tanggal 10 Juni 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 2 Juli 2023.

⁹⁶ Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada 2 Agustus 2023.

Pada bagian pertama RPP memuat identitas satuan pendidikan. Bagian ini terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu, dan materi pokok.

7) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam RPP terdiri dari dua KD yaitu KD-3 dan KD-4. KD-3 berhubungan dengan pengetahuan dalam hal ini menekankan pada aspek *bin-nadhhor* untuk mengetahui tajwid dan tahsin dari ayat al-Qur`an yang akan dihafal. KD-4 berhubungan dengan keterampilan dalam hal ini fokus pada keterampilan menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin.

8) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP terdiri dari enam aktivitas yaitu: mengamati tulisan, mengetahui bacaan tajwid, menganalisis bacaan, membaca ayat, menghafal ayat, dan menyetorkan hafalan.

9) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada RPP terdiri dari beberapa aspek, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (Sintak), *stimulation, problem statement, data collection & processing, verification, generalisation*, dan kegiatan penutup.

10) Penilaian

Penilaian pembelajaran yang dinilai terdiri dari tiga aspek pokok, yaitu: sikap dengan indikator presensi dan adab dalam halaqah, pengetahuan dengan penekanan tasmi' hafalan secara lisan sesuai dengan target, dan keterampilan yang berorientasi pada presentasi bacaan tajwid dan tahsin.

Kewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang tidak dibebankan kepada guru tahfidz ini mengingat tidak semua guru tahfidz adalah lulusan sarjana. Dari keterangan Ustadz Ali Musthofa mayoritas dari mereka adalah lulusan pesantren dengan *basic* utama tahfidz al-Qur`an yang tidak familiar dengan penggunaan RPP dan sebagainya. Walaupun demikian secara praktik mereka bisa menerapkan isi dari perangkat pembelajaran tersebut.⁹⁷ Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur`an di masing-masing halaqah. Penulis mengamati banyak ustadz halaqah yang tidak membawa perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus namun alur pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP yang disusun oleh Kepala Madrasatul Qur`aniyyah.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd.) tanggal 10 Juni 2023.

⁹⁸ Observasi kegiatan halaqah pada tanggal 10 Juni 2023 Pukul 18.30 – 20.00 dan tanggal 2 Juli 2023 Pukul 15.30 – 17.00.

d. Standar Penilaian

Penilaian dalam program tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu penilaian tengah semester ganjil, penilaian akhir semester ganjil, penilaian tengah semester genap dan penilaian kenaikan kelas. Adapun aspek yang dinilai meliputi kelancaran bacaan, tajwid, *makhārij al-ḥurf*, *al-waqf wa al-ibtida`*, *sifat al-hurf*, dan *ādab at-tilawah*.⁹⁹

Dari sekian banyak aspek yang dinilai, aspek yang memiliki prioritas tertinggi adalah kelancaran. Pada aspek kelancaran ini santri diberikan toleransi kesalahan 3 kali pada setiap halaman, apabila secara kumulatif masih terdapat banyak kesalahan maka santri tersebut akan mendapatkan *punishment* diantaranya tidak diperbolehkan menambah hafalan (*ziyadah*) atau tidak diijinkan pulang pada waktu liburan. Waktu liburan dipergunakan sebaik mungkin untuk murajaah hafalan agar bisa lulus tahap ujian kenaikan kelas. Jika pada waktu kenaikan kelas santri masih belum bisa memenuhi target hafalan maka ada kemungkinan santri tersebut tidak naik kelas, walaupun memiliki nilai yang cukup baik pada pendidikan formal. Hal ini dikarenakan skala prioritas yang ada di Pondok Pesantren Yanbu`ul

⁹⁹ Wawancara dengan Waka bidang Tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd. A.H) tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada guru tahfidz (Ustadz Syaiful Anas dan Ustadz Alfiyan Mubarak) tanggal 2 Juli 2023.

Qur`an Menawan adalah tercapainya standar kompetensi tahfidz baru kemudian pendidikan formal.¹⁰⁰

Adapun penilaian tajwid merupakan penilaian bacaan yang berorientasi pada pemenuhan karakteristik hukum bacaan tajwid. Penilaian ini meliputi keseluruhan elemen yang ada di dalam ilmu tajwid.

Dalam proses penilaian tajwid seorang ustadz penguji harus berpedoman pada kaidah-kaidah tajwid di atas, apabila santri membaca Al-Qur`an secara *mujawwad* sesuai dengan kaidah tajwid di atas maka akan mendapatkan nilai penuh yaitu 5 pada setiap halaman, yang mana jika dikalikan dengan 20 halaman dalam 1 juz maka akan memperoleh nilai 100 pada setiap juz. Akan tetapi jika masih terdapat banyak ketidaksesuaian dengan kaidah tajwid santri akan mendapatkan pengurangan nilai yaitu memperoleh nilai 4 pada setiap halaman.¹⁰¹

Adapun dalam penilaian *ṣifat al-ḥurf* dan *makhārij al-ḥurf* hal yang menjadi titik tekan penilaian penguji adalah bagaimana pelafalan bacaan santri apakah sudah sesuai dengan sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf atau

¹⁰⁰ Wawancara dengan Waka bidang tahfidz (Ustadz Ali Musthofa, S.Pd., A.H.) tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada guru tahfidz (Ustadz Syaiful Anas, S.Pd.Gr., A.H.) tanggal 10 Juni 2023.

¹⁰¹ Dokumentasi *Screenshot* Aplikasi SIM Yanbu' melalui *Username* Ustadz Alfian Mubarak, diambil pada 3 Oktober 2023.

belum. Apabila sudah sesuai maka santri akan mendapatkan skor penuh pada aspek *ṣifat al-ḥurf* dan *makhārij al-ḥurf*.¹⁰²

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan satu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah sistem pendidikan, karena keduanya saling berkaitan untuk menjamin keberlangsungan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif. Sebagaimana lembaga formal yang memiliki kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, maka program tahfidz al-Qur`an Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan juga memiliki kualifikasi tertentu bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun pendidik (*asātidz*) pada program tahfidz al-Qur`an diharuskan berjenis kelamin laki-laki, mengingat semua santri Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan adalah laki-laki. Selain itu seluruh asatidz harus memiliki hafalan al-Qur`an 30 juz yang bersناد kepada KH. Arwani Amin al-Hafidz (Pendiri Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Pusat). Jika bukan merupakan alumni dari Ponpes Yanbu`ul Qur`an maka asatidz harus merupakan murid dari muridnya KH. Arwani (masih memiliki ketersambungan sanad dengan KH. Arwani). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas

¹⁰² Wawancara dengan guru tahfidz (Ustadz Alfiyan Mubarak, AH.), tanggal 2 Juli 2023.

sanad dan kualitas para pendidik di PTYQ Menawan.¹⁰³ Adapun pendidikan formal tidak menjadi syarat wajib bagi pendidik program tahfidz, namun demikian ada pula asatidz yang berpendidikan Strata 1 (Sarjana) berjumlah 10 orang dan Strata 2 (Magister) berjumlah 2 orang.¹⁰⁴

Persyaratan lain yang wajib dipenuhi oleh pendidik pada program tahfidz PTYQ Menawan adalah wajib bertempat tinggal di asrama pondok. Para asatidz hanya diperbolehkan pulang ke rumah seminggu sekali ketika libur yaitu hari kamis sore – jum'at sore. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan kondusif dan meminimalisir asatidz yang telat masuk halaqah dan sebagainya.¹⁰⁵

Jumlah asatidz halaqah yang ada di PTYQ Menawan senantiasa menyesuaikan dengan rasio jumlah santri. Satu orang asatidz halaqah bertanggungjawab mendampingi 10 orang santri dari mulai kelas 7 sampai nanti santri tersebut khatam (Kelas XII). Pada tahun 2023 ini seluruh santri PTYQ Menawan berjumlah 1090 santri, artinya ada 109 asatidz halaqah yang siap mendampingi proses menghafal para santri. Para asatidz halaqah tersebut akan senantiasa

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah (Ustadz Fatkhul Umam, S.H.,A.H.) tanggal 20 Mei 2023.

¹⁰⁴ Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada 20 Agustus 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru halaqah (Ustadz Syaiful Anas, S.Pd.) tanggal 10 Juni 2023.

berkoordinasi dengan orang tua santri dan menyampaikan bagaimana perkembangan belajar para santri melalui *Whatsapp group*.¹⁰⁶

Selain pendidik sumber daya manusia lainnya yang tidak kalah penting adalah tenaga kependidikan. Keberadaan tenaga kependidikan dapat membantu keberlangsungan program-program pendidikan baik program pembelajaran maupun program keseharian. Untuk tenaga kependidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan disesuaikan dengan bidang dan keahlian masing-masing. Pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan, keahlian dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dengan harapan penempatan yang sesuai dengan kemampuan akan memberi kemudahan dalam menjalankan tugas sehingga semua pekerjaan dapat selesai dengan baik dan lembaga pendidikan dapat mencapai cita-cita dan harapan yang ditentukan.

2. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu merupakan salah satu proses dalam sistem penjaminan mutu yang berorientasi pada hasil dari evaluasi diri sekolah (EDS). Pemetaan mutu ini melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan dengan peranan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dalam

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyahiyah (Ustadz Fatkhul Umam, S.H.,) tanggal 10 Juni 2023.

program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan pemetaan mutu dilakukan dengan pembagian *jobdisk* masing-masing komponen sebagai berikut:

a. Pimpinan Pondok

Pimpinan PTYQ Menawan adalah Dr. KH. Ahmad Faiz Lc., MA. yang merupakan salah satu *zurriyyah* dari KH. Ulil Albab Arwani Pengasuh Pondok Yanbu`ul Qur`an Pusat. Hal ini pula yang membedakan antara Pondok Yanbu`ul Qur`an unit dengan cabang. Menurut penuturan Ustadz Fatkhul Umam selaku Kepala MQ bahwasanya Yanbu`ul Qur`an itu dibedakan menjadi Yanbu` unit dan Yanbu` cabang.

Yanbu` Menawan adalah salah satu pondok unit dari Yayasan Arwaniyyah, karena terdapat pimpinan yang masih *zurriyyah* dari pengasuh Pondok Yanbu` pusat. Berbeda dengan Yanbu` cabang yang memiliki yayasan sendiri, seperti di Pati, Muria, Bogor dan Kalimantan. Sehingga di sana tidak ada *zurriyyah* yang menetap dan manajemennya juga sudah berdiri sendiri, hanya saja staf pengajar tetap diambil dari Pondok Yanbu` pusat.”¹⁰⁷

Keuntungan dari Yanbu` unit ini adalah santri bisa mengaji langsung dengan dzurriyyah dari pengasuh yang lebih dekat sanadnya dengan KH. Arwani Amin. Sedangkan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Bidang Tahfidz, Ustadz Ali Musthofa tanggal 10 Juni 2023.

Yanbu' cabang memerlukan waktu sendiri bagi santri untuk bisa mushofahah kepada pengasuh.

Tugas utama dari pimpinan pondok dalam program tahfidz ini adalah menentukan arah tujuan dan target yang akan dicapai. Selain itu pimpinan pondok juga merupakan penentu dari kelulusan santri, karena santri dinyatakan lulus dari PTYQ Menawan dan memperoleh syahadah atau sanad jika sudah disimak secara langsung oleh pimpinan pondok dalam proses seleksi hafiah.

Secara mudah dapat dipahami tugas dan peranan dari pimpinan pondok adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan target santri yang lulus seleksi hafiah setiap tahun ajaran baru.
- 2) Mengevaluasi dan memberikan persetujuan terhadap program-program kerja yang direncanakan oleh Kepala Madrasatul Qur`an (MQ).
- 3) Memberikan motivasi kepada seluruh guru atau asatidz pada tiap rapat bulanan maupun rapat tahunan
- 4) Melakukan pembinaan dan serangkaian pelatihan terhadap calon asatidz baru jika terjadi penambahan asatidz baru pada tiap tahunnya.
- 5) Memberikan izin kepada ustadz halaqah yang berhalangan hadir dan menyampaikan perizinan kepada Waka bidang tahfidz.

- 6) Menyimak santri dalam proses seleksi hafiah dengan bacaan 30 juz yang dibagi dalam 3 tahapan (10 juz sekali duduk).
 - 7) Menentukan lulus atau tidaknya santri yang mengikuti seleksi hafiah. Apabila santri dinyatakan lulus maka pimpinan pondok menyampaikan kepada Kepala MQ untuk diikutsertakan pada prosesi wisuda *ḥaflat al-ḥiḏaḡ* . Jika santri dinyatakan tidak lulus (diberhentikan sebelum selesai 30 juz) pimpinan pondok mengembalikan kepada tim tahdziq untuk di *try out* kembali.
 - 8) Menerbitkan syahadah dan sanad yang mutawattir sampai kepada Rasulullah SAW untuk santri yang dinyatakan lulus dalam *ḥaflat al-ḥiḏaḡ* .
- b. Kepala Madrasatul Qur`an (MQ)

Kepala Madrasatul Qur`an merupakan manajer dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan. Semua program-program kerja dalam program tahfidz al-Qur`an disusun oleh Kepala MQ dengan persetujuan dari pimpinan pondok. Saat ini Kepala MQ diamanahkan kepada Ustadz Fatkhul Umam yang mulai menjabat pada tahun 2022.

Adapun tugas dan peranan dari Kepala MQ adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana program kerja tahunan bersama dengan Waka bidang Tahfidz dan Waka bidang tahdziq.

- 2) Menyusun standar dalam program tahfidz al-Qur`an.
- 3) Melakukan koordinasi dengan pimpinan pondok untuk menyampaikan rencana program kerja tahunan.
- 4) Menentukan jumlah kuota santri baru pada proses PPDB dan menyusun draf ujian meliputi tes wawancara, tes tahfidz, tes akademik dan psikotes.
- 5) Menentukan jumlah penambahan asatidz baru berdasarkan rasio jumlah santri dengan perhitungan satu ustadz berbanding 10 santri.
- 6) Berkoordinasi dengan Kepala MTs dan MA untuk menyusun kalender pendidikan.
- 7) Melakukan pembinaan terhadap asatidz yang kurang disiplin dalam menjalankan pekerjaan.
- 8) Memberikan ijin kepada santri yang akan mengikuti kegiatan formal di luar halaqah seperti ekstrakurikuler, kemah, perlombaan, olimpiade, dan lain sebagainya berdasarkan nilai tahfidz santri dan persetujuan dari ustadz halaqah.
- 9) Melaporkan pencapaian program dan evaluasi setiap akhir semester kepada pimpinan pondok dan Yayasan Arwaniyyah.

Dalam menjalankan tugasnya Kepala MQ dibantu oleh dua orang wakil kepala, yaitu wakil kepala bidang tahfidz dan wakil kepala bidang tahdziq.

c. Waka Bidang Tahfidz

Wakil kepala bidang tahfidz merupakan pelaksana lapangan yang bertugas untuk mengatur dan mengkondisikan seluruh proses pembelajaran halaqah. Waka bidang tahfidz bertanggung jawab terhadap keberlangsungan halaqah dan keberadaan para asatidz di kelas. Saat ini Waka bidang tahfidz diamanatkan kepada Ustadz Ali Mustofa.

Adapun secara rinci tugas dari Waka bidang tahfidz adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan seluruh kelompok halaqah pada waktu ba'da asar, ba'da maghrib dan ba'da subuh serta memastikan seluruh asatidz sudah masuk dalam halaqah.
- 2) Mengatur ulang jadwal ketika ada asatidz yang berhalangan hadir dengan mencari pengganti (badal) dari santri khidmah.
- 3) Memantau kehadiran seluruh asatidz melalui aplikasi SIM Yanbu'a
- 4) Melakukan screening terhadap santri yang belum memenuhi target hafalan untuk diikutsertakan dalam kelas khusus bimbingan tahfidz.
- 5) Melakukan pendataan terhadap santri yang akan mengikuti seleksi hafalah dan mengajukan nama-nama tersebut kepada Waka bidang tahdzic.
- 6) Mengakomodir seluruh nilai tahfidz pada waktu PTS Gasal, PAS Gasal, PTS Genap dan PKK Genap dari

masing-masing penguji untuk diserahkan kepada para wali kelas yang digunakan sebagai nilai raport.

- 7) Melaporkan perkembangan program tahfidz kepada Kepala MQ

d. Waka Bidang Tahdziq

Wakil kepala bidang tahdziq merupakan wakil kepala yang bertugas mempersiapkan santri untuk bisa lulus dalam *ḥaflat al-ḥiẓaq*. Kata tahdziq sendiri merupakan turunan dari kata hidzqa yang berarti pengukuhan. Pengukuhan yang dimaksud adalah pengakuan secara resmi dari pengasuh pondok dengan memberikan syahadah dan sanad yang berarti santri tersebut sudah dinyatakan lulus dari PTYQ Menawan.

Waka Tahdziq sendiri baru dibentuk kurang lebih 2 tahun yang lalu pada era kepemimpinan Ustadz Fatkhul Umam. Waka Tahdziq ini dibentuk atas dasar dorongan pimpinan untuk membuat tim yang bertanggung jawab menyiapkan santri menuju seleksi hafalah. Tim ini terdiri dari penanggung jawab yaitu Waka Tahdziq dan 4 orang tim *try out*. Tugas dari tim ini adalah melakukan persiapan secara menyeluruh terhadap santri yang telah khatam untuk disimak langsung oleh pimpinan pondok guna menghasilkan calon alumni yang benar-benar memiliki kualitas hafalan yang baik.

Selain kelancaran santri yang tidak kalah penting adalah menyiapkan mental santri. Hal ini dikarenakan

banyak santri yang ketika disimak oleh ustadz halaqah sudah lancar tetapi minder (*nervous*) ketika disimak langsung oleh pimpinan pondok. Berkat adanya tim ini peningkatan yang didapat cukup signifikan, dari yang awalnya tahun 2021 ada 22 santri yang mengikuti haflah, kemudian tahun 2022 meningkat 100 persen menjadi 44 santri, dan tahun 2023 ini ada 49 santri yang mengikuti haflah.”¹⁰⁸

Secara umum tugas dari Waka Tahdziq adalah melakukan serangkaian *treathment* untuk mempersiapkan santri yang sudah khatam 30 juz menuju seleksi haflah yang disimak langsung oleh pimpinan. Saat ini Waka Tahdziq diamanatkan kepada Ustadz Ali Ashadi. Dalam melaksanakan tugasnya Waka Tahdziq dibantu oleh tim *try out* haflah yang berjumlah 4 orang.

Adapun secara rinci tugas dari Waka Tahdziq adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan calon santri yang akan mengikuti seleksi haflah dengan menyimak sebanyak 3 kali khatam dalam waktu kurang lebih 2 minggu.
- 2) Sistematika *try out* meliputi 3 tahapan; 3 juz sekali duduk sampai khatam, 5 juz sekali duduk sampai khatam, 10 juz sekali duduk sampai khatam.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 10 Juni 2023.

- 3) Persiapan yang dilakukan fokus pada kelancaran bacaan santri, mental santri agar tidak mudah grogi ketika disimak oleh pimpinan pondok, dan kekuatan bacaan agar mampu menghafal 10 juz sekali duduk.
 - 4) Melaporkan nama-nama santri yang sudah siap mengikuti seleksi hafiah kepada Kepala MQ untuk disampaikan kepada pimpinan pondok.
 - 5) Melakukan *try out* ulang kepada santri yang dinyatakan tidak lulus seleksi hafiah (dikembalikan oleh pimpinan pondok).
- e. Ustadz Halaqah

Ustadz halaqah merupakan pendidik yang bertanggungjawab untuk mendampingi santri dalam proses menghafal al-Qur`an mulai dari awal juz 1 sampai khatam. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini ada 109 ustadz halaqah yang mendampingi 1090 santri.

Adapun tugas dari ustadz halaqah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendampingi pembelajaran tahfidz al-Qur`an sebanyak 3 kali dalam satu hari yang terdiri dari *Muraja'ah* (ba'da asar), *Bi al-Naḍar* (ba'da maghrib) dan *Ziyādah* (ba'da subuh).
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh Kepala MQ.
- 3) Mencarikan metode menghafal yang terbaik untuk masing-masing santri sesuai dengan tipe belajar mereka,

baik dengan metode membaca berulang-ulang, mengamati bentuk tulisan, atau memperdengarkan bacaan ketika ada santri yang memiliki tipe belajar melalui pendengaran.

- 4) Melakukan koordinasi kepada orang tua/wali mengenai perkembangan hafalan masing-masing santri halaqah melalui Whatsapp group.
 - 5) Menyampaikan kepada Kepala MQ nama-nama santri yang sudah khatam sebanyak 3 kali dan siap untuk didaftarkan dalam proses *try out* hafalah.
 - 6) Memberikan motivasi kepada para santri untuk bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target.
 - 7) Melakukan pembinaan/konseling pribadi terhadap santri yang melanggar tata tertib halaqah atau santri yang mulai mengendur semangatnya dalam menghafal.
 - 8) Memberikan materi tajwid dan *makhārij al-ḥurf* dalam proses pembelajaran halaqah secara praktek dengan memberikan stimulus pertanyaan kepada tiap-tiap santri.
- f. Pengawas/Komite/Yayasan Arwaniyyah
- Yayasan Arwaniyyah memiliki peranan sebagai auditor terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan di PTYQ Menawan. Saat ini ketua Yayasan Arwaniyyah dipimpin oleh KH. Ahmad Ainun Naim. Secara struktural tugas yayasan Arwaniyyah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan monitoring terhadap pimpinan pondok beserta Kepala MTs, Kepala MA, dan Kepala MQ dua kali dalam satu tahun.
- 2) Meninjau langsung pembelajaran tahfidz al-Qur`an di seluruh unit maupun cabang Yayasan Arwaniyyah
- 3) Mengatur seluruh pembiayaan baik gaji guru/karyawan, belanja rumah tangga, serta sarana dan prasarana di seluruh lembaga unit dari Yayasan Arwaniyyah.
- 4) Melakukan audit eksternal terhadap keberlangsungan program tahfidz al-Qur`an.

Pembagian tugas dan peranan oleh masing-masing pemangku kebijakan dalam program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan ini bertujuan untuk memetakan mutu yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu pada program tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan memiliki sasaran utama yaitu mencetak santri penghafal al-Qur`an yang berkualitas dan memiliki sanad yang mutawattir. Dalam proses menghafal santri sampai pada pengukuhan sebagai penghafal al-Qur`an (*haflat al-hizaaq*) membutuhkan peranan dari berbagai komponen yang seluruhnya saling berkaitan dan memiliki tanggung jawab masing.

3. Perencanaan Pemenuhan Mutu

Perencanaan pemenuhan mutu dalam juklak PMP merupakan salah satu langkah dalam sistem penjaminan mutu yang bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam penetapan standar mutu dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah. Dalam penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan perencanaan pemenuhan mutu berfokus pada analisa komponen-komponen mutu yang memiliki kelemahan sehingga menghambat keberlangsungan program.

Bentuk perencanaan pemenuhan mutu merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita lembaga yang tertuang dalam visi dan misi. Dalam merencanakan pemenuhan mutu ada beberapa langkah yang diambil oleh pemangku kepentingan di Madrasatul Qur`an PTYQ Menawan. Langkah tersebut meliputi:

a. Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja pada program tahfidz al-Qur`an pada setiap tahun ajaran baru dimulai dari Bulan Desember tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan tahun ajaran baru yang dimulai dari penerimaan santri baru pada bulan januari. Persiapan meliputi target jumlah penerimaan santri baru, mekanisme ujian santri baru, pembuatan soal ujian masuk santri baru, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar,

penyusunan target jumlah santri hafiah, seleksi calon asatidz baru, Diklat calon asatidz baru,

b. Koordinasi Penyampaian rencana kerja

Koordinasi penyampaian rencana kerja dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama diperuntukkan bagi guru/asatidz yang sudah mengajar di PTYQ Menawan, dan tahap kedua bagi guru/asatidz baru. Koordinasi pertama fokus pada pembahasan rencana kerja dan pembagian tugas dalam waktu satu tahun ke depan sedangkan koordinasi kedua selain membahas rencana kerja juga orientasi pekerjaan yang menjadi kewajiban sebagai tenaga pendidik di PTYQ Menawan.

c. Penerimaan Santri Baru

Proses input dalam sebuah sistem pendidikan termasuk salah satu penentu keberhasilan mutu yang tidak dapat dikesampingkan. Sistem input yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif bagi kualitas lulusan. Dalam proses penerimaan santri baru pihak lembaga PTYQ Menawan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Menentukan standar penerimaan santri baru

Proses seleksi yang harus dijalani oleh calon santri baru terdiri dari 4 elemen utama, yaitu:

a) Tes tahfidz

Tes tahfidz merupakan tes yang memiliki bobot nilai tertinggi dalam penerimaan santri baru.

Nilai dari tes tahfidz ini memiliki bobot hingga 50 persen. Mekanisme yang digunakan yaitu santri diminta untuk menghafal 3 halaman al-Qur`an dalam waktu setiap 1 halaman masing-masing 1 jam. 3 halaman ini terdiri dari ayat yang mudah, sedang, dan sulit.

Untuk menentukan karakteristik mudah, sedang dan sulit ini Ustadz Fatkhul Umam selaku Kepala MQ memberikan penjelasan bahwa satu halaman mushaf itu terdiri dari 15 baris. Dari 15 jika memiliki 15 ayat atau lebih maka masuk dalam kategori mudah karena ayatnya pendek-pendek. Kemudian tingkatan kedua satu halaman yang terdiri dari kurang lebih 7 ayat itu masuk dalam kategori sedang. Terakhir satu halaman yang terdiri dari 5 ayat itu masuk dalam kategori sulit.”¹⁰⁹

Kemudian mengenai penilaian dari masing-masing kategori tersebut Ustadz Fatkhul Umam menjelaskan sebagai berikut:

- I. Kategori mudah terdiri dari 15 ayat dan nilai per ayat adalah 7 sehingga nilai total adalah 105 yang dibulatkan menjadi 100.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

II. Kategori sedang terdiri dari 7 ayat dan nilai pada tiap ayat adalah 15 sehingga nilai total adalah 105 yang dibulatkan menjadi 100.

III. Kategori mudah terdiri dari 5 ayat dengan nilai pada masing-masing ayat adalah 20 sehingga nilai total 100.

Dari ketiga nilai di atas akan dijumlah secara keseluruhan lalu kemudian dibagi menjadi 6 sehingga nilai maksimal adalah 50 untuk bidang tahfidz.

b) Tes pengetahuan formal

Tes pengetahuan formal merupakan salah satu upaya dalam mengetahui kemampuan calon santri baru di bidang pendidikan formal. Tes pengetahuan formal ini terdiri dari 5 mata pelajaran, yaitu Bahasa Inggris, PAI, Matematika, IPA, dan Imla'. Dari kelima mata pelajaran tersebut setiap mata pelajaran masing-masing terdapat 5 soal sehingga jumlah keseluruhan ada 25 soal. Masing-masing soal memiliki bobot nilai 1 sehingga nilai maksimal pada tes pengetahuan formal adalah 25.

c) Psikotes

Psikotes dibutuhkan sebagai penunjang untuk mengetahui karakter calon santri baru dan seberapa kemampuan *Intelegencial* santri tersebut dari sudut

pandang ilmu psikologi. Psikotest ini memiliki soal yang berjumlah 120 soal. Adapun bobot dari psikotes dalam penerimaan santri baru adalah 15 persen (nilai maksimal 15).

d) Tes Wawancara (*Interview*)

Tes wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan calon santri baru dalam menjalankan kehidupan baru di PTYQ Menawan. Dalam tes ini pihak lembaga akan bertanya mengenai riwayat penyakit yang pernah diderita, pendidikan yang ditempuh sebelumnya, dan motivasi terbesar untuk berniat menghafal al-Qur`an atas dorongan siapa.

Pihak lembaga menyatakan bahwa anak dapat lebih terbuka dalam menjawab ketika diadakan wawancara. Terlebih dalam hal riwayat penyakit dan motivasi menghafal al-Qur`an. Ustadz Fatkhul Umam menjelaskan bahwa dari wawancara tersebut juga akan diperoleh informasi mengenai riwayat penyakit. Hal ini dikarenakan persyaratan masuk walaupun kita sudah diterapkan surat keterangan sehat dari dokter, akan tetapi ada pula orang tua yang berupaya agar anaknya bisa diterima baik dengan memanipulasi surat atau yang lainnya, sedangkan yang dikhawatirkan adalah anak memiliki riwayat

penyakit bawaan yang dapat mengganggu proses pembelajaran di pesantren. Sehingga selain melalui surat keterangan sehat dari dokter pihak lembaga juga melakukan wawancara langsung dengan anak agar mengetahui apakah memiliki riwayat penyakit.¹¹⁰

Jika anak benar-benar memiliki riwayat penyakit tertentu maka pihak lembaga dapat melakukan penanganan dan pelayanan khusus terhadap santri tersebut. Lembaga sudah mempersiapkan obat-obatan di UKS dan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter dan perawat. Harapannya faktor kesehatan jangan sampai mengganggu proses belajar.”¹¹¹

Dari penjelasan Ustadz Fatkhul Umam di atas dapat diambil pengertian bahwa wawancara dalam penerimaan santri baru adalah salah satu penunjang yang sangat penting. Kejujuran ketika menjawab pertanyaan juga akan berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur`an. Adapun tes wawancara memperoleh porsi 10 persen dalam penerimaan santri baru.

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

Jumlah nilai secara keseluruhan jika dijumlah dari keempat jenis tes di atas adalah 100. Adapun rinciannya adalah 50 untuk nilai tahfidz, 25 nilai pada aspek pengetahuan formal, 15 untuk nilai psikotes, dan 10 hasil dari wawancara.

2) Alur penerimaan santri baru

Calon santri baru yang akan mendaftar di PTYQ Menawan diharuskan mematuhi aturan sebagai berikut:

- a) Melakukan pendaftaran secara online di website PTYQ Menawan
- b) Datang ke kampus PTYQ Menawan dengan diantar oleh orangtua untuk mengikuti serangkaian tes
- c) Calon santri baru akan dikarantina selama tiga hari agar lebih fokus dalam mempersiapkan tes dan melihat secara langsung bagaimana kehidupan sehari-hari di PTYQ Menawan.
- d) Setelah kegiatan tes selesai orang tua/wali menjemput santri baru dan menunggu waktu pengumuman yang akan diinfokan melalui WhatsApp satu minggu kemudian.
- e) Melakukan daftar ulang bagi calon santri yang dinyatakan lolos dengan melengkapi seluruh administrasi di PTYQ Menawan.

Semua proses di atas dilaksanakan pada bulan Januari-Februari. Kemudian santri datang kembali pada

bulan Juli untuk mengikuti kegiatan ta'aruf pondok dan mulai aktif pada kegiatan pembelajaran.

d. Menjaga komitmen pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Keberadaan pendidik menjadi harga mati yang tidak boleh ditinggal. Tidak akan mungkin proses pembelajaran berjalan dengan baik tanpa adanya guru yang mengajar. Sehingga ketika ada salah satu yang menyatakan *resign* di tengah tahun ajaran yang masih berlangsung tentu akan menghambat proses pembelajaran. Terlebih guru tahfidz yang bertugas mendampingi hafalan santri sampai khatam.

Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka PTYQ Menawan membuat sebuah langkah baru berkaitan dengan kontrak kerja para pendidik. Setiap memasuki semester baru para asatidz akan diberikan angket yang mana di dalamnya tertulis kesanggupan untuk tetap mengajar di PTYQ Menawan atau ingin pindah. Jika ingin pindah maka dalam waktu h-6 bulan minimal diharapkan sudah konfirmasi terlebih dahulu sehingga pimpinan tidak kerepotan untuk mencarikan pengganti. Hal ini dikarenakan jika ustadz secara tiba-tiba *resign* di tengah tahun ajaran yang masih berjalan tentu santri juga akan mengalami kesulitan, karena butuh

waktu untuk menyesuaikan dengan ustadz halaqah yang baru.”¹¹²

Penandatanganan kontrak ini bertujuan untuk memastikan loyalitas dan kesediaan asatidz halaqah dalam melanjutkan pekerjaan di PTYQ Menawan. Ketersediaan asatidz halaqah harus sesuai dengan rasio jumlah santri. Kekurangan asatidz yang berdampak pada penambahan jumlah santri pada masing-masing halaqah akan menghambat proses belajar mengajar. Jumlah kebutuhan guru yang dihitung 1:10 merupakan angka maksimal yang sudah dikaji melalui proses panjang di PTYQ Menawan.

e. Pelayanan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran santri tahfidz al-Qur`an. Terlebih jika santri yang menjadi objek pembelajaran ini adalah anak-anak usia remaja yang masih perlu perhatian lebih dari orang tua. Untuk meminimalisir kendala yang disebabkan oleh kesehatan santri di PTYQ Menawan maka pihak lembaga mensyaratkan surat keterangan sehat dari dokter ketika penerimaan santri baru.

Keterbukaan mengenai kesehatan anak merupakan poin yang penting yang diharapkan oleh lembaga. Pihak lembaga sudah mempersiapkan pelayanan kesehatan yang

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Syaiful Anas, S.Pd. (Ustadz halaqah) tanggal 10 Juni 2023.

cukup memadai di UKS dengan 1 orang dokter dan 2 orang perawat. Harapannya apabila ada santri yang memiliki riwayat penyakit tertentu dapat dilakukan penanganan dan perlakuan khusus. Selain itu ketika dalam proses pembelajaran ada santri yang sakit maka dapat ditangani dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.¹¹³

Secara keseluruhan jumlah santri PTYQ Menawan saat ini berjumlah lebih dari 1.000 santri, tentu dengan keberadaan UKS yang memiliki 3 orang tenaga kesehatan sudah bisa membantu pelayanan kesehatan dengan baik. Hanya saja fasilitas yang ada belum begitu memadai sebagaimana rumah sakit, maka kerja sama antara orang tua santri dengan pihak lembaga merupakan hal utama dalam menjaga kesehatan santri.

f. Optimalisasi aplikasi Sistem Informasi Madrasah (SIM Yanbu'

Era kemajuan teknologi merupakan sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan. Tidak terkecuali pendidikan formal saja namun pondok pesantren yang dahulu dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional saat ini juga sudah seharusnya melek teknologi. Aplikasi SIM Yanbu' merupakan sebuah platform mengajar yang dikembangkan

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

oleh PTYQ Menawan dalam rangka mempermudah kinerja asatidz dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi ini mulai digunakan pada tahun ajaran 2021/2022 dan sebuah terobosan baru dalam dunia tahfidz al-Qur`an. Digitalisasi program tahfidz al-Qur`an menjadi salah satu komponen pendukung dalam upaya mencetak penghafal al-Qur`an yang bermutu.

Digitalisasi program tahfidz al-Qur`an melalui aplikasi SIM Yanbu' dapat mengakomodir seluruh kebutuhan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur`an. Aplikasi ini dapat diunduh secara mandiri melalui *Google Play store* akan tetapi tidak semua orang bisa masuk karena membutuhkan *Username* dan *Password* yang hanya dimiliki oleh civitas akademika PTYQ Menawan. Fitur yang ada pada aplikasi SIM Yanbu' ini terdiri dari:

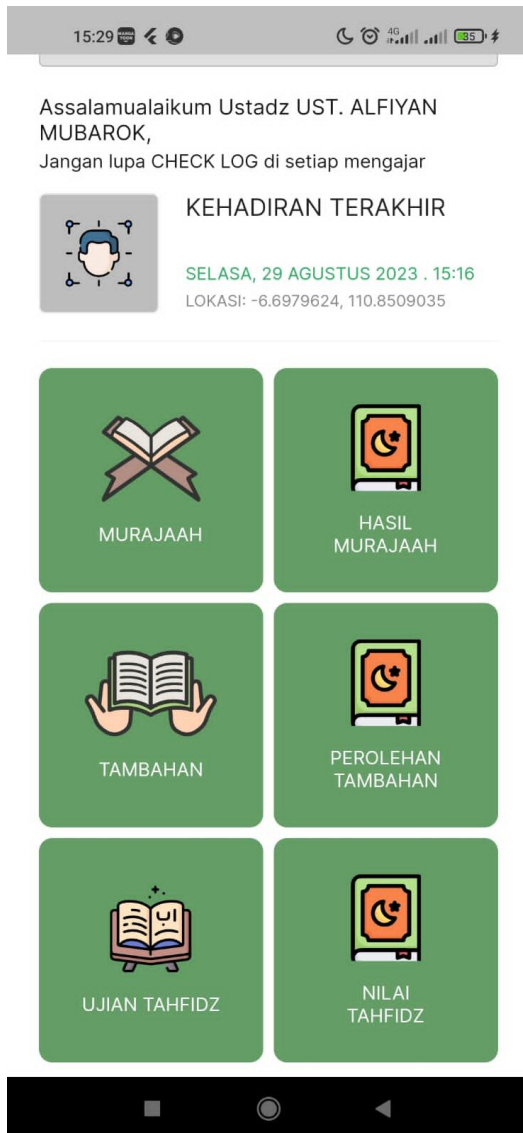
1) Absensi Asatidz

Absensi asatidz di PTYQ Menawan dilakukan secara langsung dengan *scan* wajah melalui aplikasi SIM Yanbu'. Fitur absensi ini hanya dibuka secara otomatis pada waktu halaqah saja, baik halaqah sore (*muraja'ah*), halaqah malam (*bin-nadhar*), dan halaqah pagi (*ziyadah*). Selain itu absensi hanya bisa dilakukan ketika ustadz halaqah berada di lingkungan PTYQ Menawan.

Apabila titik koordinat tidak sesuai maka secara otomatis absensi tidak bisa dilakukan. Sistem ini

membantu pihak lembaga untuk memastikan bahwa semua ustadz halaqah berada di kelas pada setiap KBM dimulai karena tidak mungkin ustadz halaqah yang berada di luar PTYQ Menawan bisa melakukan absensi. Waka bidang tahfidz akan memantau ustadz yang belum melakukan absen dan segera melakukan kroscek langsung ke kelas apakah kelas benar-benar kosong atau ustadz lupa tidak melakukan absen. Bentuk tampilan awal dari aplikasi SIM Yanbu' adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3. Tampilan Awal Aplikasi SIM Yanbu'



2) *Muraja'ah*

Fitur *Muraja'ah* pada aplikasi SIM Yanbu' digunakan untuk mengontrol hafalan *muraja'ah* santri. Di dalamnya tercantum nama-nama santri dalam satu halaqah. Nama-nama tersebut akan muncul secara otomatis sesuai dengan ustadz halaqah yang melakukan *login* pada aplikasi SIM Yanbu'. Ustadz halaqah tinggal memilih nama santri kemudian memilih juz dan pojok (halaman) yang dibaca oleh santri pada waktu halaqah tersebut. Data akan secara otomatis tersimpan pada opsi Hasil *Muraja'ah*.

3) Hasil *Muraja'ah*

Hasil *Muraja'ah* merupakan salah satu fitur yang menampilkan rekapitulasi murajaah santri secara detail. Tampilan yang muncul pada fitur ini adalah tabel yang terdiri dari 20 kolom ke samping menunjukkan letak halaman dan 30 kolom ke bawah menunjukkan posisi juz. Kemudian asatidz akan mengisi pada masing-masing kolom tersebut jumlah hari yang digunakan santri dalam menyelesaikan murajaah. Misalnya angka 1 santri artinya santri dapat menyelesaikan murajaah secara lancar dalam waktu 1 hari, angka 2 santri menyelesaikan *muraja'ah* dalam waktu 2 hari, dan seterusnya.

4) Tambahan

Fitur Tambahan digunakan dalam kegiatan halaqah pagi ketika santri menambah jumlah hafalan (*ziyādah*). Sama halnya dengan fitur *Muraja'ah* dalam fitur Tambahan ini juga terdapat nama-nama santri sesuai dengan ustadz halaqah yang melakukan *login*. Ustadz halaqah menyimak hafalan santri kemudian setelah selesai menginput juz berapa dan pojok (halaman) berapa yang sesuai dengan bacaan santri. Jika sudah selesai menyimak 1 santri ustadz halaqah langsung bergeser ke santri lain dengan menekan tool Ganti Santri.

5) Perolehan Tambahan

Perolehan Tambahan merupakan fitur yang sama dengan Hasil *Muraja'ah*. Di dalamnya memuat rekapitulasi perolehan tambahan (*ziyadah*) santri secara detail dengan jumlah baris dan kolom yang sama pula. Jumlah baris ada 30 menunjukkan posisi juz, sedangkan kolom berjumlah 20 menunjukkan letak pojok (halaman). Santri yang menambah hafalan 1 halaman dalam sehari akan muncul angka 1, jika tidak lancar dan mengulangi pada hari berikutnya akan muncul angka 2, dan seterusnya.

6) Ujian Tahfidz

Fitur Ujian Tahfidz adalah fitur yang digunakan untuk memudahkan proses penilaian pada saat ujian tahfidz, baik PTS Ganjil, PAS Ganjil, PTS Genap, maupun PKK. Fitur ini hanya dapat dibuka ketika pelaksanaan ujian

tahfidz sedang berlangsung. Tampilan yang ada di dalamnya memuat nama masing-masing santri dan perolehan nilai dari tiap-tiap halaman. Setiap santri selesai membaca 1 halaman ustadz halaqah memberikan penilaian dengan pilihan nilai 4 dan 5. Nilai maksimal adalah 5 dan nilai minimal ada 5. Sehingga dalam 1 juz nilai maksimalnya adalah 100 dan nilai minimal adalah 80. Jumlah nilai secara akan terinput pada tool Nilai Tahfidz.

7) Nilai Tahfidz

Nilai Tahfidz pada aplikasi SIM Yanbu' berisi perolehan nilai santri saat mengikuti ujian baik PTS Gasal, PAS Gasal, PTS Genap maupun PKK. Nilai yang ada pada tool ini akan diunduh oleh Waka bidang Tahfidz untuk direkap secara keseluruhan dan disetorkan kepada wali kelas masing-masing guna menjadi nilai raport.

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Implementasi pemenuhan mutu adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah tertuang dalam perencanaan pemenuhan mutu. Seluruh komponen dan pemangku kepentingan harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pemenuhan mutu. Tidak terkecuali program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan yang melibatkan berbagai elemen dalam menjamin terlaksananya program tahfidz al-Qur`an yang bermutu.

Secara umum pelaksanaan pemenuhan mutu pada program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan dibedakan menjadi dua, yaitu pemenuhan target khatam 30 juz secara tepat waktu dan pemenuhan target *ḥaflat al-ḥiḏāq*. Pemenuhan mutu khatam 30 juz fokus pada kegiatan halaqah sehari-hari dengan target minimal 5 juz setiap tahun, sedangkan mutu *ḥaflat al-ḥiḏāq* fokus pada pemenuhan peningkatan mutu santri dari taraf khatam menuju ke taraf hafal. Dua hal yang sangat berbeda menurut Kepala Madrasatul Qur`aniyah yaitu antara khatam dengan hafal. Menurutnya, banyak lembaga lain yang menerapkan target 1 tahun khatam atau bahkan ada pula yang menargetkan 1 bulan khatam. Namun setelah dilakukan *study* ke lembaga tersebut ternyata hanya sampai pada tahap khatam, sedangkan proses untuk *muraja'ah* memerlukan waktu hingga lebih dari tiga tahun. Sehingga target yang diambil oleh PTYQ Menawan adalah target yang cukup rendah, dengan harapan ada keseimbangan antara proses *ziyadah* dengan kualitas hafalan santri. Jangan sampai santri hanya mengejar khatamnya saja dan mengesampingkan bagaimana mempertahankan hafalannya.”¹¹⁴

Menurut Ustadz Umam selain khatam tepat waktu perlu adanya peningkatan mutu dalam hal kemampuan menghafal. Santri tidak hanya khatam saja namun juga mampu membaca apa yang sudah dihafalkannya. Sehingga dalam pemenuhan mutu

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

program tahfidz al-Qur`an di Madrasatul Qur`an PTYQ Menawan ada dua hal yang paling pokok yaitu pemenuhan mutu khatam 30 juz dan pemenuhan mutu *ḥaflat al-ḥiẓaq* .

a. Pemenuhan mutu khatam 30 juz

Sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yaitu mencetak hafidz al-Qur`an, maka lembaga menetapkan standar minimal yang harus dicapai santri selama belajar di PTYQ Menawan. Standar minimal yang ditetapkan adalah 5 juz setiap tahun. Untuk mengantarkan santri sampai pada pemenuhan standar tersebut pihak MQ menerapkan program-program kegiatan sebagai berikut:

1) *ḥalaqah*

ḥalaqah adalah kelompok kecil dalam pembelajaran tahfidz al-Qur`an yang terdiri dari 10 anak dengan pendamping 1 orang ustadz. Pembelajaran di *halaqah* terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu:

a) *Muraja'ah*

Muraja'ah secara makna memiliki arti pengulangan. Pembelajaran *muraja'ah* menekankan pada pengulangan hafalan yang telah didapat oleh santri saat *ziyādah*. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.00 – 17.00. Santri wajib menyetorkan *muraja'ah* minimal 2 pojok (2 halaman) kepada ustadz *ḥalaqah* dari hafalan yang telah ia dapatkan.

Biasanya anak saat menghafal, subuh misalnya. Selesai halaqah itu lupa, itu biasah. Kalo kita menghafal setelah itu lupa kan biasa, karena di situ tidak boleh kemudian kita paksa terus, di situ kan mereka butuh refresh maka di situ akan diulang kapan? Jadi itu nanti akan diulang kalo dalam bahasa RPP itu apersepsi. Apersepsi itu akan dibaca bersama-sama setiap kali halaqah, jadi tambahan dalam ziyadah tadi akan dibaca bersama-sama itu untuk mereview atau meresh apa yang mereka sudah hafalkan.¹¹⁵

Sesuai dengan RPP tahfidz yang penulis dapatkan pembelajaran *muraja'ah* dimulai dengan ucapan salam dan tawassul (pembacaan hadrah), kemudian ustadz halaqah mengabsen nama santri satu persatu. Walaupun jumlah santri pada tiap halaqah maksimal hanya 10 orang akan tetapi presensi tetap wajib dijalankan oleh ustadz agar dapat melatih kedisiplinan dan membentuk karakter santri. Ustadz halaqah tidak boleh hanya sekedar melihat secara sepintas jumlah santri, namun juga

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 10 Juni 2023.

harus dipastikan bahwa santri yang duduk di majelis halaqah tersebut adalah anak didiknya.

Saat mengabsen itu tidak boleh hanya dihitung, ini jumlah halaqah saya 10 terus yang hadir sudah 10 ini tetap harus diabsen. Karena di dalamnya ada bentuk motivasi, si A ketika diabsen sembari diberikan tugas kamu membaca *Bi al-Nazar* juz 1 mulai ayat 1 sampai 6 misalnya. Ketika membaca itu guru harus memperhatikan makhraj maupun tajwidnya. Mana diantara anak-anak ini yang mereka yang bacaannya sudah benar atau mereka ada bacaan yang kurang tepat.¹¹⁶

Tujuan dari presensi ini selain untuk memastikan kehadiran santri juga dapat mengimplementasikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurf* secara langsung. Pembelajaran tajwid secara klasikal di PTYQ Menawan hanya diadakan satu minggu sekali pada malam Selasa, sehingga perlu penekanan lebih pada setiap pembelajarannya.

Setelah selesai presensi pembelajaran dilanjutkan dengan tadarus bersama dengan membaca 5 halaman al-Qur`an (metode bandongan).

¹¹⁶ Wawancara dengan Waka bidang Tahfidz, Ustadz Ali Musthofa, S.Pd. tanggal 10 Juni 2023.

Anak-anak diminta membaca dengan suara lantang dengan tujuan untuk melatih mental mereka supaya memiliki keberanian membaca dihadapan orang banyak. Kegiatan selanjutnya adalah santri maju satu persatu untuk menyetorkan muroja'ah mereka. Ustadz halaqah kemudian menginput hasil muroja'ah santri di aplikasi SIM Yanbu'a.

b) *Bi al-Nazar*

Secara bahasa *bi al-nazar* memiliki makna dengan melihat. Dalam konteks membaca al-Qur'an bin-nazar berarti membaca dengan cara melihat secara langsung tulisan pada mushaf al-Qur'an. Sedangkan dalam program tahfidz al-Qur'an di PTYQ Menawan halaqah *bi al-nazar* bertujuan untuk mempersiapkan setoran ziyadah (tambahan). Waktu yang digunakan untuk pembelajaran bin-nazar ini adalah ba'da maghrib (pukul 18.15 – 19.30).

Kegiatan dimulai dengan doa bersama dengan membaca tawassul (hadroh) kemudian membaca surat al-fatihah bersama-sama dengan tempo yang lambat dan suara yang keras. Tujuannya adalah ketika ada bacaan dari santri yang kurang pas baik dari segi tajwid, *makhārij al-ḥurf* maupun *ṣifat al-ḥurf* dapat didengar oleh ustadz dan dibenarkan bacaannya.

Setelah selesai membaca al-fatihah kemudian ustadz mengabsen satu persatu santri dan memberikan apersepsi. Apersepsi dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada komunikasi antara ustadz dengan santri. Santri diminta untuk membaca satu persatu kemudian ustadz membetulkan bacaanya jika masih ada yang kurang tepat. Setelah membetulkan bacaan barulah kemudian diberikan pengetahuan tentang nama bacaannya dalam ilmu tajwid. Intinya adalah ustadz tidak menerangkan teorinya terlebih dahulu tetapi membenarkan bacaanya baru kemudian disampaikan jenis bacaannya.

Proses selanjutnya setelah stimulus tajwid santri diminta untuk menghafal guna persiapan ziyadah ba'da subuh. Dalam menghafal ini santri memiliki ciri khas masing. Ada yang melalui metode dibaca berulang-ulang tiap kalimat, ada yang tiap ayat dibaca 40 kali, ada yang dihafal langsung 1 halaman, ada pula santri yang menggunakan indera pendengaran untuk menghafal (gaya belajar auditori visual). Sehingga ustadz halaqah dalam hal ini

berperan untuk melayani kekhasan masing-masing santri.”¹¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masing-masing santri memiliki kenyamanan tersendiri dalam menghafal. Dalam pengamatan penulis ada pula santri yang ketika menghafal harus menutup telinga. Tujuannya adalah menghindari kebisingan di sekitar sehingga bisa lebih fokus pada hafalan.

c) *Ziyādah*

Ziyādah dari segi bahasa bermakna tambahan. Tambahan yang dimaksud dalam program tahfidz al-Qur`an ini adalah peningkatan jumlah hafalan yang disetorkan kepada ustadz halaqah. Kegiatan halaqah *ziyādah* dilaksanakan setiap hari pada waktu ba`da subuh. Tujuan dari penggunaan waktu ba`da subuh ini agar santri lebih *fresh* karena sudah bangun dari istirahat malam.

Kegiatan *ziyādah* dimulai dengan doa bersama membaca tawassul lalu santri diminta maju satu persatu bagi yang sudah siap untuk menambah hafalan. Target minimal dalam setiap *ziyādah* ini adalah setengah halaman. Jika santri sudah bisa

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023.

membaca secara lancar maka ustadz halaqah akan menginput kenaikan hafalan pada aplikasi SIM Yanbu'a. Akan tetapi jika masih banyak kesalahan maka santri diminta untuk mengulang kembali hafalannya esok hari.

Dari target minimal setengah halaman ini penulis mengamati banyak santri yang mampu menambah hafalan di atas standar minimal. Ada yang setiap *ziyādah* menambah 1 halaman ada pula yang 2 halaman. Ketika penulis bertanya tentang latar belakang santri yang cepat dalam menghafal ternyata santri tersebut sudah memiliki bekal sejak di rumah sehingga ia sudah terbiasa menghafal. Namun demikian ada pula santri yang setoran kurang dari setengah halaman. Keadaan yang cukup heterogen inilah yang menjadi alasan bagi lembaga untuk menetapkan standar bawah bukan standar tinggi.

Proses menghafal sifatnya adalah ikhtiar. Berbagai metode dan kebijakan sudah dipersiapkan, namun harus tetap diingat bahwa yang namanya hafalan adalah *fadhhal* dari Allah. Sebagaimana Romo Yai selalu mengingatkan bahwa hafalan al-Qur'an adalah rahmat fadhhal dari Allah. Kita hanya sebatas berupaya untuk menjembatani santri menemukan cara terbaik mereka dalam menghafal. Sehingga

yang kita pakai adalah standar minimal 5 juz per tahun.”¹¹⁸

2) Kriteria Kenaikan Kelas

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sebagai lembaga yang mengintegrasikan antara pendidikan formal dengan Madrasatul Qur’an (MQ) memiliki kriteria kenaikan kelas yang saling berhubungan. Jika nilai dari keduanya ada salah satu yang tidak tercapai maka siswa dinyatakan tidak naik kelas. Dalam istilah pendidikan formal standar tersebut dikenal dengan nama Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SKL, sedangkan pada program tahfidz al-Qur’an kriteria kenaikan kelas ditentukan oleh jumlah hafalan dan nilai ujian tahfidz.

Adapun standar minimal perolehan hafalan pada setiap jenjang adalah sebagai berikut:

- a) Kelas VII; Juz 5 pojok ke-20
- b) Kelas VIII; Juz 10 pojok ke-20
- c) Kelas IX; Juz 15 pojok ke-20
- d) Kelas X; Juz 20 pojok ke-20
- e) Kelas XI; Juz 25 pojok ke-20

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam,S.H tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada Waka bidang Tahfidz, Ustadz Ali Musthofa, S.Pd. tanggal 2 Agustus 2023.

f) Kelas XII; Juz 30 pojok ke-22

Jika santri bisa memenuhi standar minimal perolehan hafalan tersebut dan nilai ujian tahfidz berada di atas KKM maka santri tersebut dinyatakan naik kelas. Akan tetapi jika hanya sampai pada perolehan minimal namun dalam ujian tahfidz belum mampu membaca secara lancar maka santri dinyatakan naik bersyarat. Sedangkan jika santri belum bisa memenuhi standar minimal perolehan hafalan maka dinyatakan tidak naik kelas. Sistem kenaikan kelas formal yang mensyaratkan target perolehan hafalan ini merupakan salah satu bentuk upaya lembaga dalam memberikan motivasi internal santri untuk mencapai target khatam 30 juz tepat waktu.

b. Pemenuhan Target *Haflat al-hiẓaq*

Haflat al-hiẓaq merupakan salah satu syarat kelulusan dalam program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan. Di dalamnya terdapat serangkaian proses ujian yang harus dijalani oleh santri. Berbagai rentetan seleksi ujian menuju *haflat al-hiẓaq* ini bertujuan untuk mencetak para penghafal al-Qur`an yang bermutu.

Kegiatan seleksi hafalah ini tujuannya adalah mengasah kemampuan hafalan santri yang ditempa dengan berbagai treatment agar santri tidak hanya khatam namun juga hafal. Proses yang dilalui juga terdiri dari berbagai macam ujian dan tahapan. Legitimasi yang didapat dari seleksi hafalah ini

adalah santri akan memperoleh syahadah dan sanad al-Qur`an dari Romo Yai. Sulitnya proses menuju seleksi hafлах ini menjadikan jumlah santri yang ikut dalam *ḥaflat al-ḥiḥzaq* masih sedikit. Berangkat dari persoalan tersebut lembaga tidak lantas menurunkan standar yang ada tapi mencoba melakukan efektivitas persiapan menuju seleksi yang akhirnya terbentuklah tim tahdziq itu.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari Kepala MQ di atas dapat dipahami bahwa keberadaan *ḥaflat al-ḥiḥzaq* sebagai salah satu bentuk penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan perlu tim khusus untuk mempersiapkan sebaik mungkin. Pada pelaksanaannya tim *ḥaflat al-ḥiḥzaq* ini melakukan serangkaian proses pelatihan sebagai berikut:

1) Pendataan santri yang sudah khatam 30 juz

Proses pendataan santri ini dimulai dengan mengolah data dari Waka Tahfidz yang mengusulkan nama-nama calon santri hafлах. Waka bidang tahdziq akan menfilter santri-santri yang sudah cukup lancar disimak oleh ustadz halaqah. Secara umum santri akan berada dibawah bimbingan ustadz halaqah selama belum mencapai 4 kali khatam. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Syaiful Anas bahwa santri biasanya masih

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyahiyah, Ustadz Fatkhul Umam, S.H tanggal 20 Mei 2023. Dilengkapi dengan wawancara kepada Waka bidang Tahfidz, Ustadz Ali Musthofa, S.Pd. tanggal 2 Agustus 2023.

disimak oleh ustadz halaqah sebanyak 4 kali khatam. Pertama, dalam proses ziyadah itu. Kedua, santri muroja'ah 1 juz sekali duduk. Ketiga, sekali duduk 3 juz. Keempat, sekali duduk 5 juz. Setelah dirasa santri tersebut sudah lancar bersama ustadz halaqah baru kemudian diserahkan ke tim *tryout*.¹²⁰

Keterangan tersebut senada dengan penjelasan Ustadz Alfian Mubarak mengenai standar minimal pengulangan bersama ustadz halaqah adalah 4 kali. Hal ini sedikit berbeda dengan penjelasan dari Ustadz Ali Musthofa mengenai mekanisme sebelum *try out*.

Guru memang tidak bisa mengatakan 3 kali pengulangan lancar, 4 kali pengulangan lancar dan sebagainya. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang 2 atau 3 kali pengulangan sudah bisa jalan. Hanya biasanya 4 kali khatam itu anak sudah mulai lancar hafalannya dan secara mental sedikit demi sedikit sudah terbentuk. Walaupun tentu berbeda antara disimak ustadz halaqah karena ibarat masih bersama dengan orang tua sendiri.¹²¹

Dari penjelasan beberapa narasumber ini dapat penulis simpulkan bahwa santri yang sudah khatam 30

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Anas, S.Pd. (Ustadz halaqah) tanggal 10 Juni 2023.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Alfian Mubarak (Ustadz halaqah), tanggal 10 Juni 2023.

juz harus melakukan pengulangan terlebih dahulu kepada ustadz halaqah sebelum menuju ke tim *try out*. Pengulangan tergantung pada kemampuan hafalan santri, dengan rata-rata pengulangan bersama ustadz halaqah sebanyak 4 kali. Setelah santri dinyatakan mampu oleh ustadz halaqah kemudian disampaikan kepada Waka bidang Tahfidz untuk dilakukan pendataan dan disetorkan kepada Waka bidang Tahdziq.

2) Pelaksanaan *Try Out* Haflah

Rangkaian kegiatan seleksi haflah yang kedua adalah persiapan bersama tim *try out* yang dipimpin oleh Waka bidang Tahdziq. Tim *try out* akan melakukan pendampingan secara intensif sampai santri tersebut dinyatakan siap untuk maju kepada pimpinan pondok. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh tim *try out* dalam menyiapkan santri haflah meliputi:

- a) Menyimak santri minimal 3 kali khatam dengan pembagian 3 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, dan 10 juz sekali duduk.
- b) Melakukan penguatan pada aspek tajwid, *makhārij al-ḥurf*, *ṣifat al-ḥurf* dan cara berhenti maupun mengawali bacaan (*al-waqfu wa al-ibtida`*).
- c) Memberikan catatan-catatan khusus kepada santri mengenai surat atau juz tertentu yang masih terdapat banyak kesalahan.

- d) Melatih santri membaca menggunakan pengeras suara (*microphone*) untuk melatih mental dan percaya diri.
- e) Melatih lisan dan konsentrasi santri agar ketika membaca 10 juz sekali duduk tidak kaku lisannya (*ngruwel* dalam bahasa Jawa).
- f) Memberikan motivasi kepada santri agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga tidak hilang konsentrasi ketika disimak langsung oleh pimpinan pondok.

5. Evaluasi/Audit Mutu

Evaluasi/audit mutu dalam sistem penjaminan mutu dimaknai sebagai tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan perencanaan. Pada program tahfidz al-Qur`an evaluasi/audit mutu dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan proses pembelajaran tahfidz al-Qur`an mulai dari awal juz 1 hingga selesai juz 30. Evaluasi pembelajaran sendiri dibagi dua, yaitu evaluasi tahfidz pra khatam dan evaluasi tahfidz pasca khatam (ujian hafiah).

1) Evaluasi pra khatam

Evaluasi pada pembelajaran tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan pra khatam dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Terdiri dari PTS Gasal, PAS Gasal, PTS Genap dan PKK (Penilaian Kenaikan Kelas). Tujuan dari kegiatan penilaian ini adalah menjadi pemantik bagi santri untuk lebih semangat dalam menjaga kelancaran hafalannya. Hal ini dikarenakan nilai tahfidz pada keempat proses penilaian tersebut menjadi faktor penentu kenaikan kelas.

Mekanisme yang dilakukan oleh lembaga dalam memperoleh hasil yang objektif pada kegiatan penilaian tahfidz ini adalah dengan melakukan *rolling* ustadz penguji secara acak. Lembaga tidak menepatkan guru halaqah sebagai penguji. Jadi misal sehari-hari anak mengaji dengan Ustadz B maka dalam proses ujian pasti akan bertemu dengan ustadz yang lain. Hal ini sudah kita evaluasi lama, dulu ketika pengujinya itu masih ustadz halaqahnya sendiri masih banyak santri yang diloloskan, dalam artian nilai syafaat (pertolongan). Sehingga lembaga melihat hal ini kurang objektif. Oleh karena itu sekarang dibuat dengan sistem acak, jadi ustadz halaqah pun tidak tahu muridnya ini nanti akan diuji oleh siapa.”¹²²

¹²² Wawancara dengan Waka Bidang Tahfidz Ustadz Ali Mustofa, S.Pd. tanggal 10 Juni 2023.

Kegiatan penilaian baik PTS maupun PAS, ganjil maupun genap semua *tercover* dalam aplikasi SIM Yanbu'a. Perbedaannya ketika halaqah ustadz hanya memasukkan perolehan hafalan sesuai nama saja, akan tetapi pada saat penilaian ustadz penguji harus melakukan *scan barcode* yang dimiliki oleh masing-masing santri. Berikut adalah contoh kartu *barcode* yang dimiliki oleh salah seorang santri dalam mengikuti kegiatan tes tahfidz:

Gambar 4.4. Kartu *barcode* ujian tahfidz



Ketika *barcode* tersebut di *scan* pada aplikasi SIM Yanbu'a maka otomatis akan muncul nama, kelas beserta perolehan nilai ujian. Contoh tampilan yang muncul pada aplikasi SIM Yanbu' sebagai berikut:

Gambar 4.5. Tampilan Aplikasi SIM Yanbu' Ujian Tahfidz

19:22 4G 31

← UJIAN TAHFIDZ

ZADA ARRAFFA AHMAD **8D**
Halaqah 65 (MTs)

GANTI SANTRI

JUZ POJOK NILAI

1 5 4

5

SELANJUTNYA

NILAI UJIAN TAHFIDZ LIHAT SEMUA

SELESAI

Nilai yang diberikan adalah tiap halaman dengan skor minimal 4 dan skor maksimal 5. Apabila setiap halaman santri membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah bacaan maka akan memperoleh nilai 5. Nilai tersebut akan dikali dengan jumlah halaman pada setiap juz yang

berjumlah 20 halaman, sehingga skor maksimal pada setiap juz adalah 100 dan nilai minimal 80. Berikut adalah contoh tampilan penilaiannya:

Gambar 4.6. Tampilan Penilaian Ujian Tahfidz

19:24 📶 🔒 🕒 4G 📶 🔋 31%

← UJIAN TAHFIDZ

ZADA ARRAFFA AHMAD **8D**
Halaqah 65 (MTs)

GANTI SANTRI

JUZ	POJOK	NILAI
1	6	4
		5

SELANJUTNYA

NILAI UJIAN TAHFIDZ LIHAT SEMUA

JUZ 1 - POJOK 5 5

Setelah kegiatan ujian ini selesai nilai akan diunduh oleh Waka bidang Tahfidz untuk disetorkan kepada masing-masing wali kelas. Jika perolehan hafalan anak masih kurang

dari standar minimal atau nilai ujian masih kurang maka ada 2 langkah yang diambil:

- 1) Jika nilai yang kurang adalah perolehan nilai PTS maka santri tersebut akan diberikan bimbingan khusus dengan penambahan halaqah malam hari ba'da isya', sehingga santri tersebut menempuh 4 halaqah dalam satu hari. Konsekuensinya adalah waktu belajar malam untuk mata pelajaran formal menjadi berkurang karena digunakan untuk bimbingan intensif halaqah.
 - 2) Jika nilai yang kurang adalah nilai Penilaian Kenaikan Kelas (PKK) maka Waka bidang tahfidz akan menyampaikan nama tersebut pada saat rapat pleno kenaikan kelas. Rapat pleno tersebut akan memutuskan anak tersebut tinggal kelas atau naik bersyarat. Naik bersyarat dalam hal ini adalah ditangguhkan masa liburannya. Konsekuensinya jika ditangguhkan pada waktu liburan maka santri tersebut tidak diperkenankan untuk pulang ke rumah dan memanfaatkan waktu libur di pondok untuk lebih intensif belajar.
- b. Evaluasi pasca khatam (Ujian *al-ʿaflat al-ʿiḥḥāq*)

Kegiatan inti hafiah merupakan puncak dari rangkaian ujian program tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan yang harus dilalui santri untuk memperoleh legitimasi dari lembaga berupa syahadah dan sanad Al-Qur`an. Ujian ini juga berfungsi sebagai evaluasi mutu internal dari pimpinan

pondok langsung kepada santri. Selain sebagai ikhtiar dalam memaksimalkan mutu ujian hafiah ini juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan kualitas mutu *output* yang baik.

Ujian ini mengharuskan santri untuk membaca al-Qur`an 30 juz dengan *muṣafahah* langsung kepada pimpinan pondok. Jadwal kegiatan ujian hafiah ini menyesuaikan waktu dari pimpinan pondok karena tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Proses ujian hafiah ini dibagi menjadi 3 waktu dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Juz 1-10 dilaksanakan pada waktu ba'da Subuh – jam 10.00
- 2) Juz 11-20 dilaksanakan pada waktu ba'da Asar – ba'da Isya'
- 3) Juz 21-30 dilaksanakan pada hari berikutnya mulai ba'da Subuh – Jam 10.00.

Setelah ujian selesai kemudian pimpinan pondok akan memimpin doa khotmil Qur`an dan santri dinyatakan lulus. Namun jika saat ujian santri sudah diberhentikan oleh pimpinan pondok pada juz tertentu karena belum lancar hafalannya maka akan dikembalikan kepada Waka bidang Tahdziq untuk dilakukan *try out* kembali. Ketidaklulusan dalam ujian ini umumnya dipengaruhi oleh kelancaran, tajwid maupun makhraj yang kurang tepat. Pimpinan pondok akan menulis catatan-catatan mengenai kekurangan-

kekurangan dan menyampaikan kepada Waka Tahdziq agar lebih dipersiapkan.

Dalam keterangan Ustadz Fatkhul Umam ada pula santri yang sudah sampai juz 29 kemudian dinyatakan mundur oleh pimpinan. Hal ini dikarenakan pimpinan memiliki standar tertentu dalam proses ujian *ḥaflah*. Jika terdapat kesalahan di atas 10 kali dalam satu juz maka santri diminta untuk mundur. Kemudian dikembalikan kepada tim tahdziq untuk dilakukan *treatment* ulang. Proses ujian *ḥaflah* ulang dimulai dari juz 1 kembali, bukan dari juz terakhir yang dicapai oleh santri pada ujian sebelumnya.¹²³

Berdasarkan penuturan dari Kepala MQ di atas santri yang dinyatakan mundur oleh pimpinan pondok diharuskan mengulang kembali proses ujiannya dari juz 1 bukan melanjutkan posisi terakhir yang dibaca. Tentu hal ini akan memakan waktu yang lebih lama sehingga sebelum maju kepada pimpinan pondok santri harus benar-benar dipersiapkan dengan matang.

c. Wisuda (ḥaflat al-ḥidzaq)

Wisuda atau yang dikenal dengan ḥaflat al-ḥidzaq merupakan kegiatan seremonial penyerahan syahadah dan sanad al-Qur`an bagi santri yang sudah dinyatakan lulus oleh pimpinan pondok. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu

¹²³ Wawancara dengan Kepala MQ Ustadz Fatkhul Umam, S.H. tanggal 20 Mei 2023.

tahun yang dihadiri langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yaitu KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani.

Santri selain didoakan oleh pengasuh pondok juga diberikan amanat untuk selalu menjaga hafalan yang sudah diperoleh serta mengingat betul wasiat dari Pendiri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yaitu KH. Arwani Amin Sa'id. Wasiat beliau sebagaimana tertuang dalam lembar sanad al-Qur'an adalah tidak diperkenankan menggunakan ataupun menggadaikan ayat-ayat Allah dengan hal-hal duniawi, seperti mengikuti perlombaan dan lain sebagainya. Sehingga menjadi sebuah karakter yang melekat bahwa semua alumni Yanbu'ul Qur'an tidak diperbolehkan mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan sejenisnya.

Penulis melihat secara langsung pada lembar sanad al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tertulis wasiat dari KH. Arwani Amin Sa'id. Wasiat tersebut tertulis dengan menggunakan huruf arab pegon berbahasa Jawa yang berbunyi:

“Kabeh anak putuku santri al-Qur`an sing isih sinau ana Pondokku kene utawa sing wus boyong mulih ana ngumaha dewe-dewe aku gurumu al-Qur`an ngestuake dawuh wasiate guruku al-Qur`an Mbah Kiyai Munawwir Allah Yarham: Aku lan guruku ora nglilani yen ana anak putu santri al-Qur`an kang melu-melu daftar maca al-Qur`an kanggo luru dunyo. Pada uga lantaran nganggo Musabaqah Tilawatil Qur`an utawa Musabaqah ujud huffadzil Qur`an utawa nganggo cara liyane. Mula sangka

iku kabeh anak putuku santriku kakung putri ingkang ora ngestuake wasiatku iki ora tak daku anak putu santriku dunya akhirat. Lan ora di daku putra wayahe Mbah Kyai Muhammad Munawwir Al-Marhum. Jalaran guru iku (Gu) kudu digugu dawuhe, (Ru) kudu ditiru tindake. Cukup semene wasiatku, supaya pada di estuake temenan. Wassalam. 11 Jumadil ula 1401 H, Muhammad Arwani al-Qudsi.”¹²⁴

Wasiat dari KH. Muhammad Arwani di atas apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kurang lebih sebagai berikut:

“Semua anak-anak saya santri Al-Qur`an yang masih belajar di pondokku sini atau yang sudah boyong di rumah masing-masing, saya gurumu al-Qur`an memenuhi wasiat dari guru saya al-Qur`an yaitu KH. Muhammad Munawwir Allahuyarham, saya dan guru saya tidak rela jika anak cucu santri al-Qur`an yang ikut-ikutan mendaftar ayat al-Qur`an untuk mencari duniawi. Sama halnya menjadi lantaran untuk perlombaan musabaqah tilawatil qur`an atau musabaqah berupa huffadzil qur`an atau menggunakan cara yang lain. Oleh karena itu semua santri saya laki-laki maupun perempuan yang tidak menaati wasiat saya ini tidak akan saya akui sebagai murid baik di dunia maupun di akhirat. Dan tidak diakui sebagai anak Simbah Kyai Muhammad Munawwir al-marhum. Karena guru itu (Gu) Harus digugu (ditaati) perkataannya, (Ru) Harus ditiru perilakunya. Cukup sekian wasiat saya supaya benar-benar ditaati. Wassalam.”

Wasiat dari KH. Muhammad Arwani tersebut juga merupakan salah satu bentuk kendali bagi santri setelah lulus dari PTYQ Menawan untuk senantiasa menjaga apa yang

¹²⁴ Dokumentasi Syahadah dan Sanad Al-Qur`an, diambil Tanggal 10 Juni 2023.

sudah dihafalkannya dan konsisten mempergunakan hafalannya untuk kepentingan ukhrowi bukan kepentingan duniawi. Artinya, sanad yang diperoleh santri walaupun hanya lembaran kertas namun memiliki pesan moral dan tanggung jawab yang sangat besar. Selain itu juga sebagai bentuk penjagaan dari pengasuh (kontrol) kepada alumni Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang tidak terbatas oleh waktu.

BAB IV
ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

A. Penetapan Standar Mutu

Standar mutu dalam sistem penjaminan mutu pendidikan merujuk kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut setiap satuan pendidikan di Indonesia wajib menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal. Standar Nasional Pendidikan tersebut terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.¹²⁵

Standar Nasional Pendidikan secara teoritis ditujukan kepada lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Namun demikian Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan sebagai lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan non formal Madrasatul Qur`an secara mandiri juga memiliki standar-standar yang hampir sama sebagaimana tertuang dalam SNP. Hal ini menunjukkan bahwa

¹²⁵ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.26.

PTYQ Menawan sebagai lembaga pendidikan non formal yang menfokuskan pada program tahfidz al-Qur`an memiliki sistem dengan kerangka yang sangat baik. Walaupun tentu dalam penjabaran standar tersebut tidak secara keseluruhan terpenuhi oleh PTYQ Menawan setidaknya pihak lembaga telah berupaya untuk menetapkan standar-standar dalam mewujudkan lulusan yang bermutu. Standar yang ditetapkan oleh PTYQ Menawan setidaknya ada 5 dari 8 SNP yang ada yaitu standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi dan standar penilaian.

Upaya dari PTYQ Menawan dalam mewujudkan mutu yang baik dengan mengadopsi standar-standar dalam SNP tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Edwards Sallis bahwa salah satu falsafah dalam penjaminan mutu adalah Melakukan inovasi-inovasi baru atau adopsi falsafah baru guna bersaing menciptakan produk yang bermutu.¹²⁶

Hal ini senada dengan Lori De Prete Brown yang dikutip oleh Faturrahman mengemukakan bahwa penjaminan mutu/*quality assurance* merupakan susunan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan standar-standar dan untuk memonitor juga meningkatkan kinerja guna memastikan pelayanan yang diberikan berjalan dengan selamat.¹²⁷

¹²⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012, h.87

¹²⁷ Muhammad Faturrahman, *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2019, 9.

Penetapan standar dalam program tahfidz al-Qur`an merupakan sebuah inovasi baru yang mungkin belum banyak lembaga lain melakukan. Secara umum Pondok Pesantren yang berbasis al-Qur`an hanya fokus pada cara bagaimana santri bisa selesai (khatam al-Qur`an), sedangkan PTYQ Menawan secara tidak langsung mengusung sebuah inovasi baru dimana santri tidak hanya dituntut khatam saja namun juga hafal. Sebagaimana penuturan Ustadz Fatkhul Umam sebagai Kepala Madrasatul Qur`an bahwa antara khatam dengan hafal merupakan dua hal yang jauh berbeda. Khatam belum tentu ia bisa menguasai hafalan akan tetapi jika hafal sudah pasti ia khatam.

Standar yang ditetapkan oleh PTYQ Menawan tentu memiliki tujuan untuk mengantarkan santri pada tahap hafal tersebut bukan hanya sekedar khatam. Namun demikian dari 8 standar yang ditetapkan penulis menemukan masih terdapat 2 standar yang masih belum memiliki kesesuaian dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yaitu Standar Isi dan Standar Sarana dan Prasarana.

Standar Isi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 salah satunya menyebutkan bahwa guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkatan kelas. Sedangkan berdasarkan observasi penulis perangkat pembelajaran hanya dibuat oleh Kepala Madrastul Qur`an (MQ) bukan oleh ustadz

halaqah masing-masing. Akibatnya tidak semua ustadz halaqah menerapkan alur pembelajaran sesuai dengan isi dari RPP. Misalnya pada tahap pendahuluan sesuai dengan RPP semua ustadz wajib membaca doa tawasul (hadroh) dan mengabsen santri halaqah walaupun hanya berjumlah 10 orang, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan santri dalam presensi kehadiran.

Dalam hal ini tentu lebih baik jika setiap ustadz halaqah diminta untuk menyusun RPP kemudian diverifikasi oleh Kepala MQ sehingga mereka bisa lebih memahami apa yang semestinya dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh orang lain belum tentu dapat dimaksimalkan oleh para guru secara keseluruhan.

Standar lain yang dalam pengamatan penulis belum sesuai adalah sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kapasitas rombel untuk SD adalah 6-24 orang dan SMP/SMA/SMK adalah 3-27 orang.¹²⁸ Sedangkan di PTYQ Menawan yang notabene adalah anak-anak usia MTs/MA dalam setiap rombelnya diisi 40 orang (4 halaqah). Tentu ini melebihi kapasitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Hal ini tentu disebabkan oleh animo masyarakat yang sangat tinggi untuk mempercayakan PTYQ

¹²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007.

Menawan sebagai tempat belajar anak mereka. Penulis juga menemukan fakta di lapangan terdapat kelas yang dipakai untuk pembelajaran formal pada pagi hari kemudian sore dipakai untuk halaqah, di kelas tersebut terdapat banyak tumpukan buku-buku paket yang cukup mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur`an. Hal ini disebabkan santri ketika selesai belajar formal pada pagi hari tidak diperkenankan membawa buku mereka ke kamar, sehingga buku-buku tersebut ditinggal di dalam kelas.¹²⁹

Selain dari standar Isi dan standar sarana prasarana penulis juga menemukan ada satu standar yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yaitu standar pembiayaan. Dalam Juklak PMP dijelaskan bahwa standar pembiayaan memiliki 3 indikator utama yaitu pemberian layanan subsidi silang, terpenuhinya biaya operasional dan non operasional, serta pelaporan yang akuntabel.¹³⁰ Temuan di lapangan penulis tidak menemukan adanya layanan subsidi silang bagi santri yang tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah. Sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Ali Musthofa bahwasanya pembiayaan di PTYQ Menawan berasal dari iuran wali santri dan sponsor utama

¹²⁹ Observasi pada Halaqah 75 Kelas VII C, tanggal 5 Agustus 2023 pukul 16.30.

¹³⁰ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.37.

yaitu PR Sukun. Iuran wali santri sendiri semua disetarakan tanpa ada pertimbangan ekonomi peserta didik.

Secara pelayanan PTYQ Menawan memang membutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi. Dari segi tenaga pendidik saja setiap 10 orang santri memiliki 1 orang ustadz halaqah. Selain itu juga masih ada *Murabbi* yang berperan sebagai pendamping keseharian santri dan tim tahdziq yang bertugas mempersiapkan santri menuju hafalah.

Penulis mencoba menggali informasi dari seorang ustadz halaqah mengenai besaran gaji yang diterima di PTYQ Menawan. Secara implisit Ustadz Alfian menyampaikan bahwa sebagai guru halaqah gaji yang diterima setidaknya berada di atas UMR Kudus, sedangkan untuk guru lain yang memiliki tugas tambahan seperti *Murabbi*, piket pagi, wali kelas dan lain-lain akan memperoleh tambahan tunjangan jabatan.¹³¹

Berbicara mengenai gaji guru dalam sebuah lembaga pendidikan memang cukup sensitif, banyak yang kurang berkenan untuk menyebutkan secara terang nominal yang didapat. Jika kita melihat pada daftar besaran UMR di Kabupaten Kudus Tahun 2023 ini berkisar pada angka 2,4 juta rupiah.¹³² Dalam asumsi penulis jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan swasta lain besaran gaji di PTYQ Menawan ini cukup

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Alfian Mubarak, tanggal 5 Agustus 2023.

¹³² <https://money.kompas.com>. Diakses pada tanggal 30 September 2023 Pukul 17.10.

tinggi. Sebagaimana kita ketahui bahwa besaran UMR dihitung oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan rata-rata minimum di daerah tersebut. Artinya, jika gaji yang didapat berada di atas UMR maka secara teoritis mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari di daerah tersebut. Walaupun tentu saja kebutuhan masing-masing personal sangat relatif. Namun demikian kesejahteraan guru secara praktis tentu juga akan berpengaruh pada loyalitas guru di lembaga tersebut dan kinerja mereka dalam mengajar.

Penulis berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan sebuah hasil yang bermutu tentu membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Akan tetapi yang disayangkan adalah tidak adanya subsidi silang yang bisa membantu santri dengan ekonomi rendah untuk tetap bisa belajar di PTYQ Menawan. Terlebih jika muncul *estimate* (anggapan) yang berkembang di masyarakat sebagai lembaga bagi kalangan atas tentu ini kurang bagus dalam kacamata sosial. Maka akan lebih baik jika ada solusi lain dalam bidang pembiayaan seperti subsidi silang, beasiswa bagi santri kurang mampu ataupun pengurangan beban biaya bagi santri berprestasi.

B. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu merupakan salah satu tahapan dalam sistem penjaminan mutu yang bertujuan untuk meminimalisir kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan proses pemenuhan mutu. Dalam pemetaan mutu semua komponen

pendidikan menerima peranan masing-masing untuk mendukung terciptanya mutu yang baik.

Penulis melihat dalam program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan ini semua komponen pendidikan sudah memiliki peranan masing-masing yang sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP). Semua komponen dari pucuk pimpinan sampai komponen paling bawah memiliki peranan yang saling berkaitan untuk mendukung terciptanya penjaminan mutu yang baik. Sesuai dengan Juklak PMP pembagian peran untuk semua komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Contoh Peranan Masing-masing Komponen Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Juklak PMP

Posisi	Peran
Kepala Satuan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="624 916 1009 1150">1. Memimpin proses pemetaan di bawah arahan pengawas satuan pendidikan, komiten dan/atau perwakilan yayasan atau dinas pendidikan. <li data-bbox="624 1166 1009 1401">2. Memastikan bahwa tanggung jawab pemetaan terbagi dan menjadi bagian dala pelaksanaan seluruh pengelolaan satuan

	<p>pendidikan.</p> <p>3. Membuat seluruh anggota satuan pendidikan bekerjasama dan dokus dalam peningkatan kualitas satuan pendidikan</p>
Tim Penjaminan Mutu Sekolah	<p>1. Menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP</p> <p>2. Mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan</p> <p>3. Melakukan analisis terhadap hasil pemetaan</p> <p>4. Menyusun rekomendasi pemenuhan mutu satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan</p>
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Melaporkan data dokumen menjadi pekerjaan sehari-hari</p> <p>2. Melakukan evaluasi, refleksi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>3. Mengkaji praktik</p>

	pembelajaran yang telah ditetapkan
Pengawas, Komite, Yayasan, Dinas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan seluruh layanan telah disediakan dengan layak dan benar 2. Memberi masukan terkait dengan kebijakan pemerintah dan aturan yang berlaku
Orangtua Peserta Didik	Memberikan masukan terkait pengalaman mereka dalam menerima layanan pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan dan bagaimana cara untuk memperbaikinya.

Pembagian tugas pada masing-masing komponen di Madrastul Qur`an PTYQ Menawan apabila dibandingkan dengan contoh yang ada dalam Juklak PMP sudah hampir semua terpenuhi. Walaupun secara eksplisit pihak lembaga tidak memiliki sebuah wadah yang diberi nama tim penjaminan mutu, akan tetapi dalam prakteknya PTYQ Menawan sudah memiliki tim tahdziq yang khusus menangani persiapan santri hafiah

sebagai salah satu upaya mewujudkan lulusan PTYQ Menawan yang bermutu.

Dalam program tahfidz al-Qur`an pihak lembaga meyakini bahwa yang namanya hafalan adalah murni pemberian dari Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Fatkhul Umam selaku Kepala Madrasatul Qur`an bahwa Romo Yai selalu mengingatkan hafal tidaknya seseorang itu murni *fadhal* dari Allah, kita tidak bisa menjamin bahwa lulusan dari sini pasti bermutu karena semua adalah pemberian dari Allah, kita hanya mampu berikhtiar secara maksimal untuk mencapai ke sana, selebihnya untuk hasil itu bergantung dari kekuasaan Allah. Keberadaan tim tahdziq ini tidak lain adalah upaya mengharapkan *fadhal* dari Allah.

Segala upaya yang dilakukan secara maksimal diyakini akan mendapat hasil yang maksimal atas ridha Allah. Hal ini sesuai dengan sebuah *maqalah* yang sangat masyhur yaitu:

النَّوَابُ بِقَدْرِ التَّعَبِ.

“Pahala (balasan) tergantung dari seberapa usaha yang dilakukan.”

Selain upaya dalam memaksimalkan kualitas keberadaan tim tahdziq ini juga berupaya memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga pendidikan. Animo masyarakat akan semakin tinggi sejalan dengan kualitas yang dihasilkan oleh sebuah lembaga.

Abdul Wahid mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan sebuah simbiosis yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai investasi bagi masyarakat yang di dalamnya berfungsi sebagai tempat konservasi, pewarisan budaya dan penyiapan generasi mendatang.¹³³

Senada dengan pendapat di atas Amarullah menyatakan bahwa filosofi teori Total Quality Management (TQM) ialah menyediakan konsep secara holistik yang melibatkan semua anggota untuk mendorong perbaikan terus menerus dalam organisasi. TQM memfokuskan kepada kepuasan pelanggan baik internal, eksternal maupun lingkungan.¹³⁴

Pendapat ini didukung oleh Philip B. Crosby dengan 14 langkah peningkatan mutu dimana salah satunya adalah Pembentukan tim perbaikan mutu yang khusus bertugas memperbaiki dan mengendalikan program peningkatan mutu.¹³⁵ Selain itu, Joseph M. Juran dalam salah satu triloginya menyebutkan bahwa Peningkatan mutu melingkupi bagian sumber daya, pemberian tugas kepada seseorang untuk sebuah

¹³³ Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga*, (Pati: Fatiha Media, 2023), h.39.

¹³⁴ Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam. Vol 10 No 2, Desember 2015, 6.

¹³⁵ Syarifuddin, *Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Manajemen Mutu Alternatif Pada Program Study Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal IAIN Palangkaraya, Volume 2 No 1, 2014, 26-27.

proyek, dan membuat struktur yang permanen untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu.¹³⁶

Artinya dari beberapa teori di atas pemetaan mutu yang dilakukan oleh PTYQ Menawan dengan membagi peran antar semua komponen kepentingan sudah sesuai dengan teknik-teknik penjaminan mutu yang dikemukakan oleh para tokoh di dibang mutu.

C. Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan salah satu langkah yang memiliki peran penting dalam memaksimalkan mutu. Perencanaan dalam sistem penjaminan mutu merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam penetapan standar mutu dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah.¹³⁷ Pada program tahfidz al-Qur`an perencanaan tidak secara langsung berangkat dari evaluasi diri sekolah, karena komponen-komponen yang ada dalam evaluasi diri sekolah tidak semua dimiliki oleh PTYQ Menawan. Namun secara praktis PTYQ Menawan tetap melakukan evaluasi program secara proporsional

¹³⁶ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jurnal The WINNERS , Vol 2, No 2 September 2001, 110.

¹³⁷ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.68.

sesuai dengan kebutuhan lembaga, kemudian menganalisis hasil evaluasi untuk bisa dioptimalkan dalam perencanaan mutu.

Dalam menyusun perencanaan pemenuhan mutu setidaknya ada 5 hal pokok yang direncanakan oleh PTYQ Menawan dalam mengurangi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real di lembaga. 5 hal pokok tersebut meliputi:

a. Komitmen Pendidik

Permasalahan yang sering dijumpai pada lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan swasta adalah kurangnya loyalitas dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai para pendidik maupun tenaga kependidikan yang menjadikan lembaga pendidikan swasta sebagai batu pijakan dalam dunia pekerjaan.

Faktor kesejahteraan menjadi alasan paling mendasar bagi para pendidik untuk memilih lembaga pendidikan negeri yang dianggap lebih menyejahterakan. Kondisi yang demikian memang tidak bisa dipungkiri, oleh karenanya lembaga pendidikan swasta perlu melakukan pengembangan sistem ketenagakerjaan yang lebih baik agar dapat menjaga simbiosis mutualisme antara kesejahteraan dan komitmen guru sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan swasta PTYQ Menawan menyadari bahwa komitmen guru untuk terus mendedikasikan diri pada lembaga tentu tidak mudah, dalam

kondisi tertentu bisa saja guru atau tenaga pendidik memilih untuk *resign*. Padahal dalam program tahfidz al-Qur`an khususnya guru yang bertindak sebagai ustadz halaqah sebisa mungkin untuk dapat mengantarkan santri sampai khatam 30 juz. Sikap yang diambil oleh PTYQ Menawan dalam hemat penulis sudah cukup tepat. Yang *pertama*, berdasarkan keterangan salah satu ustadz halaqah di PTYQ Menawan bahwa gaji yang diterima dalam satu bulan sudah berada di atas Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Kudus. Walaupun secara spesifik tidak disebutkan nominalnya, namun jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan swasta lainnya kesejahteraan yang diterima sudah cukup layak.

Kedua, penandatanganan surat kesanggupan mengajar yang diberikan kepada guru sejak bulan Februari (H-4 bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, hal ini untuk mengantisipasi jika memang ada ustadz yang berkeinginan untuk *resign* maka lembaga memiliki waktu untuk mencari pengganti.

Ketiga, semua ustadz halaqah wajib berada di asrama dengan fasilitas yang cukup memadai. Semua kebutuhan baik makan, minum dan tempat tinggal disediakan oleh lembaga. Ustadz halaqah diberi kesempatan untuk pulang satu hari dalam seminggu yaitu pada hari Kamis sore-Jum'at sore. Artinya, walaupun ustadz halaqah memiliki

kewajiban yang cukup berat namun fasilitas dan kebijakan yang diterima dapat menjadi penawarnya.

b. Kesehatan Santri

Kesehatan santri adalah salah satu faktor paling krusial dalam pembelajaran khususnya tahfidz al-Qur`an. Santri yang tidak terhambat dengan faktor kesehatan akan lebih mudah menghafal al-Qur`an, sebaliknya jika santri selama di pondok sering sakit dan tidak ikut dalam halaqah maka akan lebih sulit untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Terlebih jika santri tersebut memiliki riwayat penyakit bawaan yang belum sembuh sampai ia berada di pondok. Oleh karena itu, pihak PTYQ Menawan berupaya meminimalisir dengan beberapa langkah, yaitu:

1) Surat Keterangan Sehat dari Dokter

Surat keterangan sehat sebagai salah satu syarat masuk di PTYQ Menawan dalam pandangan penulis merupakan usaha yang cukup efektif. Melalui surat keterangan sehat ini pihak lembaga akan dapat mengetahui sejak awal riwayat penyakit apa yang diderita oleh anak, sehingga dapat melakukan koordinasi dengan dokter yang ada di UKS.

2) Wawancara Kesehatan

Dalam proses seleksi masuk santri baru ada salah satu tes yang harus dilalui calon santri yaitu tes wawancara. Saat tes wawancara ini penguji juga akan bertanya mengenai kesehatan calon santri. Tujuannya adalah melakukan kroscek data dengan surat keterangan kesehatan dokter yang ada. Langkah ini menurut penulis sangat tepat, karena terkadang banyak dijumpai surat keterangan dokter yang bersifat formalitas saja. Dari wawancara ini santri akan lebih terbuka dan menyampaikan keluhan kesehatan atau penyakit bawaan secara jujur sehingga pihak lembaga mengetahui apa yang harus dipersiapkan jika suatu saat penyakitnya kambuh.

3) Mempersiapkan Tenaga Kesehatan di UKS

Berdasarkan keterangan dari Ustadz Fatkhul Umam tenaga kesehatan yang dipersiapkan ada 3 orang yaitu 1 dokter dan 2 perawat. Penulis melihat bahwa keberadaan tenaga kesehatan ini sudah sangat membantu pelayanan kesehatan karena ketika ada santri yang sakit langsung memperoleh penanganan. Hanya saja berdasarkan pengamatan penulis fasilitas UKS yang ada masih cukup minim, sehingga penanganan yang diberikan hanya untuk penyakit-penyakit ringan seperti batuk, pilek, gatal-gatal, demam, dan lain-lain. Namun untuk pondok pesantren dengan jumlah santri sekitar

1090 keberadaan UKS ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran, karena masih banyak pondok pesantren lain yang sama sekali tidak memiliki fasilitas kesehatan sendiri.

c. Proses Input Santri

Input merupakan salah satu komponen penting dalam mutu pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mutu pendidikan dipengaruhi oleh tiga hal pokok, yaitu input, proses dan output. Muhaimin dalam Abdul Wahid menyebutkan bahwa input merupakan salah satu indikator kinerja lembaga pendidikan yang harus ada untuk melengkapi empat indikator lainnya yaitu indikator konteks, proses, *output* dan *outcome*.¹³⁸ Dalam pondok pesantren input juga memiliki peranan yang sangat penting. Pelaksanaan ujian dalam seleksi penerimaan santri baru PTYQ Menawan juga merupakan upaya lembaga untuk memaksimalkan input santri.

Penulis melihat bahwa proses penerimaan santri baru di PTYQ Menawan memiliki tingkat selektifitas yang sangat tinggi. Tes masuk terdiri dari 4 komponen yaitu kemampuan hafalan, pengetahuan formal, *psikotest*, dan wawancara. Semua memiliki porsi masing-masing dengan nilai kemampuan hafalan merupakan nilai tertinggi yaitu 50

¹³⁸ Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga*, h. 37.

persen. Tujuannya adalah mempersiapkan calon santri yang memiliki kompetensi dan keinginan yang mendasar dalam menghafal al-Qur`an. Hal ini dikarenakan secara hukum menghafal al-Qur`an bukan merupakan kewajiban tetapi mempertahankan hafalan adalah wajib. Sehingga ketika santri sudah memutuskan untuk menghafal al-Qur`an maka harus bertanggung jawab untuk mempertahankan hafalannya.

d. Aplikasi Sistem Informasi Madrasah (SIM) Yanbu`

Aplikasi SIM Yanbu` mulai digunakan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2021/2022. Dalam pandangan penulis penggunaan aplikasi SIM Yanbu` pada program tahfidz al-Qur`an merupakan suatu inovasi baru sebagai salah satu bentuk pemenuhan mutu. Pembaruan ini menurut penulis dapat dimaknai sebagai digitalisasi program tahfidz al-Qur`an. Semua kontrol pemenuhan mutu dapat diakses melalui aplikasi ini sehingga santri tidak perlu membawa buku kontrol yang lebih beresiko rusak, hilang, tertukar dan lain sebagainya.

Inovasi-inovasi baru dalam penjaminan mutu sebagai bentuk perbaikan terhadap sistem yang sudah berlaku sebelumnya searah dengan prinsip yang ada pada teori dasar manajemen mutu yaitu *Total Quality Management (TQM)*. Ada empat prinsip dalam TQM yaitu:¹³⁹

¹³⁹ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke3, h. 26

- 1) Kepuasan Pelanggan
- 2) Respek terhadap setiap orang
- 3) Manajemen berdasarkan fakta
- 4) Perbaikan berkesinambungan.

Perbaikan berkesinambungan dalam prinsip TQM merupakan prinsip mendasar yang dipakai oleh pemangku kebijakan dalam pembaruan program. Teori ini selaras dengan pendapat Edwards Deming sebagaimana dikutip oleh Teguh bahwa salah satu teknik pemenuhan mutu adalah perbaikan terus menerus dari berbagai sistem untuk mengurangi penyimpangan dan memenuhi harapan pelanggan.¹⁴⁰ Armand V. Feigenbaum juga menyatakan bahwa kualitas harus didefinisikan dalam hal kepuasan pelanggan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Joseph Juran, menurutnya lima dimensi kualitas atau mutu terdiri dari:

- 1) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk.
- 2) Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud dengan penyampaian produk.
- 3) Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek kepercayaan, ketahanan dan tersedia bagi konsumen untuk digunakan.

¹⁴⁰ e-journal.uajy.ac.id/2040/3/2TS12087.pdf Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

- 4) Keamanan (*safety*), aman dan tidak membahayakan konsumen.
- 5) Guna praktis (*field use*), kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.

Para ahli di bidang mutu banyak yang menitikberatkan keberhasilan mutu dengan kepuasan pelanggan atau konsumen. Dalam program tahfidz al-Qur`an pelanggan atau konsumen adalah masyarakat khususnya orang tua / wali santri yang mempercayakan PTYQ Menawan sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak mereka. Sejauh ini kepuasan pelanggan atau konsumen tiap hari terus meningkat. Terbukti dengan jumlah pendaftar pada tiap tahun yang selalu mengalami peningkatan. Tercatat tahun 2023 ini jumlah pendaftar mencapai 300 lebih dengan kuota yang dibatasi hanya pada angka 160.¹⁴¹

Hal ini berbanding lurus dengan kualitas atau mutu pendidikan tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan. Melalui inovasi SIM Yanbu' ini upaya pemenuhan mutu program tahfidz al-Qur`an mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fatkhul Umam selaku Kepala Madrasatul Qur`aniyyah bahwa tahun 2021 terdapat 22 santri yang dinyatakan lulus dalam prosesi

¹⁴¹ Wawancara dengan Kepala MQ Ustadz Fatkhul Umam, S.H. tanggal 20 Mei 2023.

hafiah, kemudian tahun 2022 ada 44 santri dan tahun 2023 terdapat 49 santri.¹⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Ali Musthofa selaku Waka bidang tahfidz. Menurutnya, penggunaan aplikasi SIM Yanbu' ini lebih efektif karena dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, seperti halnya buku kontrol santri yang rusak, tertinggal, tertukar dan lain sebagainya.¹⁴³

Dari penuturan narasumber di atas menunjukkan bahwa peningkatan mutu secara signifikan sudah dirasakan sejak 2 tahun lalu. Sejak diberlakukannya aplikasi SIM Yanbu' dan peranan dari tim tahdziq dalam mengantarkan santri lulus dalam seleksi *ḥaflat al-ḥiḏāq*. Artinya, pembaruan melalui digitalisasi program tahfidz al-Qur`an ini sudah memberikan dampak yang positif dalam peningkatan mutu.

D. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) dimaknai sebagai realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang

¹⁴² Wawancara dengan Kepala MQ Ustadz Fatkhul Umam, S.H. tanggal 20 Mei 2023.

¹⁴³ Wawancara dengan Wakil Kepala MQ bidang Tahfidz Ustadz Ali Mustofa, S.Pd. tanggal 10 Juni 2023.

harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya.¹⁴⁴

PTYQ Menawan dalam mengimplementasikan pemenuhan mutu secara teknis dibagi menjadi dua, yaitu pemenuhan mutu untuk mencapai target khatam 30 juz dan pemenuhan mutu untuk mencapai target hafal 30 juz. Perbedaan definisi antara khatam dengan hafal yang dikemukakan oleh Kepala Madrasatul Qur`an dalam pandangan penulis merupakan sebuah pemantik bagi lembaga untuk bisa melaksanakan pemenuhan mutu dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa target khatam 30 juz yang digunakan oleh PTYQ Menawan adalah standar minimal yaitu 5 juz per tahun, artinya standar minimal tersebut menuntut santri untuk bisa khatam dalam waktu 6 tahun. Target yang diberikan menurut penulis adalah target yang cukup rendah, karena kalau dalam 1 tahun santri hanya dibebani kewajiban 5 juz artinya setiap 1 juz dapat ditempuh dalam waktu lebih dari dua bulan. Standar ini dibuat untuk menjaga kualitas hafalan karena berdasarkan studi banding pimpinan PTYQ Menawan di beberapa pesantren, seperti di Ponpes Hamlatul Qur`an Jombang yang memiliki standar 1 tahun

¹⁴⁴ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.80.

khatam, dan Ponpes Siwatu dengan target 1 bulan khatam ternyata hanya berhenti sampai pada target kecepatan khatam saja. Proses untuk mengulang-mengulang hafalan sampai lancar membutuhkan waktu tambahan sampai 2 tahun lebih.

Artinya, PTYQ Menawan tetap tidak meninggalkan belajar inovasi-inovasi baru sesuai dengan teknik-teknik dalam penjaminan mutu namun juga tetap berlandaskan pada aspek kemanfaatan. Jika penemuan metode-metode baru dirasa masih memiliki banyak kekurangan maka akan lebih baik berpegang pada prinsip metode lama yang lebih unggul dari segi kemanfaatan. Nampaknya hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang cukup dikenal di lingkungan Pesantren yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ, وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ
الْأَصْلَحِ

“Mempertahankan nilai (tradisi) lama yang baik dan mengambil nilai atau ajaran baru yang lebih baik.”¹⁴⁵

Dari kaidah fiqh di atas dapat dipahami tentang pentingnya menggunakan sebuah metode baru yang lebih baik dari pada yang lama, namun jika tradisi lama masih relevan maka patut untuk dipertahankan. Nampaknya itulah nilai filosofis yang dipakai oleh PTYQ Menawan dalam mempertahankan metode lama yaitu pelan tapi pasti.

¹⁴⁵ Anton Mukarom, *Nilai Moderasi Beragama dalam Setiap Modernisasi Pendidikan Pesantren: Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh*, Jurnal Dampar: Dirasat Asriyah Mutahadirah, Vol. 1 Issue 1, Maret 2023, h.9.

Sejalan dengan hal di atas Allah SWT juga telah menjelaskan dalam QS. Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

“Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya.”¹⁴⁶ (Q.S. al-Qiyamah/75:16-19).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang Nabi Muhammad SAW untuk menggerakkan lidahnya terlalu cepat (tergesa-gesa) dalam menguasai ayat tersebut. Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan bahwa ayat ini merupakan pengajaran dari Allah SWT kepada Rasul-Nya tentang bagaimana dia harus menerima wahyu dari malaikat yang ditugaskan-Nya. Karena sesungguhnya beliau selalu tergesa-gesa menerimanya dan mendahului malaikat dalam membacakannya. Maka Allah SWT memerintahkan kepadanya bahwa apabila malaikat datang membawa wahyu kepadanya, hendaklah ia mendengarkannya terlebih dahulu sampai malaikat itu menyelesaikan penyampaiannya dan Allah lah yang akan menjaminnya untuk dapat menghimpunkannya di dalam

¹⁴⁶ Al-Qur`an dan Terjemahan Kemenag 2019, ms word, *online*.

dadanya dan memudahkan baginya dalam menyampaikannya seusai dengan apa yang ia terima dari malaikat.

Dalam memenuhi target khatam 30 juz PTYQ Menawan menerapkan beberapa langkah pembelajaran sistematis yang dikenal dengan istilah halaqah. Halaqah terdiri dari 3 tipe pembelajaran, yaitu *Muraja'ah* (*ba'da* asar), *Bi al-Nazar* (*ba'da* maghrib) dan *Ziyādah* (*ba'da* subuh). Secara umum ketiga tipe pembelajaran ini sudah memenuhi seluruh kriteria dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimana *Bi al-Nazar* sebagai upaya memahami bentuk tulisan secara terang dan memperbaiki kualitas bacaan, *muraja'ah* sebagai upaya mengingat kembali hafalan serta *ziyadah* sebagai upaya menambah porsi hafalan.

Sejalan dengan konsep menghafal di atas Choeroni menjelaskan bahwa konsep dasar menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga aspek pembelajaran halaqah. Tiga aspek tersebut meliputi *Muraja'ah* (sore hari), *Bi al-Nazar* (malam hari) dan *Ziyādah* (pagi hari).¹⁴⁷

Sistem halaqah yang dipakai senada dengan teori psikologi bahwa untuk menguasai suatu hafalan butuh tiga tahapan, yaitu proses pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi oleh manusia dan organisme

¹⁴⁷ Choeroni, "KH. M. Arwani Amin: Sebagai Role Model Pendidikan Tahfiz Qur'an," *Journal Al-Fikr: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2,no. 1, 2019, h. 45.

lainnya.¹⁴⁸ Dengan diksi yang berbeda namun memiliki kesamaan makna, PTYQ Menawan menggunakan metode *bi al-nazar* sebagai pengkodean, metode *ziyādah* sebagai penyimpanan dan *muraj'ah* sebagai pemanggilan kembali informasi.

Proses *ziyādah* sebagai penyimpanan informasi membutuhkan pendampingan yang lebih dari guru. Berdasarkan keterangan dari Kepala Madrasatul Qur'an setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghafal. Ada yang tiap kalimat, ada yang tiap ayat, bahkan ada pula yang mendengarkan bacaan dari orang terlebih dahulu untuk bisa memasukkan informasi dalam ingatannya. Dengan berbagai karakteristik yang ada ustadz halaqah harus dapat melayani setiap kebutuhan santri. Bahkan dengan membacakan setiap ayat yang akan dihafal oleh santri dengan tipe auditori. Wujud pelayanan ini sebagai salah satu komponen dalam sistem kualitas yang sejalan dengan pendapat Patel sebagaimana dikutip Rusdiana bahwa komponen sistem kualitas meliputi:¹⁴⁹

- a. Kualitas pelanggan, yaitu kualitas pelayanan yang mampu diberikan kepada pelanggan sesuai keinginannya, dan dapat

¹⁴⁸ Boeree, George, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, cet. Ke-VI, Yogyakarta: Prismsophie, 2006, hal. 320

¹⁴⁹ Rusdiana, "Konsep Total Quality Manajemen dan Service Quality dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam (Sebuah konsep Pengembangan TQM dan SQ untuk Fakultas Sains dan teknologi)," Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1, Juli 2013, 152-153.

mengukur untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atau keluhan pelanggan.

- b. Kualitas professional yaitu pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang diartikan secara profesional dan memastikan semua prosedur standar dapat dipercaya oleh pelanggan.
- c. Kualitas proses, desain, dan operasi proses dilakukan secara seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dari ketiga komponen sistem kualitas di atas sejalan dengan upaya PTYQ Menawan untuk senantiasa berusaha melakukan pemenuhan semua komponen dengan sebaik mungkin. Ustadz halaqah selain berperan sebagai guru dalam pembelajaran juga memiliki peran lain yang tidak kalah penting yaitu sebagai pendamping, pelatih, pelayan, kulminator dan fasilitator.

Dalam pemenuhan target hafiah sebagai titik sentral penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan pihak lembaga membentuk suatu tim khusus yang diberi nama Tim Tahdziq. Secara struktural pihak lembaga tidak menyebut tim ini sebagai tim penjaminan mutu, namun secara teknis tugas dan wewenang tim ini mirip dengan tim penjaminan mutu pada pendidikan formal walaupun tentunya dalam spektrum yang lebih sederhana.

Jika melihat pada Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP) tugas tim penjaminan mutu di sekolah adalah sebagai berikut:¹⁵⁰

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan
- b. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu.
- c. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- e. Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada satuan pendidikan.

Dari berbagai tugas tim penjaminan mutu pendidikan di atas tidak semua dapat dilakukan oleh tim tahdziq. Mengingat secara administratif belum ada acuan baku sistem penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an. Namun demikian peranan Tim Tahdziq sudah cukup membantu mensukseskan visi misi lembaga untuk menghasilkan hafidz Qur`an yang bermutu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan mutu lulusan yang secara

¹⁵⁰ Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan (Juklak PMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.129.

kumulatif mengalami peningkatan sebesar 100 persen sejak dibentuknya Tim Tahdziq ini. Sehingga penulis melihat perlu adanya inovasi bagi lembaga pendidikan tahfidz al-Qur`an untuk membentuk tim penjaminan mutu yang memiliki legalitas formal secara administratif.

E. Evaluasi / Audit Mutu

Evaluasi/audit mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan.¹⁵¹

Evaluasi secara teoritis dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu evaluasi reflektif, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi reflektif yaitu evaluasi yang digunakan untuk memeriksa apakah komponen perencanaan pembelajaran sudah lengkap untuk bisa dilaksanakan sampai ke tujuan program. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang bertujuan untuk memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana dan ada tidaknya tanda kemajuan ke arah tujuan program. Sedangkan

¹⁵¹ I.N Sumeyasa, *Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal*, Jurnal Adiministrasi Pendidikan Indonesia, Vol.11 No.2 2020, h.77.

evaluasi sumatif digunakan untuk memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.¹⁵²

Dalam program tahfidz al-Qur`an di PTYQ Menawan penulis melihat ketiga evaluasi ini sudah dilakukan secara keseluruhan oleh PTYQ Menawan walaupun dengan penggunaan istilah yang berbeda. PTYQ Menawan secara prosedur membagi evaluasi menjadi dua, yaitu evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program bertujuan untuk memeriksa seluruh persiapan dalam program tahfidz al-Qur`an dengan melibatkan seluruh komponen baik dari pimpinan pondok pesantren, Kepala MQ, Waka bidang tahfidz, waka bidang tahdziq, para ustadz halaqah dan tenaga kependidikan. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu evaluasi bulanan, evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun. Evaluasi bulanan dilakukan untuk melihat bagaimana keberlangsungan program dalam waktu satu bulan terakhir, kendala yang dihadapi dan peningkatan yang telah tercapai. Pada evaluasi ini yang bertindak sebagai evaluator adalah pimpinan pondok pesantren dan Kepala MQ. Sedangkan evaluasi semester dan evaluasi tahunan bersifat lebih kompleks dengan pantauan langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an dan pengurus Yayasan Arwaniyyah.

¹⁵² M. Makbul, *Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol.3 No.1 2022, h.99

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penilaian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil, Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil, Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap, dan Penilaian Kenaikan Kelas (PKK). Secara definitif keempat jenis evaluasi ini mengadopsi dari nama kegiatan evaluasi pada lembaga pendidikan formal (evaluasi sumatif). Dalam pelaksanaanya program tahfidz al-Qur`an memiliki metode tersendiri, hanya waktunya saja yang bersamaan. Selain itu nilai dalam kegiatan evaluasi ini juga terintegrasi dengan nilai pendidikan formal sehingga menjadi salah satu penentu dalam kenaikan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas maka kesimpulan atas penelitian ini adalah menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yaitu menganalisis bagaimana sistem penjaminan mutu program tahfidz al-Qur`an Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus.

Sistem penjaminan mutu dalam program tahfidz al-Qur`an adalah sebuah sistem baru yang berupaya untuk mewujudkan visi misi lembaga yaitu mencetak *huffaz* yang berkualitas. Penulis melihat bahwa komponen pokok dalam upaya penjaminan mutu yang dilakukan oleh PTYQ Menawan meliputi *Pendampingan Intensif, Komitmen Ustadz, Aplikasi Digital, Halaqah, Appropriate Funding, Evaluasi, Ziyadah, Muraja'ah, Ujian Qur`an, dan Reward Internal* yang disingkat dengan *PIKUAD HAFEZ MUQRI*. Komponen-komponen tersebut mampu memberikan dampak positif bagi PTYQ Menawan terbukti dengan peningkatan santri yang lulus program *Haflat al-hizaq* dalam 2 tahun terakhir dari 22 santri pada tahun 2021 meningkat menjadi 49 santri pada tahun 2023.

Tahapan-tahapan yang ada dalam mewujudkan *huffaz* yang bermutu dilakukan melalui 5 tahapan sebagaimana konsep yang diatur dalam Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan yaitu penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan mutu,

pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Penetapan standar mutu, penetapan standar mengacu pada 8 standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. PTYQ Menawan secara bertahap berupaya untuk bisa memenuhi dan mengadopsi 5 standar dalam program Tahfidz Al-Qur`an yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses dan standar penilaian.
2. Pemetaan mutu, pemetaan mutu pada program tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan dilakukan dengan pembagian peran semua komponen yang merujuk pada perencanaan kegiatan dengan melibatkan pengurus yayasan Arwaniyyah, pimpinan pondok pesantren, kepala Madrasatul Qur`aniyyah (MQ), Waka bidang tahfidz, waka bidang tahdziq, dan ustadz halaqah.
3. Perencanaan mutu, perencanaan mutu program tahfidz al-Qur`an dilakukan untuk meminimalisir kesenjangan antara perencanaan dengan kondisi *real* di lapangan. Dalam perencanaan ini ada beberapa hal yang menjadi titik tekan dalam memaksimalkan program yaitu: penyusunan rencana kerja, penyampaian rencana kerja, penerimaan santri baru (proses input), komitmen pendidik dan tenaga kependidikan, dan pelayanan kesehatan santri.

4. Pemenuhan mutu, pemenuhan mutu pada program tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan meliputi dua unsur utama yaitu pemenuhan mutu khatam 30 juz dan pemenuhan mutu hafal 30 juz. Pemenuhan mutu khatam dilakukan melalui pembelajaran halaqah dengan keberadaan masing-masing guru mendampingi 10 santri. Sistem halaqah berjalan dengan 3 metode, yaitu *Muraja'ah*, *Bi al-Nazar* dan *Ziyādah*. Semuanya dilakukan dengan bantuan aplikasi digital SIM Yanbu' sebagai salah satu upaya digitalisasi program tahfidz al-Qur`an. Sedangkan pemenuhan mutu hafal 30 juz dilakukan oleh Tim *try out* tahdziq dengan tujuan utama mempersiapkan santri dalam kegiatan seleksi *ḥaflat al-ḥiẓaq*.
5. Evaluasi mutu, evaluasi mutu pada program tahfidz al-Qur`an PTYQ Menawan dapat dibedakan menjadi 2 unsur pokok yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 tahapan, meliputi evaluasi pra khatam dengan jenis evaluasi PTS Gasal, PAS Gasal, PTS Genap, dan Penilaian Kenaikan Kelas (PKK). Adapun evaluasi pasca khatam dilakukan melalui proses *ḥaflat al-ḥiẓaq* yang dipersiapkan terlebih dahulu oleh tim tahdziq yang selanjutnya disimak langsung oleh pimpinan pondok sebagai wujud evaluasi akhir terhadap mutu hafalan santri yang akan memperoleh syahadah dan sanad Al-Qur`an. Sedangkan evaluasi program dilakukan melalui evaluasi bulanan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang telah penulis peroleh, maka ada beberapa saran-saran yang penulis sampaikan sebagai bentuk rekomendasi, yaitu:

1. Kepada Kementerian Agama

Kementerian Agama diharapkan mampu memberikan rumusan baku maupun petunjuk teknis pelaksanaan penjaminan mutu program Tahfidz Al-Qur`an yang dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia dengan mengadopsi sistem di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur`an yang *bonafide*, memiliki manajemen yang baik, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kepercayaan dari masyarakat luas.

2. Kepada Pengelola Pendidikan / Pengasuh Pesantren

Kepada para pengasuh/pengelola pendidikan yang berbasis Tahfidz Al-Qur`an agar dapat mengupayakan program tahfidz yang memiliki penjaminan mutu dan mengedepankan sisi kualitas hafalan bukan hanya pada kecepatan hafalan.

3. Kepada Guru Tahfidz Al-Qur`an

Kepada guru tahfidz Al-Qur`an untuk bisa melakukan pendampingan secara intensif kepada santri dengan

mempraktikkan metode *muraja`ah*, *ziyadah* dan *bi al-nazar* dalam pembelajaran tahfidz sehari-hari.

4. Kepada Orang Tua

Kepada orang tua yang memiliki keinginan agar anaknya menjadi penghafal Al-Qur`an yang berkualitas hendaknya mempersiapkan diri mereka dengan memasukkan ke pesantren yang memiliki manajemen mutu yang bagus dan mengupayakan anak didik mereka tidak hanya berorientasi pada kecepatan hafalan namun juga kelancaran hafalan.

5. Kepada Para Peneliti Lain

Kepada para peneliti yang ingin mengkaji lebih jauh terhadap sistem penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur`an agar dapat mengembangkan dan menganalisis secara mendalam tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan manajerial program tahfidz Al-Qur`an.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah dan shalawat salam kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga sahabat dan umatnya yang bertaqwa, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus” dengan baik.

Peneliti berharap agar Tesis ini akan bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak

kesalahan dan kekurangannya, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga*, (Pati: Fatiha Media, 2023).
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari Juz 4*, Penerjemah: Subhan Abdullah, et all, Jakarta: Al-Mahira, 2016.
- Ali Hamidi, "Konsep Ihsan Perspektif Tasawuf," *Jurnal Cita Ilmu Universitas Nahdatul Ulama Surakarta*, Edisi 25 Vol. 13, April 2017.
- Ali, Attabik, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Edisi Lengkap), Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.
- Aliyah, Nurlia *Manajemen Peⁿjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur`an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur*, Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Amin Widjaja Tunggal, *Audit Mutu (Quality Auditing)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Amirul, Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).
- Amri, Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).
- Antonius, Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-structured Interviews*, (Bandung: CRMS, t.th).
- Anwar, Khoirul, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*, *Jurnal Ta'dibuna*, Volume 01, Nomor 01, November 2018.
- Asy-Syaibani, Ahmad Bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, *Al-Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Penerjemah: Misbahul Khaer dkk, (Jakarta: Al Mahira, 2016).
- At-Tirmidzi, Imam al-Hafidz Abu Isa Muhammad bin Isa bin ad-Dahhak as-Sulami, *Jami' at-Tirmidzi*, Penerjemah: Misbahul Khaer dkk, (Jakarta: Al Mahira, 2016).

- Azuardi, Juliandi, *Metodologi Penelitian*, (Medan:Umsu Press, 2014).
- Cik Hasan Bisri, Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012.
- Edward W. Deming, *Out of The Crisis*, Cambridge: Massachussets Institute of Technology, 1986.
- Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an*, Jurnal Islamic Educational Management, Volume 04, Nomor 01, Juni 2019.
- Hamid, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Tahfīz Al-Qur`an pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung*, UIN Raden Intan Lampung 2018.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).
- Hadis, Abdul, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hidayah,Aida, *Metode Tahfidz Al-Qur`an Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an dan Hadits, Volume 18, Nomor 01, Januari 2017.
- Imam Yahya bin Syarifuddin an-Nawawi, *Syarh Al-Arba`iin An-Nawawiyah* , (Demak:Penerbit Kota Wali, t.th).
- Jurnal MP3A, *Visi, Misi, dan Strategi Pembinaan Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004, .

- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2016).
- Komariah, Aan, Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- M. Syakur Sf, '*Ulum al-Qur'an*, Cetakan ke-6, (Semarang: PKPI 2 Unwahas, 2015), 6.
- M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Buya Barokah, 2004.
- Makinuddin, Mohammad, *Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren*, Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 02, Agustus 2019.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra, Vol 11 No 2 Tahun 2017.
- Mardhiyah, Ulfatun, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyah 1 Kabupaten Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Muhammad Faturrahman, *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Muhammad Riduan, *Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi, Volume 05, Nomor 01, April 2016.
- Mukhtarudin, *Manajemen Program Takhassus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih AlUtsaimin Bangkinang Kampar*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2021.
- Munjahidin, *Strategi Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2007).

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011).
- Nurhayani, *Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.2 No.8, Januari 2022.
- Rusdiana, “*Konsep Total Quality Manajemen dan Service Quality dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam (Sebuah konsep Pengembangan TQM dan SQ untuk Fakultas Sains dan teknologi)*,” Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1, Juli 2013.
- Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta : Gema Insani, 2018).
- Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, diterjemahkan oleh Ghufuran A. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).
- Siti Rahma Bahrin, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi*, Jurnal Intiqad, Vol.14 No.1, Juni 2022.
- Siti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Subekhan, Moch., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Modern (Penelitian di Pesantren Modern Manahijussadat Kabupaten Lebak dan Pesantren Ardaniah Kota Serang)*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

- Syarifuddin, *Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Manajemen Mutu Alternatif Pada Program Study Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal IAIN Palangkaraya, Volume 2 No 1, 2014.
- Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jurnal The WINNERS , Vol 2, No 2 September 2001.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Zainul Abidin, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Era 4.0*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 9 No. 2 Tahun 20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Terkait Pemetaan Mutu

a. Apakah pimpinan Pondok Pesantren melakukan sosialisasi terkait penjaminan mutu program Tahfidz Al-Qur`an kepada stakeholder di Ponpes Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus?

- 1) Kapan waktu yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi tersebut?
- 2) Siapa saja stakeholder yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi tersebut?

b. Diantara komponen pemetaan mutu adalah evaluasi diri. Apakah dalam program tahfidz Al-Qur`an juga dilakukan proses evaluasi diri pada setiap tahun ajaran baru?

- 1) Apabila dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam pengisian evaluasi diri tersebut?
- 2) Apakah indikator-indikator dalam evaluasi diri yang tertuang dalam 8 standar sudah terpenuhi oleh Ponpes Yanbu`ul Qur`an Menawan Kudus?
- 3) Bagaimana hasil dari evaluasi diri dalam tiga tahun terakhir? Apakah berada pada tingkat pencapaian kurang, sedang, baik atau amat baik?
- 4) Standar apa saja yang sudah tercapai?
- 5) Apakah masih terdapat standar yang berada pada tingkat pencapaian kurang?

2. Pernyataan Terkait Penetapan Standar Mutu

a. Apa saja indikator yang ditetapkan oleh lembaga dalam menentukan kelulusan santri?

b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penentuan indikator lulusan?

- c. Apakah terdapat perbedaan indikator lulusan dalam tiga tahun terakhir?
 - d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam menyesuaikan kurikulum tahfidz dengan rumusan kompetensi lulusan?
 - e. Apa saja komponen yang ada dalam kurikulum tahfidz?
 - f. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum tahfidz?
 - g. Berapa tahun sekali kurikulum tahfidz dilakukan revisi?
 - h. Aspek apa saja yang ada dalam penilaian program tahfidz?
 - i. Bagaimana bentuk instrumen penilaiannya?
 - j. Apakah penilaian masih berbentuk manual atau melalui aplikasi tertentu?
3. Pertanyaan Terkait Perencanaan Mutu
- a. Kapan penyusunan rencana kerja dilakukan?
 - b. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan rencana kerja?
 - c. Kapan waktu yang digunakan untuk menyampaikan rencana kerja kepada semua guru/karyawan?
 - d. Hal-hal apa saja yang menjadi titik tekan perencanaan pemenuhan mutu?
 - e. Bagaimana skema penerimaan santri baru?
 - f. Bagaimana proses rekrutmen guru/karyawan yang dilakukan?
4. Pertanyaan Terkait Pelaksanaan Mutu / Proses Pembelajaran
- a. Berapa jumlah santri yang belajar Al-Qur'an di Ponpes Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
 - b. Berapa jumlah guru tahfidz di Ponpes Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
 - c. Bagaimana santri-santri dikelompokkan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?

- d. Berdasarkan apa pengelompokannya/mengapa dikelompokkan demikian?
 - e. Apakah jumlah santri dalam 1 kelompok sepadan dengan jumlah guru yang membimbing belajar Al-Qur'an sehingga dapat menjamin mutu belajarnya?
 - f. Bagaimana proses pengajaran Al-Qur'an kepada santri? Apakah menerapkan sistematika pengajaran talaqqi, tahsin, tajwid, tahfidz, dll?
 - g. Apakah ada kesulitan/kendala dalam program Tahfidz Al-Qur'an?
 - h. Bagaimana pihak lembaga mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
5. Pertanyaan terkait Evaluasi / Audit Mutu
- a. Evaluasi Pembelajaran dilakukan dalam berapa tahapan?
 - b. Apakah tujuan/target/standar yang telah ditetapkan oleh lembaga dalam program Tahfidz Al-Qur'an sudah tercapai?
 - c. Bagaimana langkah pimpinan dalam menjaga mutu agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat?

LAMPIRAN II

Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

Narasumber : Fatkhul Umam, S.H., A.H.

Jabatan : Kepala Madrasatul Qur`aniyyah PTYQ Menawan

Peneliti	Bagaimana sejarah singkat Madrasatul Qur`aniyyah di Ponpes Yanbu' Menawan?
Narasumber	Secara resmi nama lembaganya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yg berdiri th 2009. Jenjang pertama 2009 MTs. Unit dari Pondok Yanbu'ul Qur'an pusat bagian dari Yayasan Arwaniyyah. Kemudian tahun 2012 nya baru dirintis untuk pendirian MA nya. Memang fokusnya PTYQ Menawan adalah pondok untuk menghafal qur'an. Yang di dalamnya ada pendidikan formal mulai dari MTs sampai MA. Program utama yaitu Tahfidzul Qur'an yang ditempuh oleh anak-anak mulai dari jenjang MTs kelas 7, 8, 9, sampai kelas 12 Aliyah. Nama resmi untuk program Tahfidz al-Qur`annya adalah Madrasatul Qur`aniyyah. Saya diamanahi menjadi Kepala Madrasatul Qur`aniyyah dengan dibantu oleh Waka Tahfidz Ustadz Ali Mustofa dan Waka Tahdziq Ustadz Ali Ashadi.
Peneliti	Bagaimana skala prioritas antara program Tahfidz Al-Qur`an dengan lembaga pendidikan formal MTs/MA?
Narasumber	Yang paling diprioritaskan adalah tahfidzul qur'an. Anak untuk bisa mengikuti kegiatan selain formal seperti ekstra, pelatihan untuk lomba dll itu harus ada ijin atau

	<p>surat rekomendasi dari Madrasatul Qur`aniyyah. Dia tidak diperkenankan mengikuti kegiatan jika belum memenuhi target tahfidz misalnya. Jadi semua perizinan itu selain dari sekolah, juga harus ada izin dari MQ. Misalnya sekolah ada kegiatan OSN, Porseni dll biasanya sebelum mengikuti lomba kan ada pelatihan terlebih dahulu. Nah dari pihak sekolah terlebih dahulu harus menyetorkan nama ke MQ, nah MQ akan mendeteksi anak-anak ini, kemudian kita buat surat yang ditandatangani ustadz halaqah. Saat ustadz halaqah mengizinkan kemudian kita lihat perolehannya, sudah sampai target atau belum. Belum tentu ustadz halaqah mengizinkan kemudian kita otomatis mengizinkan. Karena pihak MQ juga ada pertimbangan hasil tes tahfidznya seperti apa. Ustadz halaqah taunya kan hanya perkembangan tahfidnya, sedangkan pihak MQ mengetahui bagaimana hasil tes tahfidznya. Kalau misalkan nilai tes tahfidznya dapat 10, okelah kita perbolehkan untuk mengikuti kegiatan di luar, tapi jika nilai tes tahfidznya belum sesuai dengan standar yang kita harapkan maka tidak kita ijin. Itu hanya sebagai calon siswa yang dibimbing untuk mengikuti perlombaan. Saat itu sudah ada semua baru kita sampaika ke kurikulum atau kesiswaan untuk direkomendasikan mengikuti lomba.</p> <p>Alurnya, ijin terlebih dahulu dari MQ. Hanya saja calonnya dari lembaga formal, seperti contoh anak-anak ini kan ada yang lolos untuk paskibra kabupaten nggih, nah itu undangan paskibranya untuk latihan nanti, kemudian yang diikuti berapa, dari sini kita buat surat. Maka di situ anak2 yang kemarin ikut seleksi itu kan rekomendasi dari kita dulu, apakah si A si B punya hak untuk mengikuti kegiatan itu diperbolehkan atau ndak.</p>
Peneliti	Apakah bisa dikatakan pendidikan formal menjadi

	nomor dua di Yanbu' Menawan ini?
Narasumber	Ya semua tetap berjalan beriringan. Artinya jangan sampai tujuan utama di sini menghafal tetapi malah memprioritaskan lomba. Yang namanya anak-anak mereka itu lebih senang mengikuti lomba, oleh karenanya kita balik sistemnya, lomba itu menjadi motivasi mereka supaya bisa memenuhi target hafalan. Karena dia senang. Utamanya adalah kegiatan-kegiatan ekstra, kemah, OSN, Porseni dan lain sebagainya itu lebih senang mereka. Ketika waktu latihan kan mereka ndak perlu masuk sekolah, jadi mereka senang. Hanya saja untuk waktu halaqah tidak boleh digunakan untuk latihan. Jadi latihan itu hanya boleh dilakukan saat kegiatan formal.
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan standar kelulusan yang diterapkan di PTYQ Menawan?
Narasumber	Standar yang kita pakai itu standar minimal, jadi dalam satu tahun kita terapkan standar minimal perolehan 5 juz. Jika dikalikan dalam waktu 6 tahun maka 30 juz dapat diselesaikan dalam waktu 6 tahun mengingat masa studi santri di sini adalah mulai kelas VII MTs sampai kelas XII MA. Guru punya kesempatan untuk mengawal anaknya supaya bisa khatam tergantung dari kemampuan cuman target minial yang mereka peroleh itu 5. 5 juz per tahun itu merupakan target yang paling minim. Kadang ada setahun lebih berapa bulan itu mereka khatam ada yang 2 tahun. Cuman intinya secara keseluruhan itu kan kita buat progres minimal. Minimal itu supaya bisa mencapai target yang diharapkan dan dinyatakan naik kelas.
Peneliti	Apakah dengan standar tersebut seluruh santri dapat mencapai target?
Narasumber	Kalau kita hitung secara matematis mayoritas semua anak dapat selesai pada waktu 6 tahun tersebut. Bahkan ada pula santri yang bisa selesai dalam waktu 4 tahun, 3

	<p>tahun dan ada pula yang kurang dari 3 tahun. Cuman intinya secara keseluruhan itu kan kita buat progres minimal. Minimal itu supaya bisa mencapai target yang diharapkan dan dinyatakan naik kelas. Kalau ada santri yang tidak sesuai target tersebut akan kita fasilitasi dengan kegiatan khidmah. Khidmah sendiri adalah program khusus pasca kelulusan MA yang diperuntukkan bagi santri yang belum khatam atau sudah khatam namun belum lolos dalam menempuh ujian hafiah. Hanya saja anak yang ikut khidmah itu sangat jarang yang belum khatam. Rata-rata mereka persiapan untuk hafiah.</p>
Peneliti	<p>Dari standar tersebut bagaimana langkah lembaga dalam mengelola kurikulum pembelajaran?</p>
Narasumber	<p>Nah 6 tahun itu kita jadikan program standar dimana al-Qur`an itu kan terdiri dari 30 juz. Maka kalau kita bagi 30 itu dibagi 6 maka setiap tahun perolehan hafalan anak ini minimal adalah 5 juz. Dari 5 juz itu maka kita buat yang namanya silabus, pertama dari silabus itu kita menyusun semacam kurikulum tahfidzul qur`an yang di dalamnya ada istilah RPP (Rencana Program Pembelajaran) dimana rencana program pembelajaran itulah yang diaplikasikan oleh para asatidz untuk mengajar tahfidzul qur`an.</p> <p>Nah di silabus yang kita buat itu setiap tahun anak minimal menyelesaikan 5 juz, dari 5 juz itu apabila tidak terpenuhi maka berdampak pada kenaikan kelas. Mengulangnya tidak hanya pada Madrasah Qur`aniyyah nya saja tapi juga di pendidikan formal nya.</p>
Peneliti	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum tahfidz? Kapan dilakukan revisi kurikulum?</p>
Narasumber	<p>Kurikulum tahfidz dibuat oleh Kepala MQ bersama dengan Waka Tahfidz dan Tahdziq. Kemudian kurikulum yang kita susun tersebut kita komunikasikan</p>

	<p>kepada pimpinan pondok untuk dimintakan persetujuan. Untuk revisinya sendiri selama ini kita masih menggunakan kurikulum lama, hanya saja sebagai penguatan setiap awal tahun ajaran baru kita sampaikan beberapa poin penting kepada para guru pada rapat awal tahun. Tentu ini berbeda dengan kurikulum sekolah formal yang kemungkinan terjadi perubahan ketika pemerintah memutuskan untuk mengganti kurikulum.</p>
Peneliti	<p>Apakah nilai pada program tahfidz tersebut berpengaruh pada kenaikan kelas anak di lembaga formal?</p>
Narasumber	<p>Ya benar. Jadi gini, program tahfidz itu akan masuk secara nilai di raport. Kalau sekarang istilahnya RDM, dulu ARD. Nanti di dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur`an selama satu tahun itu ada tesnya 4 kali. Yaitu PTS Gasal, kemudian PAS Gasal, di semester genap ada PTS Genap kemudian PAS Genap atau PKK (Penilaian Kenaikan Kelas). Dari hasil penilaian kenaikan kelas itu apabila mereka bisa mencapai target maka akan bisa dinyatakan naik kelas, apabila belum bisa maka akan tinggal kelas. Nah itu tidak hanya sekedar capaian hafalan tapi juga nilai, karena yang kita input kan nilainya bukan capaian hafalannya. Maka yang di raport itu yang tertera adalah nilainya.</p>
Peneliti	<p>Apakah dengan standar 5 juz per tahun itu santri bisa dijamin lancar hafalannya?</p>
Narasumber	<p>Soal kelancaran itu kan relatif ya, bukan jaminan tapi yang paling penting adalah ikhtiar. Nah bentuk ikhtiarnya juga ini tidak kita serahkan untuk menjaga kualitas. Berkali-kali Romo yai mengatakan, yang namanya lancar itu murni <i>fadhhal</i> bukan sebab dari ikhtiarmu bukan sebab dari usahamu atau doamu, semua itu murni <i>fadhhal</i>. Kita menyampaikan alhamdulillah romo yai tahun ini yang hafal 30 juz sekian anak itu ndak boleh, kalau menurut romo yai itu bagian dari riya'. Makanya kita hati2 kalo menyampaikan seperti itu. Yang</p>

	<p>terpenting kita punya target tahun ini yang ikut hafiah sekian anak begitu. Melalui ujian hafiah itulah upaya atau ikhtiar kita dalam menghasilkan lulusan program tahfidz yang berkualitas.</p>
Peneliti	<p>Di tengah perkembangan lembaga tahfidz yang banyak mengedepankan kecepatan hafalan ada yang 2 tahun khatam, 1 tahun khatam dan lain sebagainya, apakah Pesantren Yanbu' Menawan memiliki keinginan untuk menerapkan sistem tersebut?</p>
Narasumber	<p>Jadi gini, saat ada lembaga lain punya program seperti itu, itu sudah kita juga termasuk belajar ke sana. Itu bagian dari ikhtiyar, bukan berarti kalo ada seperti itu kita tidak mengikuti, apapun metode yang sekiranya baik kita belajar ke sana. Nah kemudian ketika kita melihat ke sana itu ternyata beda antara hafal dengan hatam. Di Wonosobo/Watucongol itu 30 hari selesai, kalo yang 1 tahun itu di Jombang, karena Jombang itu yang banyak metode-metode dari sana. Sampai kemudian kita minta mushafnya, nah ternyata disampaikan oleh bunyainya sendiri jadi prinsipnya begini, 1 bulan menghafal itu ternyata 1 bulan khatam kalimatnya. Jadi bukan dia hafidz dan sebagainya tapi 1 bulan khatam. Yang dimunculkan untuk menarik pangsa pasar itu 1 bulan khatam. Nah di situ ternyata untuk menjaga kualitasnya, murojaahnya itu butuh waktu 3 tahun, itu posisinya minimal. Karena yang namanya lembaga pendidikan bagaimanaoun juga pangsa pasarnya adalah bagian dari bisnis ya, nah itu ternyata untuk menggaet pelanggan maka kemudian menggunakan brand seperti itu.</p> <p>Nah di sini kita masih mempertahankan sistem seperti ini? Alasannya karena 1, waktunya terbatas. Kita ingin anak menjaga kualitas tetapi pendidikan formalnya juga harus ditempuh. Kedua, yang tidak kalah penting itu adalah sanad. Sanad itu kan dari romo yai kemudian ke mbah arwani sampai kepada rasulullah. Jadi yang</p>

	<p>namanya sanad itu kan kita harus menjaga kualitas sesuai dengan makhrajnya tadi. Yang perlu kita jaga diantara alasan itu seperti itu. Selain itu yang namanya lembaga itu kan punya identitas masing-masing, kemudian kita bukan berarti tidak tertarik, kita sangat tertarik sekali, setiap setahun sekali kita adakan study banding ke beberapa pondok. Kalau di ponodok hamalatul qur`an itu target 1 tahun cuman dia tidak ada sekolahnya. Jadi hanya <i>full</i> menghafal tidak ada sekolah, yang perlu diingat di situ.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan? Dan upaya apa yang dilakukan lembaga untuk memperoleh nilai yang obyektif dan akuntabel?</p>
Narasumber	<p>Salah satu upaya dalam menjaga kualitas juga adalah kita adakan tes tahfidz itu 4x, nah 4x ini pengujinya bukan guru yang mengajar anak tadi, akan tetapi kita rolling. Jadi misalnya njenengan halaqah A saya halaqah B maka nanti yang menguji saya menguji di kelas njenengan dan njenengan menguji di kelas saya. Tapi tidak kemudian dua orang ini bergantian, kita rolling semua harus merasakan, rollingannya itu sehari 1x jadi 3x waktu itu di rolling 1 guru, kemudian hari berikutnya guru yang lain. Karena apa? Yang namanya guru terkadang secara emosional pinginnya itu semua anak didiknya sesuai <i>target</i> “<i>wes tak wulang temenan kok bijine ijeh elek, kui paling mergo bijimu sing medit</i>” misalnya begitu. Karena yang namanya nilai itu kan sifatnya relatif, masing-masing guru punya standar. Walaupun tiap tahun kita sampaikan yang namanya kelancaran anak masih belajar dan sebagai pemula maka jangan terus salah satu dek langsung salah, kan ndak. Hafalan itu butuh proses. Semua itu butuh proses, kalau memang sudah diimbangi dengan kegiatan pembelajaran sehari 3x, harapannya kita semua lancar tanpa ada salah, itu kan mustahil.</p>

	<p>Nah itu yang kita jaga harapannya tes tahfidznya itu kalau dulu itu sistemnya per guru halaqah gantian kita buat per kelas. Sehingga guru ndak tahu, jadi kalo di kelas itu kan campur halaqahnya siapapun, maka di situ tetap kita bagi per penguji itu 10, harapannya apa tadi obyektifitas masalah kelancaran, nilainya itu ya terserah, namanya guru kadang posisinya dia itu waktu mondok “lancar itu ya gak ada yang salah” misalnya begitu, dari makhrojnya juga benar. Sampai guru itu ada yang memberikan nilai itu 1, kan ironis sekali. Padahal ini kan proses belajar, proses belajar ini apakah tidak ada yang namanya penghargaan? Hal itulah yang kemudian kita sosialisasikan kita sampaikan jadi masalah hasil itu bukan menjadi satu-satunya tolok ukur akan tetapi nilai dalam ikhtiar itu juga harus kita apresiasi, kalo soal hasil kan kodrat dari yang kuasa.</p>
Peneliti	<p>Dalam proses penerimaan santri apa saja yang dipersiapkan oleh pimpinan?</p>
Narasumber	<p>Tahapan awal adalah kita tentukan panitia penerimaan santri baru, kemudian berkoordinasi dengan pimpinan MTs dan MA untuk menyamakan persepsi dalam proses seleksi.</p>
Peneliti	<p>Secara teknis bagaimana sistem seleksinya?</p>
Narasumber	<p>Kita menyusun draf seleksi meliputi tes wawancara dll. Kita buat prosentasi, dari 100 persen ada 3 pembagian yaitu 1/3 soal tahfidz sulit, 1/3 sedang dan 1/3 mudah. Secara kumulatif nanti tes tahfidz itu akan memperoleh poin 50% dalam penerimaan santri baru, meliputi nilai tes pertama 10 % tes kedua 15% dan tes ketiga 25%. Tes pertama yang mudah 1 halaman 15 ayat nilai per ayat adalah 7, jika dikalikan maka akan keluar nilai 105. Dari nilai 105 tersebut dibulatkan menjadi 100. Tes kedua yang sedang dalam 1 halaman ada 7 ayat, nilai per ayat itu 15. Jumlah nilai maksimal adalah 105 dan dibulatkan</p>

	<p>menjadi 100. Tes ketiga yang paling sulit dalam 1 halaman ada 5 ayat, nilai per ayat adalah 20 dan skor maksimal 100.</p> <p>Dari ketiga tersebut kita ambil prosentase misal dapat 7 ayat. Tes formal meliputi bahasa inggris, matematika, PAI, Imla', dan IPA. Soal masing-masing 5, keseluruhan ada 25 soal. Tes IQ sekitar 120 soal, Tes pengetahuan diambil 25 %, Tes wawancara 10% untuk tes IQ kita ambil 15%. Wawancara ini kita butuhkan karena anak itu di sini kan mondok, artinya butuh kesiapan tidak seperti laju dari rumah.</p>
Peneliti	<p>Apa urgensi wawancara tersebut dalam proses seleksi penerimaan santri baru?</p>
Narasumber	<p>Wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan niat dari calon santri. Ketika ditanya kamu pernah mondok ndak, dulu sekolah dimana dan lain-lain. Rata-rata mereka belum pernah mondok, selanjutnya kita sampaikan di pondok itu makan antri, teman banyak, air sulit, sebelum subuh sudah dibangunkan dan lain-lain. Kita sampaikan semua hal pahit yang ada di pondok supaya anak-anak begitu mantap menentukan pilihan ketika di berada di pondok.</p> <p>Selain itu yang kita dapatkan informasi dari wawancara adalah riwayat penyakit, karena walaupun kita sudah menerapkan persyaratan berupa surat keterangan sehat dari dokter, akan tetapi orang tua mungkin akan berupaya bagaimana caranya agar anaknya bisa diterima entah dengan memanipulasi data atau yang alainnya, sedangkan yang kita khawatirkan adalah anak memiliki riwayat penyakit bawaan yang dapat mengganggu proses pembelajaran di pesantren. Sehingga selain melalui surat keterangan sehat dari dokter kita juga melakukan wawancara langsung dengan anak agar mengetahui apakah memiliki riwayat penyakit. Kalau memang anak</p>

	<p>memilik riwayat penyakit tertentu kita akan bisa melakukan penanganan dan pelyanan khusus tertentu terhadap santri tersebut. Kita sudah mempersiapkan di UKS obat-obatan dokter perawat dan lain sebagainya. Harapannya jangan sampai mengganggu proses belajar. Hanya saja kita tidak tahu apa yang menjadi penyakit bawaan anak tersebut.</p>
Peneliti	<p>Apakah faktor kesehatan menjadi salah satu penghambat dalam proses menghafal al-Qur`an?</p>
Narasumber	<p>Ya, tentu. Termasuk secara fisik utamanya penyakit asma, TBC dan lain-lain itu kan menular ya dan itu harapannya jika punya penyakit-penyakit itu memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran maka itu tidak dapat kita terima dan mungkin bisa beralih ke tempat lain. Yang kita khawatirkan misal anak itu kita terima nanti suatu saat kambuh ada komplain dari orangtua kenapa anak saya kok tidak diobatkan dan lain-lain padahal dulu orangtuanya sendiri yang menutup-nutupi. Cuman saat wawancara itu anak akan lebih terbuka dengan para interviewer.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana standar yang diterapkan dalam penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan?</p>
Narasumber	<p>Untuk ustadz halaqah kita tidak mensyaratkan harus lulus S1 ya, walaupun di sini banyak juga ustadz halaqah yang sudah lulus S1, yang pasti memiliki sanad al-qur`an yang nyambung kepada Mbah Yai Arwani, atau setidaknya dengan murid Mbah Arwani. Kalau misal tidak memiliki sanad yang mutawattir kepada Mbah Arwani diharapkan bisa mengaji ke yang sanadnya Mbah Arwani, supaya bisa tersambung sanadnya. Tujuannya adalah anak-anak itu di sini kan mengajinya kepada ustadz-ustadz baru kalau sudah selesai disimak oleh pimpinan pondok, sehingga proses selama menghafal itu setidaknya dikawal oleh ustadz yang juga murid dari Mbah Arwani. Adapun tes masuknya juga</p>

	<p>melalui ujian, jadi ada tes tahfidz ada tes wawancara. Tes tahfidznya kita buat semacam meneruskan ayat saja tidak seaman keseluruhan. Jadi selain kompeten juga harus memiliki sanad yang mutawattir.</p> <p>Untuk tenaga kependidikan memang kita tidak mengharuskan ijazah yang serumpun, yang penting memiliki kemampuan. Bisa menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan <i>job desk</i> yang diberikan oleh lembaga. Karena percuma juga jika memiliki ijazah yang sesuai tapi tidak bisa diajak untuk bekerja.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya Kepala Madrasatul Qur`aniyyah dalam melakukan evaluasi terhadap ustadz tahfidz agar pembelajaran halaqah berjalan secara efektif?</p>
Narasumber	<p>Kalo evaluasinya itu begini, kita itu ada dua wakil kepala, nah di situ itu setiap hari kita ada dua waka yaitu tahfidz dan tahdziq, nah itu setiap hari mulai dari situ kan kita ada TU yang mengontrol kedatangan guru, mulai kedatangan di pondok, kegiatan pembelajaran, dua wakil kepala ini akan selalu keliling, misalnya saat halaqah ada perubahan dari tanggal sekian sampai sekian masuknya jam sekian keluar jam sekian itu di grup semua sudah kita sampaikan nah di situ untuk bisa memastikan kedatangan maka dua orang ini dia akan keliling. Pertama dia akan standby di pos, kan semua asatidz di pondok timur atau dia ngontrak.</p> <p>Nah kedatangan itu kan bisa dipantau, nah saat ada ustadz yang punya uzur syar`i itu ijinnya langsung dengan pimpinan tidak dengan kita. Dari pimpinan akan menyampaikan bahwa ustadz ini sudah saya izinkan, tapi kontrolnya ada pada dua orang ini. Termasuk dari operator, nanti operator kan akan memantau, ini yang belum absen siapa nah itu akan kita ingatkan lewat 2 orang tadi, ustadz njenengan belum absen ya. Walaupun di situ kita sudah mengkategorikan jam sekian sampai sekian absen masuk kategori terlambat misalnya nah itu</p>

	<p>kita tetap harus absen, jadi selain di aplikasi itu dikontrol ada kemudian kita memastikan, kadang yang namanya guru itu kan sudah masuk dia sudah absen tapi punya uzur syar'i ke kamar mandi dsb itu harus kita pastikan.</p>
Peneliti	<p>Apakah animo masyarakat dalam mempercayakan anaknya di Pesantren Yanbu' Menawan ini semakin meningkat?</p>
Narasumber	<p>Animo masyarakat tiap tahun alhamdulillah ada peningkatan, kita itu dari pimpinan inginnya semua diterima, cuman karena keterbatasan sarana prasarana akhirnya kita batasi. Walaupun secara psikis kita berpikir ini ada anak mau belajar kok tidak kita terima, itu tentu sangat ironis sekali. Akan tetapi karena keterbatasan tempat akhirnya pimpinan menghendaki peringkat teratas yang kita terima. Yang tidak diterima itu nanti bisa belajar di tempat lain, pada intinya itu sama.</p> <p>Untuk tiap tahun alhamdulillah selalu ada peningkatan. Kita pertama kali membuka di tahun 2009 itu hanya satu kelas, sekarang sudah 5 kelas setiap angkatan. Tiap tahun kita evaluasi. Tdk hanya kelas gedung saja tapi kamar mandi juga kita hitung secara matang, satu kamar mandi itu kita hitung untuk 7 – 8 anak, jangan sampai kemudian karena keterbatasan kamar mandi sehingga mereka mengantri lama dan terlambat dalam mengaji.</p> <p>Kita sampaikan juga bahwa di pondok itu tidurnya ala kadarnya, tidur pakai matras, dari yang terkecil satu kamar untuk 3 anak sampai yang terbesar itu bisa 100 anak dalam satu ruangan. Karena kita basic nya pondok bukan boarding school, kalau boarding school itu satu kamar mungkin hanya 4–6 anak dengan tempat tidur yang memadai. Kalau semua hal-hal yang bersifat pahit itu kita sampaikan dan anak masih punya komitmen kuat untuk berada di pondok maka harapannya di kemudian hari anak tidak kaget dengan kehidupan yang demikian.</p>
Peneliti	<p>Apakah sarana dan prasarana sampai saat ini sudah</p>

	sesuai dengan aturan yang berlaku?
Narasumber	<p>Untuk sarana prasarana kita di sini karena dalam satu naungan pondok maka semua terintegrasi antara lembaga formal dengan kegiatan halaqah. Dalam pembelajaran halaqah kegiatan dilakukan di beberapa tempat, ada yang di dalam kelas, ada yang di teras kelas, ada yang di dalam kamar, ada yang di masjid, dan lain sebagainya. Karena kalau kita buat semua halaqah berada di dalam kelas itu kan tidak muat, kelas pagi itu kan ada yang sampai 40 anak. Sedangkan tiap halaqah hanya ada 10 anak. Artinya butuh banyak kelas untuk itu. Kelemahannya ya itu, kelas yang dibuat pembelajaran pagi kan banyak buku di situ, banyak barang-barang, tapi ya bagaimana lagi untuk tempat kita sebetulnya masih kurang.</p>
Peneliti	Dengan kapasitas 10 anak pada tiap halaqah tersebut apakah efektif untuk pembelajaran tahfidz?
Narasumber	<p>Jadi di sini yang dimaksud halaqah itu maksimal satu guru mengampu 10 santri. sehingga posisinya tidak klasikal, posisinya mereka membentuk halaqah atau kelompok-kelompok kecil. Untuk tahun ini total halaqahnya ada 96. Tahun ini perkiraan ada 109 halaqah. 10 anak tersebut sudah kita ukur agar alokasi waktu dan intensitas pendampingan ustadz halaqah benar-benar efektif. Semakin banyak anak yang dikelola maka akan berdampak pada bentuk perhatian ustadz terhadap anak yang semakin berkurang. Dan ini tentu berdampak pada pembiayaan yang semakin tinggi karena membutuhkan tenaga pendidik yang semakin banyak.</p>
Peneliti	Untuk pembiayaan sendiri bagaimana pengelolaannya? Apakah ada sumber dana lain selain dari iurang orang tua siswa?
Narasumber	Ya karena kita berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah maka semua pendanaan dikelola yayasan.

	<p>Jadi orang tua membayar kepada bendahara sini kemudian bendahara sini menyetorkan kepada yayasan. Baru kemudian kalau kita mau butuh sesuatu kita membuat proposal ke yayasan, misal ada kegiatan santri, beli lampu, kebutuhan dapur dan lain sebagainya. Nanti akan di acc oleh yayasan barulah dan bisa cair.</p> <p>Untuk sumber dana sendiri kalau Madrasatul Qur`aniyyah dari orang tua santri. Selain itu juga ada sponsor dari pihak eksternal. Yang tidak ada di sini itu subsidi silang.</p>
Peneliti	Berbicara mengenai ujian hafalah apakah itu juga sebagai bentuk upaya penjaminan mutu hafalan santri?
Narasumber	<p>Ya kembali lagi kalau soal mutu itu <i>fadhhal</i> ya. Namun proses hafalah itu memang kita buat sangat terstruktur sehingga santri yang bisa lulus dalam ujian hafalah untuk kemudian di wisuda pada haflatul hidzaq itu benar-benar melalui proses panjang. Harapannya dari proses itu anak benar-benar memiliki kualitas hafalan yang mumpuni.</p> <p>Jadi hafalah itu merupakan salah satu mekanisme yang dijalankan oleh pimpinan pondok untuk menjaga mutu termasuk di situ sekali maju itu ada catatan, misal si A ini makhori jul hurufnya yang belum tepat adalah huruf kaf, ain dan lain-lain itu pasti ada. Termasuk setiap kali maju di pimpinan itu ada beberapa juz yang belum lancar misalnya, terus kemudian dinyatakan lulus itu maka dari catatan itu kita semak lagi supaya dia lancar. Yang menyimak tim <i>try out</i>. Dari tim <i>try out</i> itu nanti sebelum maju kan punya catatan juz ini belum lancar misalnya juz 1 halaman ke 5 ada berapa kali salahnya dan itu nyimaknya tidak boleh sekali minimal itu 3x. Selain dari kelancaran juga mental, jangan sampai kemudian maju ke pimpinan tapi tidak lulus.</p>
Peneliti	Bagaimana sejarah adanya program ujian haflatul hidzaq tersebut?
Narasumber	Sejak dibentuk struktur yang baru 2 tahun yang lalu

	<p>ketika saya diamanahi menjadi kepala MQ (Madrasatul Qur`an) pimpinan berharap “Tahfidz itu ada progres Pak Umam”. Target awal anak-anak itu bisa 100 persen naik kelas. Target kedua kelas XII minimal sudah khatam, target semester berikutnya minimal ada tambahan 10 anak yang ikut haflah. Dan alhamdulillah ketika tahun 2021 itu ada 22 anak kemudian tahun 2022 ada 44 anak yang ikut haflatul hidzaq, artinya ada peningkatan sebesar 100 persen. Kita sudah komitmen karena menerima santri yang lebih banyak maka harus ada lebih banyak santri yang ikut haflah, untuk tahun ini yang lulus ada 49, tahun kemarin 44, tahun sebelumnya 22.</p>
Peneliti	<p>Siapa saja tim yang terlibat dalam kegiatan ujian haflatul hidzaq tersebut?</p>
Narasumber	<p>Kita melakukan perekrutan guru khusus untuk training mempersiapkan <i>try out</i> pra haflah. Anak-anak yang sudah khatam itu kan banyak tapi untuk maju disimak oleh pengasuh itu mereka banyak yang belum siap. Maka kemudian kita menyediakan tim khusus yang menangani persiapan menuju tes haflah ini Jumlahnya ada 4 orang dalam tim yang dinamai dengan tim tahdziq. Tim ini dipimpin oleh Waka bidang Tahdziq. Tugas dari 4 orang ini adalah menyimak ketika halaqah saja, menyimak santri yang mana mereka sudah khatam utamanya kelas 12. Selain itu juga mempersiapkan mental, karena banyak yang sudah lancar disimak oleh ustadz namun ketika maju ke pimpinan pondok itu grogi dan lain sebagainya akhirnya mereka tidak lulus dan diminta mundur.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana alur dari program haflah tersebut mulai dari awal sampai maju ke pimpinan?</p>
Narasumber	<p>Proses awal kita akan meminta data dari asatidz halaqah siapa saja santri yang sudah khatam dan sekiranya layak untuk diajukan mengikuti tes haflah, kita kasih waktu 2 minggu untuk masa <i>try out</i> dengan 4 orang tim itu. Di</p>

	<p>situ kita gladi, kita persiapkan utamanya adalah mental, karena kalau kelancaran mungkin setiap hari anak sudah mengaji, tapi mentalnya belum tentu siap jika langsung berhadapan dengan pimpinan pondok (Gus Faiz).</p> <p>Mereka rata-rata khatam 3 kali bersama tim try out, kemudian kita sampaikan nama itu kepada pimpinan dan akan diberikan waktu oleh pimpinan. Misal subuh-jam 10 itu 10 juz, nanti dilanjutkan sore asar sampai malam 10 juz, terus pagi sampai subuh 10 juz. Atau menyesuaikan jadwal kegiatan dari pimpinan pondok.</p> <p>Jika santri tersebut bisa selesai lulus pada ujian hafiah yang disimak langsung oleh pimpinan maka berhak untuk mengikuti wisuda hafiatul hidzaq dan akan kita berikan syahadah Qur`an. Pada syahadah tersebut juga kita sertakan sanad Al-Qur`an melalui pimpinan pondok (Gus Faiz) kemudian Romo Yai, lalu Mbah Yai Arwani dan seterusnya sampai kepada Rasulullah. Namun jika belum lancar maka santri tersebut akan diminta mundur kemudian diserahkan kepada tim tahdziq untuk di <i>try out</i> kembali. Dan nanti pengulangannya tidak mulai dari juz yang ia terakhir berhenti tapi mulai dari awal juz 1 lagi.</p>
Peneliti	Apakah ada santri yang dinyatakan tidak lulus? Kriteria apa yang ditetapkan oleh pimpinan untuk menentukan santri tersebut lulus/tidak?
Narasumber	<p>Beberapa anak itu ada, bahkan ada yg sudah sampai juz 29 itu dinyatakan mundur oleh pimpinan, karena pimpinan punya standar. Kesalahan di atas 10 kali dalam satu juz itu harus mundur. Dan ketika disuruh mundur itu harus mengulang lagi dari juz 1 bukan dari meneruskan yg juz 1 tadi.</p> <p>Hanya saja kategori untuk meluluskan atau tidak itu pimpinan. Nanti ada catatan juz brp yang belum lancar. Pada kasus tertentu itu ada misalnya anak dari daerah tertentu yang lidahnya untuk melafalkan huruf ط itu bisanya Tho. Kemudian supaya disampaikan ke ustadz</p>

	<p>halaqah itu untuk menekankan pelafalan huruf yang masih belum sesuai tsb. Nah disini setiap ba'da maghrib jum'at malam sabtu itu tajwid kita tekankan, cuman kembali lagi itu harus diimbangi dengan pengawalan pada saat di halaqah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana alternatif yang diterapkan bagi santri yang sampai lulus baru bisa khatam namun belum bisa menuntaskan ujian hafiah?</p>
Narasumber	<p>Kalau khatam saja kemudian dia sudah lulus kelas XII mau pindah pondok atau mau kuliah ya kita hanya memberikan surat keterangan khatam saja bukan syahadah. Syahadah diberikan kepada santri yang sudah lulus seleksi hafiah, jadi tidak ketika khatam terus bisa dapat itu tidak. Karena begini, ustadz di sini semua kan sebagai badal dari romo yai, kemudian pimpinan pondok ini yang bisa menyambungkan sanad. Jadi supaya dia bisa mendapatkan sanad maka dia harus musafahah langsung dengan pimpinan pondok, kalau mereka sudah menyelesaikan hafiah dengan musafahah langsung kepada pimpinan pondok barulah mereka bisa mendapatkan sanad. Kalau yang hanya khatam dengan ustadz halaqah itu kita baru bisa memberikan surat keterangan khatam. Antara surat keterangan khatam dengan syahadah beda.</p> <p>Karena di sini basicnya kan tidak semuanya dari pondok alumni pondok Yanbu', kemudian untuk menyambungkan sanad atau syahadah tadi harus lulus dengan pimpinan pondok. Selain itu juga syahadah tersebut sebagai bukti bahwa ia mampu menyelesaikan serangkaian proses yang tidak mudah sehingga harapan kami kualitas yang dimiliki sudah bisa mumpuni.</p>
Peneliti	<p>Sebagai bentuk audit mutu hafalan apakah anak-anak yang sudah lulus dari sini masih memperoleh pengawasan ke Yanbu' pusat?</p>
Narasumber	<p>Jadi anak-anak itu yang sudah khatam bahkan sudah</p>

	<p>smpai haflah itu menuju ke Yanbu pusat untuk mengaji langsung kepada romo yai. Nah di sana punya kesempatan besar untuk mengaji kepada romo yai. Aslinya itu sifatnya hanya tabarrukan saja. Kalau di menawan sini untuk bisa tabarrukan kepada romo yai itu hanya seminggu sekali pada waktu selasa subuh. Selain itu tidak ada kesempatan untuk mengaji kepada romo yai. Karena cabang atau unit dari yanbu itu kan banyak. Cuman untuk yanbu di pusat sana itu setiap hari.</p> <p>Kalau di sini anak-anak itu di jadwal, jadi tahun kemarin itu anak-anak yang khataman dan haflah ada sekitar 40 itu posisinya dibatasi setiap hari selasa itu maksimal hanya 15 santri kita kirim ke sana untuk tabarrukan dengan romo yai dan itu satu bulan mereka hanya sekali maksimal dua kali karena digilir 15 anak.</p> <p>Untuk setor ke yai maksimal 5 halaman, dan hari selasa itu kenapa di pilih, karena di hari selasa itu ada kegiatan khalwat thariqah makanya beliau setiap hari selasa selalu di rumah. Beda dengan hari2 yang lain kadang ada agenda ke luar kota dan itu sering, kalo hari selasa itu inyaallah di ndalem dan anak2 bisa tabarrukan ke romo yai.</p> <p>Anak-anak itu biar pirso oh ini kiyai saya begitu, karena romo yai kan belum tentu ke sini. Beliau ke sini maksimal setahun 2kali saat ada event, dan itu belum tentu semua diikuti. Kalo kemarin misalnya ada kegiatan wisuda dan haflatul hidzaq itu yang diikuti kelas 12 saja. Anak2 selain itu kan ndak tau ini sosok figur kiyai saya itu seperti apa. Tujuannya seperti itu.</p>
Peneliti	Apakah ada inovasi baru dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Kita punya aplikasi SIM Yanbu' namanya. Baru 2 tahun ini pakai aplikasi tersebut, sebelumnya masih buku. Cuman gimana ya namanya juga ustadz banyak ya tahun ini aja ada 105, tahun depan ada 119 ustadz halaqah

	<p>untuk kegiatan tahfidz kadang buku itu tidak bisa tersimpan dengan baik jadi kita sudah menyediakan tas, dan saat sambutan itu ada konsultasi dengan wali santri dan sebagainya.</p> <p>Aplikasi ini memberikan dampak kemajuan yang cukup signifikan, pembelajaran lebih tertata dengan baik. Kemungkinan-kemungkinan buku kontrol hilang dan lain sebagainya bisa teratasi. Di dalamnya ada berbagai fitur seperti murajaah, ziyadah, ujian tahfidz dan lain sebagainya. Selain itu kita juga bisa lebih mudah memantau kehadiran ustadz halaqah dan bagaimana kinerjanya. Apakah memanfaatkan aplikasi tersebut dengan baik atau tidak.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN

Narasumber : Ali Musthofa, S.Pd., A.H.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Tahfidz

<p>Peneliti</p>	<p>Dalam proses pembelajaran halaqah apa saja upaya dari Waka Tahfidz agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Setiap hari saya itu keliling memantau bagaimana jalannya kegiatan halaqah. Selain itu juga memastikan bahwa semua ustadz berada pada masing-masing halaqah tepat waktu. Jangan sampai pembelajaran terhambat karena ustadznya telat atau santrinya mungkin yang tidak komplit.</p>

Peneliti	Bagaimana proses perencanaan kegiatan dalam 1 tahun ke depan?
Narasumber	Kita menyusun yang namanya kaldik ya, kita tentukan tanggal-tanggal penerimaan guru baru, santri baru, kuota santri baru, kemudian juga pembaharuan-pembaharuan sistem yang sekiranya bisa meningkatkan kualitas itu nanti kita musyawarahkan.
Peneliti	Kapan waktu yang digunakan untuk penyusunan rencana program melalui kaldik itu?
Narasumber	Desember akhir, memasuki januari itu kita sudah persiapkan kaldik, karena tanggal 1 januari itu kan dimulai penerimaan santri baru. Sampai akhir januari. 1 bulan saja. Awal february tes PPDB sekalian pengumuman. Itu anak baru ke sini sekitar 1 minggu, kalau dulu pas corona ya lewat online.
Peneliti	Siapa yang dilibatkan dalam penyusunan rencana (kaldik) itu ?
Narasumber	Kepala, waka, kesiswaan, humas, kurikulum MA dan MTs. MQ hanya pak Umam. Saya tidak ikut. Antara MQ, MTs dan MA buatnya satu. Kalau nanti misal ada <i>classmeeting</i> itu ya dilakukan di pagi hari, jangan sampai menabrak halaqah sore, kan kolaborasi itu biar tidak nabrak gimana. Kemudian haflah ifitahiyah (masa ta'aruf santri baru) itu juga tidak oleh mengganggu halaqah. Halaqah tetap wajib 3x. Biasanya di tempat lain kan ada acara yang sampai sore bahkan malam gitu, di sini tidak boleh. Kuncinya adalah halaqah tidak boleh libur oleh kegiatan apapun, terlebih kegiatan sekolah formal.
Peneliti	Apakah di tiap rapat awal tahun ada evaluasi standar-standar apa saja yang belum terpenuhi?
Narasumber	Kalau di sini standarnya itu tahfidz mas. Di akhir tahun kenaikan kelas (tahfidznya kurang) kita kelompokkan

	khusus.
Peneliti	Kapan waktu yang digunakan untuk penyampaian program tahunan kepada guru tahfidz?
Narasumber	Rapat awal tahun dilakukan bulan juli. Di sini istilahnya pembagian tugas. Nek guru tahfidz itu sebelum itu (awal juli). Pembahasan meliputi : ketika di halaqah, target hafлах berapa, tes 4x yang PTS PAS itu, kemudian peraturan pondok dll.
Peneliti	Apakah target santri hafлах tersebut tiap tahun mengalami peningkatan?
Narasumber	Target hafлах tiap tahun selalu kita tingkatkan, tahun ini alhamdulillah dapat 49 anak yang ikut wisuda 45. Cuman ada anak yang tidak ikut wisuda hanya selesai sampah hafлах. Karena anaknya kuliah di luar negeri, tidak bisa ijin. Sebelum hafлах ada gladi, sungkem ke romo yai dll. Kalau target dari pimpinan malah 100, tapi ya kita lihat juga kemampuan anaknya. Kalau dari pimpinan targetnya sebanyak mungkin. Tetapi secara keseluruhan kita peningkatan cukup drastis dalam 3 tahun ini. Apalagi perbandingannya kan kita santrinya 1000, 1100 atau berapa itu.
Peneliti	Apakah ada rapat evaluasi keuangan atau sarana prasarana dll?
Narasumber	Oh kalau itu RAB namanya, yang ikut kepala, bendahara, nanti masing-masing pos kan membuat RAB juga. Itu di rapat RAB. Saya ndak ikut.
Peneliti	Apakah ada bentuk audit/evaluasi dari yayasan terkait program tahfidz?
Narasumber	Oh kalau itu 1 tahun sekali. Tapi kalau yayasan ke sini itu 1 tahun sekali, tapi kalau pelaporan itu 1 semester sekali. Misal ini habis semester genap, ya nanti ke sana untuk pelaporan. Menawan itu besok hari kamis jadwalnya, nanti di kroscek jumlah santrinya berapa,

	<p>kekurangannya apa terus ada masalah jalan keluarnya apa, ada romo yai juga.</p> <p>Semua akan dievaluasi, mulai dari lembaga formal waka kurikulum, waka kesiswaan, selama satu tahun itu melakukan apa saja, dari MQ yang khatam berapa yang haflah berapa. Kalau pas ke sini ya semua guru di sini diikutsertakan. Pembelajaran tahfidz di Menawan itu seperti apa, yayasan pengen lihat. Bahkan tidak hanya sini saja, yang cabang-cabang sampai ke bogor itu juga didatangi, dilihat bagaimana proses pembelajaran tahfidznya. Artinya, audit mutu eksternal ya dari yayasan itu.</p>
Peneliti	Apakah sini ikut dalam satu kesatuan dengan Yayasan Arwaniyyah?
Narasumber	<p>Iya. Yayasan Arwaniyyah yang sekarang ada di barat maqom itu. Karena sini itu pondok Unit beda dengan pondok cabang, kalau pondok unit itu ada dzurriyyah yang menetap di situ, seperti Yanbu' anak-anak, Yanbu' Pusat, Yanbu' Krandon, Yanabi', Yanbu' Bejen. Kalau seperti yanbu' putri yang di Colo itu cabang namanya yayasan Sunan Muria, karena tidak ada dzurriyyah yang mengku di sana. Yang di Pati itu yayasannya beda, namanya Yayasan Asam Bungkok. Bayarnya wali santri langsung ke yayasan sana tidak ke sini dulu. Gurunya yang dari yanbu' pusat. Istilahnya kan apa ya, <i>frenchesh</i>, pinjam nama saja.</p>
Peneliti	Apakah ada perbedaan kualitas antara Yayasan Arwaniyyah dengan lembaga <i>frenchesh</i> ?
Narasumber	<p>Hasilnya ya saya kira sama saja, karena gurunya kan juga sama dari Yanbu' Pusat. Sanadnya tetap mutawattir ke Mbah Arwani. Cuma keuntungannya kalau di sini kan ada dzurriyyah yang menetap, jadi ada yang ngopeni istilahnya.</p>
Peneliti	Untuk sumber pendanaan dari mana saja lembaga

	memperoleh dana? Apakah ada subsidi silang dalam pendanaan?
Narasumber	<p>Dari wali santri, sponsor dari pabrik sukun, kadang ada wali santri yang jadi DPR nanti kan ngasih bantuan² juga.</p> <p>Alurnya laporan dari bendahara ke pimpinan dulu, baru ke yayasan. Misal mau mengadakan kegiatan isra' mi'raj, itu aslinya kan programnya MQ itu juga kolaborasi dengan kesiswaan. Itu nanti kesiswaan bersama MQ menyampaikan proposal ke bendahara butuhnya apa saja, konsumsi, panggung dll. Nanti baru dimintakan ke yayasan. Sama halnya dapur, minyak habis, bahan pokok habis, atau lampu ada yang mati dll itu kita istilahnya PO. Ada kertas disetujui atau ndak, kalau disetujui ya cair kalau ndak disetujui ya ndak cair. Untuk subsidi silang tidak ada, di sini semua dibebani biaya yang sama bagi semua santri.</p>
Peneliti	Apakah dengan adanya lembaga formal di Pesantren ini menjadikan anak terbebani dalam menghafal?
Narasumber	<p>Ya kalau terbebani sih enggak ya, karena kurikulumnya sudah kita sesuaikan mulai dari waktu, standar minimal hafalan dan lain sebagainya. Kalau untuk pelajaran formal kan kita kurangi. Dan nderesnya anak itu juga lebih banyak waktunya daripada pelajaran pagi. Karena di sini kita kan pondok tahfidz. Lomba saja, kalau misal anak kelas 7 hafalannya belum dapat 5 juz kemudian nilai tahfidznya juga tida sesuai target itu tidak diperbolehkan lomba di dalam ataupun di luar kota. Bahkan mengikuti ekstra rebana, silat dll itu kita berpegangan pada kegiatan di tahfidz nya. Dengan ijin dari MQ dan ustadz pembimbing halaqahnya. Ketika ada lomba persyaratan begini², nanti minta surat ke ustadz halaqah walaupun mungkin anaknya sudah khatam tapi ustadznya kok tidak mengijinkan ya ndak jadi.</p>

Peneliti	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah santri yang tidak sesuai dengan target atau mengalami kendala dalam hafalan?
Narasumber	Niku kepengurusan MQ itu kan ada target. Jadi kalau ada santri yang belum memenuhi target (tahfidz nya kurang) itu nanti akan ditangani lagi oleh tim khusus pada waktu jam malam (jam 8-setengah 10) jadi kalau ada santri yang belum memenuhi target kita tambah lagi pertemuan halaqah menjadi 4x. Dan kita kurangi waktu belajar malam untuk mapel formal.
Peneliti	Untuk perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus itu apakah semua ustadz menerapkan?
Narasumber	RPP itu kan secara tertulis saja, kalau untuk ustadz tahfidz sendiri kan rata-rata notabene tidak kuliah. Banyak yang tidak kuliah, jadi untuk menyebut RPP itu cukup tabu lah, beda kalo dari tahfidz jadi ustadz terus kuliah apalagi kuliah pendidikan kan tdk asing lagi. Mungkin mereka itu paham alurnya sesuai RPP, jadi mereka masuk terus memberi salam, membaca hadloroh, doa bersama, mengabsen terus memberikan motivasi terus disuruh murojaah dst itu sudah dipraktekkan, cuman mungkin belum memahami secara teoritis untuk menuliskan dalam bentuk RPP. Artinya semua tetap diterapkan oleh asatidz. Hadloroh juga semua sama, tidak beda2. Kita dapat ketika sowan romo yai untuk hadloroh yang pasti dipakai, jadi semua ustadz dalam mengawali pembelajaran menggunakan hadloroh yang sama.
Peneliti	Apa saja persiapan ustadz halaqah untuk proses hafalah?
Narasumber	Gini, satu halaqah itu kan ada 10 anak, mungkin ada yang sudah khatam 1 atau 2, kalau sudah khatam nanti disimak ustadz halaqahnya sendiri 1 juz 2 juz 3 juz 5 juz naik sampai 10 juz. Itu dalam satu majelis. Jadi mulai

	<p>habis subuh sampai selesai juz 10. Nanti kalau sudah mampu ustadz halaqah merekomendasikan pak ini sudah mampu terus didaftarkan ke tim try out, tugas tim try out ini untuk menyeleksi sudah layak belum mengikuti seleksi hafiah. Kita ke tim try out dulu 5 juz atau 10 juz, kadang anak itu disimak ini lancar, nanti begitu membaca di kantor MQ pakai mic ndak lancar gitu. Kita kan menyiapkan mental itu, apalagi nanti di rumahnya pimpinan itu anak kan masuknya sendiri, dan pimpinan pondok walaupun ada satirnya berada di belakang, tidak langsung berhadapan.</p>
Peneliti	<p>Dengan model seperti itu bagaimana cara untuk mengetahui salah benarnya bacaan?</p>
Narasumber	<p>Nanti diketok di meja, atau diberitahu pakai bahasa arab. Itu tidak berhadapan tujuannya untuk menjaga mental anak juga. Itu masuk rumahnya pimpinan saja sudah ndredek. Ada yang baru juz 1 saja sudah sampai mana-mana itu. Makanya kita persiapkan di kantor MQ dulu di tim try out, kalau sudah matang ya salah satu dua lah nanti baru kita sampaikan ke pimpinan pondok. Selain mental tim try out juga mempersiapkan kekuatan anak untuk bisa satu dudukan 10 juz, karena ada beberapa anak itu yang misal sampai juz 7 juz 8 itu sudah mulai ngruwel bahasanya, itu artinya kan sudah capek. Padahal untuk disimak pimpinan itu minimal 10 juz satu dudukan, sehingga perlu kita latih kekuatannya juga.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana standar kelulusan dari program tahfidz di Yanbu' Menawan ini?</p>
Narasumber	<p>Standar kompetensi lulusnya dari sini adalah lulus hafiah. Dengan rentetan proses yang sedemikian rupa itu saya kalau anak bisa lulus dari proses hafiah itu ya kualitasnya sudah terpercaya lah. Walaupun nanti ke depan juga intensitas nderes anak berpengaruh juga</p>

	setelah keluar dari sini.
Peneliti	Bagaimana standar yang diterapkan dalam proses penerimaan guru tahfidz?
Narasumber	Kita memasukkan guru juga melihat kebutuhan. Hitungan pastinya 10 anak itu harus ada 1 guru, kemudian kita hitung santri yang diterima berapa, yang keluar berapa, guru yang resign berapa, mungkin kan ada yang sudah menikah pengen di rumah gitu kan kita gak bisa mencegah.
Peneliti	Siapa yang terlibat dalam proses seleksi guru tahfidz?
Narasumber	Kalau itu dari MQ sendiri. Seleksinya lebih ke wawancara. Yang penting dia ada syarat syahadahnya, kadang juga ada yang belum hafiah, ya kita terima belajar bareng di sini. Bagi yang belum kita intruksikan untuk ikut hafiah, kemarin itu ada 1 ustadz yang ikut hafiah, ya belajar sambil mengajar istilahnya.
Peneliti	Apakah kepercayaan masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya?
Narasumber	Ya alhamdulillah meningkat. Bahkan tahun ini kita membuka di akhir dan mendahulukan yang cabang lain tapi alhamdulillah masih dapat sekitar 300an. 2 tahun yang lalu yang diterima itu sampai D, tahun kemarin sampai E, untuk tahun ini sampai F. Berarti ada peningkatan2 tiap tahun. Sebetulnya mau menerima lebih dari itu bisa tapi tempatnya yang tidak ada, sehingga Gus Faiz juga sudah sempat meminta maaf kepada wali santri yang anaknya tidak diterima. 1 kelasnya saja di sini 40, itu sudah penuh sekali ruangnya. Bahkan sampai mepet ke depan meja guru. Dulu juga di sini itu ada asrama guru, sekarang kan ndak, sudah dipindah di pondok timur semua, karena asrama guru yang disini dibuat kelas atau asrama anak. Guru tahfidz itu total semuanya ada 117. Itu semua ditaruh di sana, kecuali yang bertugas seperti saya, kesiantrian terus ada sarpras, murobbi, itu ditaruh di sini,

	karena sewaktu-waktu dibutuhkan.
Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi dalam program tahfidz?
Narasumber	<p>Ya ada beberapa, misal kita inputnya kan ada tes nya. Sudah melalui tes beberapa kali, yang ngetes kan beda-beda, ndak taunya mungkin ada beberapa anak yang ketika sudah masuk itu mungkin membacanya kurang atau ini menghafalnya juga kurang, lemah dalam menghafal. Kendalanya di situ. Kendala yang lain juga, anaknya tidak mau mondok tapi orangtuanya kepingin.karena paksaan.</p> <p>Selain itu juga kadang ada ustadz yang ijin, kadang ya kuliah, solusinya kita carikan badal dari anak khidmah. Tahun ini santri khidmah ada 50an, kita bagi 3 halaqah. Kalau ada ustadz yang ijin kuliah, terus nikah, istrinya lahiran atau ada keperluan lain santri khidmah yang sudah khatam itu kita libatkan dalam halaqah.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

Narasumber : Syaiful Anas, S.Pd. Gr, A.H.

Jabatan : Guru Madrasatul Qur`aniyyah PTYQ Menawan

Peneliti	Bagaimana model pembelajaran yang anda terapkan pada kegiatan halaqah? Apakah ada kesulitan dalam menyesuaikan dengan RPP dari MQ?
Narasumber	Kalau saya sendiri bisa menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh MQ. Jadi untuk alur pembelajaran kemudian penggunaan metode, apersepsi dan lain-lain itu bisa saya terapkan. Selain itu juga sedikit melakukan pengembangan dengan melihat bagaimana kondisi anak. Mungkin kalau guru tahfidz lain ya karena tidak semua kuliah barangkali ada yang kurang familiar dengan RPP ya itu bisa dimaklumi lah.
Peneliti	Bagaimana bentuk pengembangannya?
Narasumber	Jadi misal ini saya masih mengampu kelas 8, ini kan tergolong masih baru. Saya minta mereka untuk membaca secara bersamaan dengan suara lantang seperampat juz, nanti muter terus, kalau sudah khatam mulai juz 1 lagi. Tujuannya untuk memudahkan lisan mereka agar tidak kaku dalam melafalkan ayat. Selain itu juga anak yang mungkin belum begitu menguasai tajwid dapat belajar bacaannya dari situ
Peneliti	Apakah guru diikutsertakan dalam koordinasi penyampaian program tahfidz?
Narasumber	Ya, Rapat guru tahfidz kadang bulanan kadang 3 bulanan. Itu tergantung pimpinannya juga. Tapi kalau

	<p>evaluasi bulanan internal itu ada. Rapat khusus guru tahfidz katakanlah tanggal 1 (awal bulan gitu) di setiap awal bulan ada supervisi bulanan. Di setiap semester juga ada, dievaluasi secara keseluruhan kinerja gurunya, apakah layak untuk diperpanjang. Di sini kan modelnya kontrak, tanda tangan kontrak dalam 1 semester, itu dilihat bagaimana kinerjanya itu dievaluasi semua. Tiap 6 bulan perbarui kontrak. Nanti ada semacam surat ijin mengajar, pembagian jam mengajar, tahfidznya berapa jam, ngajar pagi berapa jam dll.</p> <p>Selain itu juga ada rapat guru yang dibarengkan dengan workshop, peningkatan mutu sambil evaluasi secara mendalam, kinerja guru, kemarin itu ada, setiap bulan ada. Kalo misal ada yang kurang baik ya dipanggil secara personal, misal kinerjanya kurang bagus. Kadang telat nanti ditanya masalahnya apa.</p>
Peneliti	Poin apa saja yang dievaluasi?
Narasumber	Ya banyak, semua disupervisi. Terutama kehadirannya. Kemudian pembelajaran di kelas/di halaqah. Penggunaan metode mengajar apakah relevan dengan perkembangan zaman atau tidak, ziyadah santri, murojaah santri, hafalan santri, terutama itu, kemampuan paedagogik, kemampuan sosial, komunikasi, termasuk itu.
Peneliti	Jika dalam proses pembelajaran ada ketidaksesuaian apakah dimungkinkan untuk dicari pengganti guru lain?
Narasumber	Ya bisa saja. Setiap tahun di bulan februari itu kita dikasih opsi untuk melanjutkan mengabdikan atau tidak. Itu nanti dikasih surat, misal nanti dia tidak melanjutkan ya tidak usah mengisi itu. Jadi kalau melanjutkan ya coret melanjutkan, kalau tidak melanjutkan ya coret tidak melanjutkan. Daripada nanti tidak melanjutkan di tengah perjalanan, lebih baik terus terang saja nanti pondok siap untuk mencarikan pengganti, karena kalau terlalu mepet

	pondok akan kerepotan untuk mencari penggantinya. Jadi ada jeda beberapa bulan, Februari diberi surat itu terus kalau memang dia mau keluar berarti masih ada waktu sampai bulan juni. Nanti bulan juni akhir dia bisa keluar. Tempo 3 bulan itu pondok sudah ancang2 mencari pengganti.
Peneliti	Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian tahfidz dari lembaga?
Narasumber	Kalau dari lembaga secara spesifik itu tidak ada, guru bisa membuat sendiri. Dari segi hafalannya dari tanggal sekian sampai sekian itu mulai pojok berapa sampai pojok berapa, terus kelancarannya bagaimana, kefasihannya bagaimana itu bisa menjadi indikator dalam tujuan pembelajaran yang diterapkan tadi. Anak ini sudah lancar atau butuh pembinaan nanti bisa ditulis di situ.
Peneliti	Apakah ada seleksi khusus bagi guru tahfidz baru?
Narasumber	Ya kalau dari luar biasanya ada, cuman kalau dari Yanbu' sendiri tidak ada. Misalkan dia Yanbu' pusat tanpa kita tes aja kan sudah <i>qualified</i> . Apalagi sudah ikut wisuda haflatul hidzaq, tanpa kita tes sudah tau kualitasnya, tidak usah kita tes 30 juz. Jadi ijazah dan sanad itu sudah mewakili. Beda kalau tes mengajar, memang langsung praktek di depan kelas.
Peneliti	Bagaimana ustadz memanfaatkan aplikasi digital dalam pembelajaran?
Narasumber	Aplikasi SIM YANBU'A ini dapat didownload dari <i>Google Playstore</i> . Hanya saja untuk masuk pada aplikasi tersebut membutuhkan ID dan Password yang hanya dimiliki oleh civitas akademika PTYQ Menawan. Selain itu, aplikasi ini juga hanya dapat diakses pada waktu KBM berlangsung dan pada titik koordinat tertentu yang sudah disesuaikan dengan letak geografis PTYQ

	<p>Menawan, sehingga semua guru tidak bisa memanipulasi absen. Jika guru tidak berada di Pondok pada waktu kegiatan halaqah maka tidak bisa melakukan absen walaupun memiliki ID dan password untuk bisa <i>login</i>. Saya lebih terbantu dengan adanya aplikasi ini, karena ya lebih mudah dari pada dulu sering hilang kalau masih pakai monitoring manual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya ustadz halaqah dalam mempersiapkan santri menuju haflah?</p>
	<p>Pertama harus kahatam dulu bersama kita sampai 30 juz. Kemudian sudah disimak secara langsung oleh guru halaqah minimal 1 juz per halaqah Terus bertahap 3 juz, 5 juz sampai 10 juz. Setelah itu kita daftarkan di waka tahdziq (Ustadz Ashadi) untuk di <i>try out</i> lagi biasanya itu langsung 5 juz. Dia itu punya tim <i>try out</i> terdiri dari guru2 yang khusus menangani seleksi haflah, anggotanya ada 10 lebih. Sekitar 20. Karena itu ditarget minimal ada 40 santri wisudawan, itu tiap tahun harus meningkat. Tapi tahap awal dulu 40. Nanti setelah dari waka tahdziq itu kita sampaikan ke pimpinan untuk membaca 30 juz. Itu kan baru seleksi (<i>try out</i>) nanti kalau sudah selesai namanya haflatul hidzaq.</p>
Peneliti	<p>Berapa waktu yang biasanya dibutuhkan untuk mempersiapkan santri menuju haflah?</p>
Narasumber	<p>Jadi sebetulnya persiapan awal itu mulai dari guru halaqah. Mulai 1 juz, 3 juz, 5 juz, 10 juz sampai khatam. Kalau kita hitung harinya 1 juz = 30 hari 3 juz = 10 hari 5 juz = 6 hari 10 juz = 3 hari Artinya ada waktu kurang lebih dua bulan. Lali santri</p>

	menuju tim <i>try out</i> tahdziq untuk digladi lagi. Langsung 5 juz dalam satu kali dudukan kemudian 10 juz. Untuk 5 juz berarti butuh 6 hari, kemudian 10 juz butuh 3 hari. Setelah itu nanti baru persiapan mental dengan membaca melalui pengeras suara dan lain sebagainya.
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

Narasumber : Alfiyan Mubarrok, A.H.

Jabatan : Guru Madrasatul Qur`aniyyah PTYQ Menawan

Peneliti	Bagaimana model pembelajaran yang anda terapkan pada kegiatan halaqah? Apakah ada kesulitan dalam menyesuaikan dengan RPP dari MQ?
Narasumber	Kalau saya sendiri kurang begitu familiar ya dengan penggunaan RPP itu, karena saya <i>basic</i> nya adalah tahfidz dan kuliah saya saat ini juga di jurusan filsafat sehingga agak sedikit kesulitan dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP itu.
Peneliti	Apakah ada upaya untuk memahami perangkat tersebut?
Narasumber	Ya biasanya saya tanya ke guru lain yang kuliahnya pendidikan. Garis besarnya seperti apa gitu. Tapi secara keseluruhan kita sudah berusaha menerapkan itu ya, hanya mungkin penggunaan istilah-istilah yang kita kurang faham.
Peneliti	Apakah ada upaya dari MQ untuk memberikan pelatihan seputar perangkat?
Narasumber	Ya biasanya di awal tahun itu Pak Umam menjelaskan kembali cara penggunaan RPP dan meminta para guru tahfidz untuk bisa menerapkan RPP itu dalam pembelajaran di halaqah. Walaupun mungkin tidak faham istilahnya tapi tau apa cara penggunaanya.
Peneliti	Apakah anda diikutsertakan dalam koordinasi penyampaian program tahfidz?
Narasumber	Ya biasanya semua guru tahfidz ikut. Ada yang khusus

	guru tahfidz, kemudian ada yang bersama dengan lembaga formal, kadang juga ada koordinasi langsung bersama yayasan.
Peneliti	Apakah ada kriteria khusus bagi ustadz tahfidz baru?
Narasumber	Ya kalau di sini yang penting sanadnya sampai Mbah Arwani atau kalau tidak ya dengan muridnya. Kalau saya sendiri dulu tidak melalui proses seleksi karena saya kan asli alumni sini. Dulu masuk tahun 2011. Jadi kalau alumni sifatnya panggilan dan cukup melampirkan syahadah atau sanad saja.
Peneliti	Apa keuntungan dari mengambil guru alumni Yanbu' Menawan sendiri?
Narasumber	Setidaknya kita lebih bagaimana bentuk pembelajaran di sini, kemudian juga soal lingkungan kita lebih familiar. Makanya saya di sini juga diamanahi menjadi <i>murabbi</i> . Jadi <i>murabbi</i> itu ibaratnya semacam guru yang mengawasi anak-anak, memberikan pengarahan kepada anak yang nakal, menyelesaikan masalah pribadi anak seperti pembullian seperti itu. Bisa dikatakan sebagai guru konseling lah. Maka dari lembaga mensyaratkan <i>murabbi</i> adalah alumni dari Yanbu' Menawan sendiri.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan dalam mempersiapkan santri menuju hafiah? Apakah guru lulusan Yanbu' Menawan memiliki cara tersendiri?
Narasumber	Secara umum sama lah dengan guru-guru lain. Tugas kita menyimak, mengarahkan, mendampingi anak sampai nanti bisa khatam. Hanya saja karena kita pernah mengalami sendiri proses ujian hafiah jadi kita bisa memberikan sedikit bekal tentang pengalaman itu. Ya minimal bisa cerita lah. Jadi selain kelancaran faktor lain yang tidak kalah penting itu adalah mental. Mungkin disimak gurunya lancar, tapi begitu masuk ke ndalem itu sangat berbeda sekali kondisinya. Maka perlu persiapan

	soal itu.
Peneliti	Bagaimana anda menerapkan kriteria kelancarannya?
Narasumber	Guru memang tidak bisa mengatakan 3 kali pengulangan lancar, 4 kali pengulangan lancar dan sebagainya. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada anak yang 2 atau 3 kali pengulangan sudah bisa jalan. Hanya biasanya 4 kali khatam itu anak sudah mulai lancar hafalannya dan secara mental sedikit demi sedikit sudah terbentuk. Walaupun tentu berbeda antara disimak ustadz halaqah karena ibarat masih bersama dengan orang tua sendiri.
Peneliti	Dengan target dari lembaga yang menerapkan 5 juz per tahun apakah santri di bawah bimbingan anda semua bisa memenuhi?
Narasumber	Alhamdulillah di halaqah saya semua bisa memenuhi standar. Bahkan ini sekitar 3 bulan di halaqah saya halaqah 80 kelas VII sudah ada yang dapat 3 – 4 juz. Artinya dalam satu tahun untuk 5 juz Insya Allah semua bisa. Kalaupun ada yang kurang kompetensinya ya nanti dalam waktu 1 tahun ini sepertinya bisa lebih dari 5 juz. Dan anak yang seperti itu juga tidak banyak. Secara keseluruhan bisa memenuhi standar yan ada.
Peneliti	Apakah dalam pembelajaran ada santri yang merasa jenuh dan lain sebagainya?
Narasumber	Kalau masih MTs rata-rata masih nurut, cuman nanti kalo sudah MA biasanya ada rasa jenuhnya. Mungkin pura-pura sakit di UKS, mbolos, dsb. Karena di sini tidak boleh keluar mungkin jenuh pengen keluar, jajan di luar, ada yang seperti itu. Kalau MTs itu rata-rata ndak berani, dibetah-betahke lah istilahnya.
Peneliti	Menurut anda faktor apa yang menentukan komitmen guru untuk tetap mengajar di sini?
Narasumber	Ya nomor satu itu kita niatkan ibadah ya. Ibadah untuk

	<p>berbagi ilmu dengan ngopeni Al-Qur`an kemudian juga ibadah untuk mencari nafkah bagi keluarga. Bagaimanapun kita kan punya kewajiban mencari nafkah, nah di sini alhamdulillah banyak yang kerasan karena dari lembaga insentif yang kita terima cukup lah untuk kebutuhan.</p>
Peneliti	<p>Apakah bisa diinformasikan mengenai insentif yang diterima?</p>
Narasumber	<p>Ya untuk pastinya saya rasa kurang enak kalau saya sampaikan. Tapi sebagai gambaran di atas UMK Kudus lah. Bagi saya yang tergolong baru di sini untuk insentif segitu ya alhamdulillah saya syukuri cukup lah. Kalau guru-guru lain yang lebih lama di sini pendapatannya juga lebih dari saya, belum lagi yang memiliki beban kerja lebih seperti murabbi, wali kelas, waka seperti itu. Ya intiya alhamdulillah cukup sehingga tidak banyak yang resign dari sini.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU`UL QUR`AN MENAWAN

Narasumber : Bilal Ibnu Na'im Baker, Nabil Aufa Arrahman, Awan Arka

Kelas : XII MIPA 2, VII C, X B

Jabatan : Sanri PTYQ Menawan

Peneliti	Bagaimana cara menumbuhkan semangat menghafal?
Narasumber	Ingat orang tua yang di rumah, pesan dari orang tua harus kita ingat terus. Kita harus ingat juga betapa susahny orang tua mencari bekal untuk kita. Di sini kan ya mahal juga biayanya, kita harus mengimbangi dengan belajar yang tekun.
Peneliti	Dari target 5 juz per tahun apakah merasa keberatan?
Narasumber	Tidak, segitu sudah cukup ringan ya karena kan sebulan paling hanya setengah juz minimalnya. Kalau kita bisa setoran terus ziyadahnya sehari 1 halaman, sebulan udah bisa dapat 1 juz. Jadi ya paling setahun seenggaknya bisa dapat 7 atau 8. Soalnya nanti kepotong ujian dan liburan.
Peneliti	Apakah ustadz halaqah melakukan hadroh, absensi, dan memberi motivasi terlebih dahulu sebelum mulai halaqah?
Narasumber	Ya itu tergantung ustadznya, kebanyakan melakukan itu tapi tidak setiap hari dilakukan. Karena kan kita satu halaqah cuman 10 anak jadi sudah hafal siapa yang masuk dan ndak masuk.
Peneliti	Bagaimana standar penilaian yang diterapkan ustadz untuk masuk kategori lancar atau tidak?

Narasumber	Ya tergantung ustadz nya, ada yang salah 3x terus diundurin, ada yang salah terus akhirnya diundurin. Kalau di halaqah selagi masih bisa dituntun masih dituntun tapi kalau udah parah ndak ada bayangangan ya disuruh mundur. Pernah ada yang maju ketika per baris salah terus akhirnya disuruh mundur. Besok disuruh mengulang lagi
Peneliti	Bagaimana pendapat tentang sarana dan prasarana di sini apakah semua dapat terpenuhi?
Narasumber	Alhamdulillah untuk kelas, asrama dan fasilitas lain sudah cukup. Tapi yang kurang itu fasilitas air dan listrik, biasanya listrik mati, air mati yang lebih sering lagi. Terutama kalau habis isya'.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dalam proses menghafal di sini?
Narasumber	Ya biasanya faktor teman, kadang kita lagi semangat ada teman lain yang malas-malasan, ada yang ngajakin main bola. Terus juga kalau pas ketemu ayat yang panjang-panjang gitu agak sulit ngafalinya.
	Apakah terbebani dengan kewajiban belajar formal?
	Tidak begitu terbebani, di sini kan tidak begitu banyak porsi belajar formalnya. Hanya sampai dhuhur tidak sampai sore. Tugas-tugas juga jarang. Terus juga kalau mau ikut ekstra atau kegiatan lain harus ada ijin dari ustadz halaqah jadi ya kita fokus ke hafalannya dulu saja.
Peneliti	Apa harapan terbesar ketika belajar di sini?
Narasumber	Pengen bisa ikut hafлах, kita percepat ziyadahnya biar nanti sebelum kelas XII udah bisa khatam terus bisa ikut hafлах. Karena ya kalau cuman khatam saja terus keluar dari sini belum ikut hafлах sepertinya masih kurang.

LAMPIRAN III

Profil PTYQ Menawan

Nama Pondok Pesantren	: Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
NSPP	: 510033190220
No. Ijop Pondok Pesantren	: 3819/Kk.11.19./03/PP.00.7/10/2020
Titik Kordinat	: Lintang -6.698083 Bujur 110.851556
Nomor Telp	: 081390089779
Alamat	: Jl. Rahtawu Menawan Gebog
Desa	: Menawan
RT / RW	: 006 /003
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Kodepos	: 59333
Nama Pendiri	: KH. Ulinnuha Arwani
	: KH. Muhammad Ulil Albab Arwani
Tahun Berdiri	: 2009
Nama Yayasan	: Arwaniyyah
Nama Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Ainun Naim
Nama Pimpinan Ponpes	: Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA
NPWP	: 73.082.615.3-506.000

Nomor Akta Notaris : 34.- 15 Februari 2016

Nomor Akta Menkumham : AHU-0000228.AH.01.05.Tahun 2016

Nama Notaris : Lianty Achwas, SH.

Status Yayasan : Aktif

Waktu Belajar : Pagi - Malam

Kepemilikan Tanah : Wakaf

Program Takhassus : Tahfidz Al-Qur'an

Nama MTs : MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an

NSM MTs : 121233190059

NPSN MTs : 20364162

No. Piagam Ijop MTs : D/KW/MTs/160/2009

Tahun Berdiri MTs : 2009

Nama Kepala MTs : Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd

NPWP MTs : 03.000.657.1-506.000

Nama MAS : MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kab.
Kudus

NSM MAS : 131233190031

NPSN MAS : 69849456

No. Piagam Ijop MAS : D/KW/MA/642/2014

Tahun Berdiri MAS : 2012/2013

Nama Kepala Madrasah : Ulin Nuha, M.Ag

NPWP MAS : 70.558.711.1-506.000

Struktur Organisasi

Pengasuh : KH. Mc. Ulinuha Arwani
: KH. M. Ulil Albab Arwani
Ketua Yayasan : KH. Ahmad Ainun Naim
Pimpinan Pondok : Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA
Kepala MQ : Fatkhul Umam, S.H
Waka Tahfidz : Ali Musthofa, S.Pd
Waka Tahdziq : Ali Asyhadi, S.E
Kepala MAS : Ulin Nuha, M.Ag
Waka Kurikulum Waka : Moh. Syukur, M.Pd
Kesantrian : Faiz Mudhofir, M.Pd
Waka Sarpras : Sulis Fanani, M.Pd
Waka Humas : Muhammad Syaifuna, Lc., M.Ag
Kepala MTs : Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd
Waka Kurikulum : Moch Dwi Irsyad Saputra, M.Pd
Waka Kesantrian : Noor Hadi, S.Pd.I
Waka Sarpras : Muhamad Yasa' Ali Imron, B. A
Waka Humas : Nurofik, S.Pd
Bahasa : Fahrul Muzakky, S.Pd

	:: Uliel Abror, S.Pd.I
Kesantrian	:: Sarno, S.Pd
	:: Abdul Muhlis, S.Pd
	:: Lutfi Aminuddin, S.Pd
	:: Bayu Aji, S.Tr.E
Perpustakaan	:: Muhammad Falih, S.H
Kesehatan	:: Hamdani
	:: Syarif Hidayat
	:: Sulis Susanto
Lab IPA	:
Lab Komputer	:: Muhyidin
Belajar Malam	:: Bayu Aji, S.Tr.E
Perawatan Kendaraan	:: Muhammad Rohis
Dapur	:: Fauzul Hakim, S.Pd
Kebersihan	:: Ahmad Suudi, S.Hum

LAMPIRAN IV

Foto Obyek Penelitian



Foto *screenshot* tampilan awal dan ziyadah Aplikasi SIM YANBU'

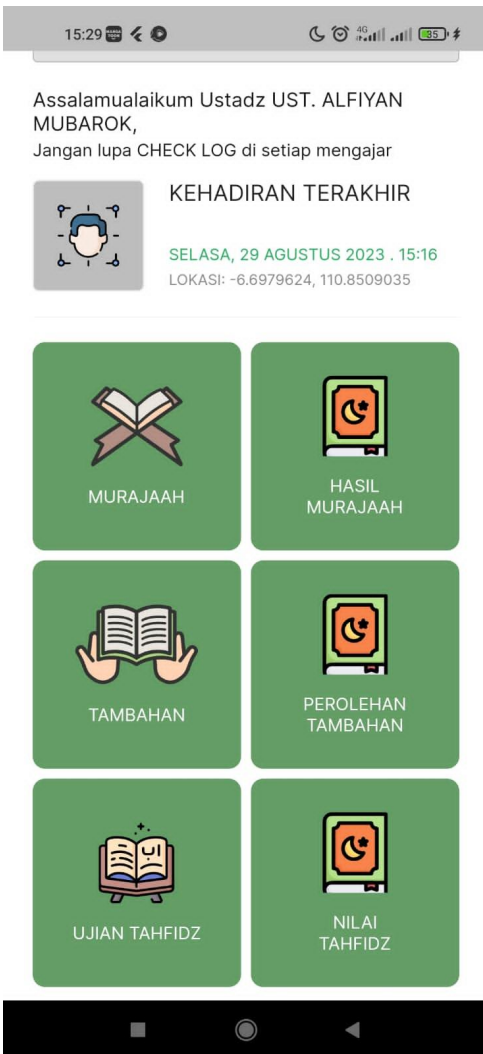


Foto Wawancara dengan Kepala Madrasatul Qur`aniyyah (Ustadz
Fatkhul Umam, S.H., AH.)



Foto Wawancara dengan Waka Bidang Tahfidz (Ustadz Ali Musthofa,
S.Pd.,A.H.)



Foto Wawancara dengan Ustadz Halaqah (Ustadz Syaidul Anas, S.Pd. Gr., A.H.)



Foto Wawancara dengan santri PTYQ Menawan (Nabil Aufa Ar-Rahman Kelas VII C)



Foto wawancara dengan santri asing PTYQ Menawan asal Amerika Serikat (Bilal Ibnu Na'im Baker Kelas XII MIPA 2)



Foto kegiatan pembelajaran halaqah di salah satu kamar asrama



Foto kegiatan pembelajaran halaqah di salah satu ruang kelas



Foto kegiatan tes tahfidz pada evaluasi Penilaian Kenaikan Kelas (PKK)



Foto *screenshot* tampilan penilaian ujian tahfidz di Aplikasi SIM YANBU'

← UJIAN TAHFIDZ

ZADA ARRAFFA AHMAD **8D**
Halaqah 65 (MTs)

GANTI SANTRI

JUZ POJOK NILAI

1 6 4

5

SELANJUTNYA

NILAI UJIAN TAHFIDZ [LIHAT SEMUA](#)

JUZ 1 - POJOK 5	5
-----------------	---

SELESAI

← UJIAN TAHFIDZ

ZADA ARRAFFA AHMAD **8D**
Halaqah 65 (MTs)

GANTI SANTRI

JUZ POJOK NILAI

1 7 -

SELANJUTNYA

NILAI UJIAN TAHFIDZ [LIHAT SEMUA](#)

JUZ 1 - POJOK 5	5
JUZ 1 - POJOK 6	5

1 NILAI TAHFIDZ DITAMBAHKAN

SELESAI

Foto permohonan ijin penelitian kepada pimpinan PTYQ Menawan
(Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA., A.H.)



Foto beberapa santri yang telah lulus ujian hafлах berpose dengan pimpinan PTYQ Menawan (Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA., A.H.)





 Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Alhamdulillah
LULUS TES HAFLAH

Rabu Kiwon
 20 Shofar 1445 H / 06 September 2023 M
 Jam 17.22 WIB

Nama : Arya Dikla Praja
 Tempat, Tgl. Lahir : Kudus, 12 Desember 2008
 Alamat : Temulus, Mejobo, Kudus
 Nama Ayah : Sahar Rogo
 Nama Ibu : Siti Khotijah
 11 Mipa 4
 Ust. Halaqoh : Ust. Ahmad Hanif Muzakki
 Wali Kelas : Ust. Luthfi Aminudin, S.Pd.

*"Semoga Menjadi min Ahili Qur'an dan
 Senantiasa Mendapat Ridlo Allah SWT"
 Aamin"*

Arya Dikla Praja
 11 MIPA 4

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan | PTYQ Menawan TV | www.yanbumenawan.sch.id





 Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Alhamdulillah
LULUS TES HAFLAH

Selasa Pahing,
 12 Shafar 1445 H/29 Juli 2023 M
 Jam 09.23 WIB

Nama : Muhammad Arsalisan Sidiqi
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Januari 2004
 Alamat : Purvosari Sayang Demak
 Nama Ayah : Nur Kholis
 Nama Ibu : Afina Sya'ah
 Santri Khidmah
 Ustadz Halaqoh : Ust. Abdul Manan, S.Pd.

*"Semoga Menjadi min Ahili Qur'an dan
 Senantiasa Mendapat Ridlo Allah SWT.
 Aamin"*

Muhammad Arsalisan Sidiqi
 Santri Khidmah

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan | PTYQ Menawan TV | www.yanbumenawan.sch.id





 Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Alhamdulillah
LULUS TES HAFLAH

Selasa Pon,
 23 Dzulhijjah 1444 H / 11 Juli 2023 M
 Jam 21.22 WIB

Nama : A. Nilzamal Muna Al'ali
 Tempat, Tgl. Lahir : Rembang, 22 Oktober 2007
 Alamat : Bekasi
 Nama Ayah : A. Fathun Niam
 Nama Ibu : Hanani
 10 MIPA 2
 Ust. Halaqoh : Ust. Rifqi Zainul Alam
 Wali Kelas : Ust. Athiya Mahmud Hana, M.Si

*"Semoga Menjadi min Ahili Qur'an dan
 Senantiasa Mendapat Ridlo Allah SWT"
 Aamin"*

A. Nilzamal Muna Al'ali
 10 MIPA 2

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan | PTYQ Menawan TV | www.yanbumenawan.sch.id





 Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Alhamdulillah
LULUS TES HAFLAH

Senin Pahing,
 27 Muharram 1445 H/14 Agustus 2023 M
 Jam 08.50 WIB

Nama : Bilal Ibn Na'im Baker
 Tempat, Tgl. Lahir : Amerika Serikat 2 February 2006
 Alamat : Upper Marlboro MD, Amerika serikat
 Nama Ayah : Na'im Baker
 Nama Ibu : Aminah Kani
 Kelas : 12 MIPA 2
 Ust. Halaqoh : Ust. Insa Thoha, S.S
 Wali Kelas : Ust. Fahrul Muzakki, S.Pd.

*"Semoga Menjadi min Ahili Qur'an dan
 Senantiasa Mendapat Ridlo Allah SWT.
 Aamin"*

'Bilal Ibn Na'im Baker
 12 MIPA 2

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan | PTYQ Menawan TV | www.yanbumenawan.sch.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : /Un.10.3/D1/ DA.18/05/2023

10 Mei 2023

Lamp :-

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Achmad Khoiril Faqih NIM. 2003038019

Kepada Yth:
Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Achmad Khoiril Faqih

NIM : 2003038019

Alamat : Desa Bulugede RT 02, RW 03, Kec. Patebon, Kab. Kendal

Judul Tesis : **SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS**

Pembimbing : **Dr. Abdul Wahid, M. Ag.**
Dr. Fatkurroji, M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan mulai 10 Mei 2023 – 10 Juli 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dr. Ahmad Junaedi
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN ARWANIYAH
PONDOK TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN MENAWAN



Jl. Rahtawu Menawan Gebog Hp. 081390089779 email pt.yanbuulquran.menawan@gmail.com Kudus 59333

SURAT KETERANGAN

Nomor: 148/PP-TYQM/YA/E/VIII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA

Jabatan : Pimpinan Pondok

Unit Kerja : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qura'an Menawan

Menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Khoiril Faqih

NIM : 2003038019

Alamat : Desa Bulugede RT 02, RW 03, Kec. Patebon, Kab. Kendal

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mulai tanggal 20 Mei 2023 sampai 20 Juli 2023 dengan judul :

“SISTEM PENJAMINAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS”

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 28 Agustus 2023

Pimpinan Pondok,

Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA

B. SILABUS

Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Satuan Pendidikan : Pondok/MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
Kelas : VII (Tujub)
Semester : Gasal
Alokasi waktu : 30 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Inti :

- **Kompetensi Inti 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam ahlussunnah waljama'ah.
- **Kompetensi Inti 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- **Kompetensi Inti 3** : Memahami, menerapkan tajwid dalam membaca alqur'an
- **Kompetensi Inti 4** : Mengolah, menalar, menyaji dan mampu menggunakan metode menghafal Al Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tahsin

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Bin-nadhhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15 secara tartil baik dan benar ayat 15 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 4.1 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	1. Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15	1. Bin-nadhhor Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15 2. Menghafal/tahfidz Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15 3. Tasmi' (mendengarkan) Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15 4. Taqrir (mengulang) Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 ayat 1 s/d Juz 3 halaman 10 <i>Surat Ali Imran</i> ayat 15

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2021/2022			
POKOK/MDRS	: Pondok/MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an	MAPEL	: Tahfidzul Qur'an
KELAS/SMT	: 7 (Tujuh)/Gasal	ALOKASI WAKTU	: 1 (satu) bulan
MATERI POKOK	: Juz 1 halaman 1 sampai 10 (<i>Surat Al Baqoroh</i>)		

KOMPETENSI DASAR 3		KOMPETENSI DASAR 4	
3.13 Bin-nadhior (membaca) ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin		4.1 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	
TUJUAN PEMBELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengamati tulisan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin ➢ Mengetahui bacaan tajwid dan makhorj Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 ➢ Menganalisis bacaan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin ➢ Membaca ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin ➢ Menghafal ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin ➢ Menyetorkan hafalan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 		

KEGIATAN PEMBELAJARAN			
PENDEKATAN : SAINTIFIK (4C&5M)		MODEL : Direct Metode/Musyafahah (tatap muka) Halaqoh	METODE : Talaqqi
KEGIATAN PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi : Ustadz melakukan pembukaan dengan salam pembuka (hadhoroh) ,memanjatkan syukur kepada Allah dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran santri sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis santri dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Motivasi : Memberikan gambaran tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, menyampaikan tujuan pembelajaran dan ayat AlQur'an yang akan dihafal pada pertemuan yang berlangsung 		
KEGIATAN INTI (SINTAK)	<p>MEDIA : Jurnal hafalan, dan bulpoint</p> <p>SUMBER BELAJAR : Al-Qur'an Al Quddus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaqoh Subuh Santri menyetorkan hafalan baru (tambahan/ziyadah) 2. Halaqoh Ashar Santri menyetorkan hafalan lama (muraja'ah) dan mengulang hafalan subuh 3. Halaqoh Maghrib Santri menyetorkan hafalan lama (muraja'ah) dan binnadhior hafalan baru (ziyadah) 		
Stimulation	Literacy (Literasi) : Santri mendapatkan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi dengan melihat dan membaca ayat Al-Qur'an sesuai materi hari ini.		
Problem Statement	Critical Thinking (Berpikir Kritis) : Guru memberikan kesempatan santri untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.		
Data Collection & Processing	Collaboration (Kerja Sama) : Santri bersama teman satu halaqoh secara bergantian menyimak bacaan Al-Qur'an sesuai dengan target hari ini.		
Verification	Communication (Komunikasi) : Santri menyetorkan hasil hafalan sesuai materi atau target hari ini kepada guru/ustadz		
Generalisation	Creativity (Kreativitas) : Santri menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran /halaqoh		
KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Santri membaca kembali ayat al-Qur'an yang sudah disetorkan ➢ Ustadz beserta santri menutup pembelajaran/halaqoh dengan motivasi, doa, dan salam 		
PENILAIAN	SIKAP	-Observasi, absensi dan adab dalam halaqoh	
	PENGETAHUAN	-Tasmi' hafalan secara lisan sesuai dengan targed	
	KETERAMPILAN	-Presentasi bacaan (tajwid dan tahsin)	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Achmad Khoirul Faqih
TTL : Kendal, 17 Oktober 1996
Alamat : Bulugede RT 02/ RW III Patebon Kendal Jateng
Agama : Islam
Nomor HP : 089527264300
Email : elircham.faqih17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Bulugede 02 Tahun 2002 – 2008
- b. Pon Pes Salafiyah An-Nur Tahun 2008 – 2011
- c. MAN Kendal Tahun 2012 – 2015
- d. S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) UNWAHAS Tahun 2015 – 2019
- e. S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo 2021 - sekarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an (PPTQ) Darussalam Pucangrejo Pegandon Kendal Tahun 2006-2012
- b. Pondok Pesantren Al-Hamdulillah Sukodono Kendal Tahun 2012 – 2016
- c. Pondok Pesantren Tarbiyatul Khoirot Sampangan Gajahmungkur Semarang 2016 – Sekarang

C. Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Divisi Kajian Ilmiah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ PAI) Unwahas Semarang 2017-2018
2. Dewan Pembina Tahfidz di Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH) Al-Hasyimi Unwahas Semarang 2017-2019

3. Wakil Ketua DPD Kendal Keluarga Alumni Universitas Wahid Hasyim (KAWAH) 2020

D. Pengalaman Kerja:

1. Guru di SMP N 39 Semarang (2019)
2. Guru di SMK Teuku Umar Semarang (2021 – sekarang)

E. Pengabdian

1. Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Tarbiyatul Khoiroh Sampangan Semarang (2017 – 2023)
2. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tarbiyatul Khoiroh Sampangan Semarang (2021 – Sekarang)

F. Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Juara II Tahfidz 20 Juz Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Pesantren Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011
2. Juara II Tahfidz 5 Juz dan Tilawah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014
3. Juara I Tahfidz 30 Juz Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2017
4. Juara III Cabang Tahfidz Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Antar Mahasiswa Tingkat Jateng & DIY Tahun 2017
5. Juara III Cabang Tahfidz Pekan Tilawatil Qur'an (PTQ) LPP RRI Semarang Tahun 2018
6. Lulusan Terbaik Fakultas Agama Islam (FAI) Unwahas Tahun 2019
7. Juara II Cabang Tahfidz Pekan Tilawatil Qur'an (PTQ) LPP RRI Semarang Tahun 2019
8. Juara III Tahfidz 30 Juz dan Tafsir Bahasa Indonesia Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022